

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SIKLUS
PENJUALAN, PERSEDIAAN, DAN PENERIMAAN KAS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN
INTERNAL (STUDI MINIMARKET AL-KHAIBAR MALANG)**

SKRIPSI



Oleh :

AKMAL MAHARDIKA PURWANTO

NIM : 19520047

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2023

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SIKLUS
PENJUALAN, PERSEDIAAN, DAN PENERIMAAN KAS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN
INTERNAL (STUDI MINIMARKET AL-KHAIBAR MALANG)**

SKRIPSI

Diusulkan kepada

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas Ekonomi (FE) untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

AKMAL MAHARDIKA PURWANTO

NIM : 19520047

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SIKLUS
PENJUALAN, PERSEDIAAN, DAN PENERIMAAN KAS DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL
(STUDI MINIMARKET AL-KHAIBAR MALANG)”**

SKRIPSI

Oleh

AKMAL MAHARDIKA PURWANTO

NIM : 19520047

Telah Disetujui Pada Tanggal 7 November 2023

Dosen Pembimbing,



Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak.,CA

NIP. 197411221999031001

LEMBAR PENGESAHAN

“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SIKLUS PENJUALAN, PERSEDIAAN, DAN PENERIMAAN KAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL (STUDI MINIMARKET AL-KHAIBAR MALANG)”

SKRIPSI

Oleh

AKMAL MAHARDIKA PURWANTO

NIM : 19520047

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 29 November 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 19751030201608012048

2 Anggota Penguji

Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

3 Sekretaris Penguji

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM.

Ak.,CA

NIP. 197411221999031001

**Tanda
Tangan**



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 19760617200801202

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akmal Mahardika Purwanto

NIM : 19520047

Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan jenjang (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SIKLUS PENJUALAN, PERSEDIAAN, DAN PENERIMAAN KAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL (STUDI MINIMARKET AL-KHAIBAR MALANG)” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, melainkan menjadi tanggung jawab saya pribadi. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Malang, 18 September 2023

Hormat saya



Akmal Mahardika Purwanto

(19520047)

HALAMAN MOTTO

"Dont Judge A Book By It's Cover"

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

"Barang siapa bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil."

"Kejarlah Kesuksesan dengan DUIT (Doa, Usaha, Ikhtiar, Tawakal)"

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala puji syukur atas Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Penjualan, Persediaan, dan Penerimaan Kas dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Minimarket Al-Khaibar Malang)” dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita, Baginda Nabi Muhammad ﷺ sebagai utusan Allah yang membimbing kita pada manisnya risalah keimanan dan keilmuan pada gelapnya kehidupan alam semesta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir “skripsi” masih terdapat kekurangan, baik dalam penulisan dan atau penarikan kesimpulan penelitian ini. Untuk itu peneliti menyampaikan banyak terima kasih pada semua pihak, sebab ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dari dan sumbangan pemikiran dari berbagai sumber, khususnya kepada :

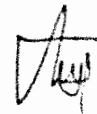
1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi (FE), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi (FE), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM., Ak. CA. selaku dosen pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk menuntun peneliti dengan sabar
5. Ibu Ditya Permatasari, M.S.A, Ak selaku wali dosen yang telah membantu peneliti melewati kesulitan dalam menempuh pendidikan dan administrasi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi (FE), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Para bapak dan ibu dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi (FE), Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Keluarga yang telah memberikan dukungan mereka khususnya kedua orang tua peneliti yang senantiasa mendoakan kesuksesan peneliti
8. Pak Achsan Djauhari selaku manajer umum Minimarket Al-Khaibar, Ibu Dra. Nuzulul Rahmah, M.M selaku ketua nadzir Yayasan UNISMA, dan karyawan yang telah menyempatkan waktu serta kebutuhan informasi sebagai informan dalam penelitian ini
9. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan moril kepada penulis serta teman-teman seangkatan program studi Akuntansi 2019 yang saling mengingatkan dan menguatkan
10. Dan terakhir kepada seluruh pihak yang membantu secara langsung dan tidak langsung dalam melancarkan penelitian ini.

Kecintaan atas ilmu melahirkan sebuah tanggung jawab bagi peneliti dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir, walau masih dirasa belum sempurna kecuali Allah SWT yang menghendakinya menjadi sempurna. Peneliti berharap dengan hadirnya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, akademisi dan masyarakat secara umum. Semoga semua hal yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat menjadi ladang ibadah di sisi Allah SWT.

Malang, 21 Oktober 2023

Hormat saya



Akmal Mahardika Purwanto
(19520047)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori.....	17
2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi.....	17
2.2.2 Sistem Informasi Siklus Penjualan.....	26

2.2.3	Sistem Informasi Siklus Persediaan	29
2.2.4	Sistem Informasi Siklus Penerimaan Kas	34
2.2.5	Pengendalian Internal	38
2.2.6	Usaha Minimarket	41
2.2.7	Perspektif Islam	43
2.3	Kerangka Pemikiran	48
BAB III METODE PENELITIAN		50
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
3.2	Lokasi dan Objek Penelitian	50
3.3	Subyek Penelitian	51
3.4	Data dan Jenis Data	51
3.5	Teknik Pengumpulan Data	52
3.5.1	Wawancara	53
3.5.2	Observasi	54
3.5.3	Dokumentasi	54
3.6	Analisis Data	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		56
4.1	Gambaran Umum Usaha	56
4.1.1	Sejarah Berdirinya Minimarket Al-Khaibar Malang	56
4.1.2	Lokasi Minimarket Al-Khaibar Malang	59
4.1.3	Visi dan Misi Minimarket Al-Khaibar Malang	60
4.1.4	Struktur Organisasi Minimarket Al-Khaibar Malang	61
4.1.5	Job Description Organisasi Minimarket Al-Khaibar Malang	63
4.1.6	Pokok-pokok Kebijakan Akuntansi Minimarket Al-Khaibar Malang	66

4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
4.2.1	Identifikasi Sistem Informasi yang Digunakan.....	75
4.2.2	Sistem Pengendalian Internal Minimarket Al-Khaibar Malang.....	88
4.2.3	Analisis Sistem Informasi yang Dipakai Minimarket Al-Khaibar Malang	95
4.2.4	Analisis Sistem Pengendalian Internal Minimarket Al-Khaibar Malang	127
BAB V PENUTUP.....		133
5.1	Kesimpulan.....	133
5.2	Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA		136
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		140

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapian Perubahan Penjualan, Persediaan, dan Saldo Kas Akhir periode Januari - Juni 2022	3
Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.3 Kelengkapan Fungsi Siklus Penjualan	95
Tabel 4.4 Kelengkapan Dokumen Siklus Penjualan	96
Tabel 4.5 Kelengkapan Fungsi Siklus Persediaan	102
Tabel 4.6 Kelengkapan Dokumen Siklus Persediaan	103
Tabel 4.7 Kelengkapan Fungsi Siklus Penerimaan Kas	118
Tabel 4.8 Kelengkapan Dokumen Siklus Penerimaan Kas.....	119
Tabel 4.9 Komponen Pengendalian Internal COSO	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prosedur Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai	27
Gambar 2.2 Prosedur Pembelian Barang	31
Gambar 2.3 Prosedur Penerimaan barang (komputerisasi).....	32
Gambar 2.4 Prosedur Penerimaan Kas dari Piutang dagang	36
Gambar 4.1 Faktur Penjualan (Siklus Penjualan)	98
Gambar 4.2 Laporan Kas pada Register (Siklus Penjualan)	99
Gambar 4.3 Rekap HPP (Siklus Penjualan).....	100
Gambar 4.4 Daftar PO (Siklus Persediaan).....	106
Gambar 4.5 Order Penjualan (Siklus Persediaan).....	107
Gambar 4.6 Faktur Penjualan (Siklus Persediaan).....	108
Gambar 4.7 Faktur Retur (Siklus Persediaan).....	109
Gambar 4.8 Surat Jalan (Siklus Persediaan)	110
Gambar 4.9 Laporan Stock Opname (Siklus Persediaan)	111
Gambar 4.10 Perhitungan Fisik Persediaan (Siklus Persediaan)	112
Gambar 4.11 Laporan Fisik Kas (Siklus Penerimaan Kas).....	122
Gambar 4.12 Setoran Bank (Siklus Penerimaan Kas)	123

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	49
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Lembaga Wakaf Produktif Yayasan UNISMA dan Minimarket Al-Khaibar Malang	62
Bagan 4.2 Rantai Komando Minimarket Al-Khaibar	63
Bagan 4.3 Siklus Penjualan Minimarket Al-Khaibar.....	76
Bagan 4.4 Siklus Persediaan Minimarket Al-Khaibar	79
Bagan 4.5 Alur Pengadaan Barang Minimarket Al-Khaibar	80
Bagan 4.6 Siklus Penerimaan Kas Minimarket Al-Khaibar	83
Bagan 4.7 Alur Siklus Penjualan Minimarket Al-Khaibar	101
Bagan 4.8 Alur Pemesanan Barang Minimarket Al-Khaibar.....	113
Bagan 4.9 Alur Persiapan Pengiriman Barang.....	115
Bagan 4.10 Alur Penerimaan Barang Minimarket Al-Khaibar.....	116
Bagan 4.11 Alur Retur Barang Minimarket Al-Khaibar.....	117
Bagan 4.12 Alur Penerimaan Kas Minimarket Al-Khaibar	124
Bagan 4.13 Alur Penerimaan Kas dari Cabang Minimarket Al-Khaibar.....	125
Bagan 4.14 Alur Prosedur Cash Opname	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara Terstruktur

Lampiran 2 Hasil Kegiatan Wawancara

Lampiran 3 Bukti Foto Wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian (dari lokasi penelitian)

Lampiran 5 Bukti Konsultasi dengan Dosen Pembimbing

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran 7 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Akmal Mahardika Purwanto, 2023, SKRIPSI, Judul “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Penjualan, Persediaan, dan Penerimaan Kas dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Minimarket Al-Khaibar Malang)*”

Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM., Ak. CA.

Kata kunci : Analisis Sistem, Pengendalian Internal, Minimarket Al-Khaibar

Sistem informasi akuntansi pada Minimarket Al-Khaibar Malang diperlukan dalam rangka pengelolaan wakaf produktif untuk kesejahteraan taraf hidup di bidang ekonomi. Penggunaan Zahir Accounting sebagai pengelola informasi pada Minimarket Al-Khaibar turut disertai dengan pengembangan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan, persediaan dan penerimaan kas dalam upaya meningkatkan pengendalian internal pada Minimarket Al-Khaibar Malang.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk memperoleh data primer melalui wawancara dengan Manajer Umum, karyawan Bagian Akuntansi Minimarket Al-Khaibar. Sementara data sekunder diperoleh melalui observasi serta dokumentasi terhadap bukti transaksi dari kegiatan operasional Minimarket Al-Khaibar serta laporan yang dikelola oleh Nadzir Lembaga Wakaf Produktif Yayasan UNISMA. Data penelitian dianalisis melalui kesesuaian dokumen dan fungsi secara teori, serta penarikan kesimpulan dari analisis pengendalian internal dengan komponen model COSO.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus-siklus yang diamati pemisahan fungsi dan dokumen melalui teori telah menyesuaikan kondisi usaha dengan baik, walaupun masih belum memenuhi pengendalian internal yang baik. Hal itu disebabkan pada siklus penjualan ada rangkap kerja Bagian Gudang dan Kasir, kurangnya otorisasi dokumen serta laporan terkait barang pada siklus persediaan, dan kurangnya penjagaan atas penyeteroran kas pada siklus penerimaan kas. Maka upaya yang disarankan peneliti berupa membentuk prosedur untuk barang hilang dan salah catat, peningkatan intensitas stock opname secara rutin, pembuatan dokumen yang lebih memadai dan mengotorisasi pengelolaan barang, serta pelatihan pada karyawan Minimarket Al-Khaibar.

ABSTRACT

Akmal Mahardika Purwanto, 2023, *THESIS*, Tittle “*Analysis of Accounting Information Systems in the Sales, Inventory and Cash Receipts Cycle in Efforts to Improve Internal Control (Study at The Al-Khaibar Minimarket of Malang)*”.

Advisor : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM., Ak., CA.

Keyword : *Systems Analysis, Internal Control, Al-Khaibar Minimarket*

Accounting information system at the Al-Khaibar Minimarket Malang is important in the context of managing productive waqf for the welfare of living standards in the economic sector. The use of Zahir Accounting as information manager at Al-Khaibar Minimarket is also accompanied by the development of an adequate accounting information system and internal control system. The research to analyze the accounting information system on the sales cycle, inventory and cash receipts in an effort to improve internal control at the Al-Khaibar Minimarket Malang.

This research is qualitative in nature with a descriptive analysis method to obtain primary data through interviews with the General Manager, employees of the Al-Khaibar Minimarket Accounting Department. Meanwhile, secondary data was obtained through observation and documentation of transaction evidence from Al-Khaibar Minimarket operational activities as well as reports managed by Nadzir, the UNISMA Foundation Productive Waqf Institute. Research data is analyzed through the suitability of documents and functions in theory, as well as drawing conclusions from internal control analysis with COSO model components.

Based on the results of research on the observed cycles, the separation of functions and documents through theory has adjusted to business conditions well, although it still does not meet good internal control. This is because in the sales cycle there is a double duty between the Warehouse Department and Cashier, a trouble of authorization of documents and reports related to goods in the inventory cycle, and a lack of supervision over cash deposits in the cash receipts cycle. So the researchers suggest establishing procedures for lost and incorrectly recorded goods, increasing the intensity of routine stock taking, creating more adequate documents and authorizing the management of goods, as well as training the Al-Khaibar Minimarket employees.

مستخلص

أكمل مهديكي برونو، 2023، البحث الجامعي ، الموضوع " تحليل نظم المعلومات المحاسبية في دورة المبيعات والمخزون والمقبوضات النقدية في جهود تحسين الرقابة الداخلية (دراسة سوق مصغرة الخبير مالانج)"

المشرف: أحمد فخر الدين علم شاه ماجستير في الإدارة
الكلمات المفتاحية: تحليل النظام، الرقابة الداخلية، سوق مصغرة الخبير

هناك حاجة إلى نظام المعلومات المحاسبية في سوق مصغرة الخبير مالانج من أجل إدارة الوقف الإنتاجي من أجل رفاهية مستويات المعيشة في القطاع الاقتصادي. كما أن استخدام زاهر المحاسب كمدير للمعلومات في سوق مصغرة الخبير يرافقه أيضًا تطوير نظام معلومات محاسبية مناسب ونظام رقابة داخلية. يهدف هذا البحث إلى تحليل نظام المعلومات المحاسبية عن دورة المبيعات والمخزون والمقبوضات النقدية في محاولة لتحسين الرقابة الداخلية في سوق مصغرة الخبير مالانج.

هذا البحث ذو طبيعة نوعية مع منهج التحليل الوصفي للحصول على البيانات الأولية من خلال المقابلات مع المدير العام لموظفي قسم المحاسبة في سوق مصغرة الخبير. وفي الوقت نفسه، تم الحصول على البيانات الثانوية من خلال مراقبة وتوثيق أدلة المعاملات من الأنشطة التشغيلية لسوق الصغير الخبير بالإضافة إلى التقارير التي يديرها مدير مؤسسة الوقف الإنتاجي لمؤسسة UNISMA. سيتم تحليل بيانات هذا البحث للتأكد من مدى ملاءمة الوثائق والوظائف من الناحية النظرية، بالإضافة إلى استخلاص النتائج من تحليل الرقابة الداخلية باستخدام نموذج COSO.

واستنادًا إلى نتائج الأبحاث المتعلقة بالدورات المرصودة، فقد تم تعديل الفصل بين الوظائف والمستندات من خلال النظرية مع ظروف العمل بشكل جيد، على الرغم من أنه لا يزال لا يفي بالرقابة الداخلية الجيدة. وذلك لأنه في دورة المبيعات يوجد واجب مزدوج بين قسمي المستودعات والصرافة، وعدم اعتماد المستندات والتقارير المتعلقة بالبضائع في دورة المخزون، ونقص الرقابة على الودائع النقدية في دورة المقبوضات النقدية. لذا فإن الجهود التي يقترحها الباحثون تشمل وضع إجراءات للبضائع المفقودة والمسجلة بشكل غير صحيح، وزيادة كثافة المخزون الروتيني، وإنشاء مستندات أكثر ملاءمة والترخيص بإدارة البضائع، بالإضافة إلى تدريب موظفي سوق مصغرة الخبير.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi memiliki peranan penting menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan manajemen yang berbeda pada setiap tingkatnya, pihak manajemen bergantung pada informasi yang relevan dan bermanfaat, sehingga pengembangan sistem informasi sangat penting untuk operasinya (Rohali et al., 2020). Dengan ketepatan dan keakuratan informasi, biaya operasional usaha dapat ditekan lebih efektif dan efisien, maka kemudahan akses informasi yang diterima membuat pengguna informasi (Bodnar & Hopwood, 2006). Sistem dan standar operasional sebuah perusahaan akan berkembang seiring meluasnya lini usaha, agar memenuhi kebutuhan pengguna terhadap berbagai hal yang melemahkan usaha pada lingkungan bisnisnya.

Analisis sistem merupakan langkah awal pengembangan dalam memperkuat sistem informasi suatu usaha dan menghindarkan masalah. Pengembangan sistem informasi menurut (Mulyadi, 2018) salah satunya ditujukan guna memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, baik sebagai penyediaan catatan yang komprehensif mengenai pertanggungjawaban dan melindungi kekayaan yang dimiliki organisasi. Organisasi yang memenuhi kebutuhan pokok seperti minimarket memiliki banyak kekayaan yang dikelola sebagai pasar yang mudah untuk dijangkau baik dari faktor ekonomi, akses lokasi, dan kelengkapan barang.

Minimarket berusaha menjadi pasar yang mudah diakses bagi masyarakat luas, dan menjual produk ritel kebutuhan rumah tangga dan produk yang di daerah tersebut. Usaha minimarket yang menjamur di masyarakat mengusung konsep sebagai swalayan dalam skala yang lebih kecil daripada toko kelontong dipengaruhi oleh perbedaan modal dan perkembangan gaya hidup masyarakat, itulah sebabnya minimarket dan cakupan layanan di area yang sama dengan toko kelontong (Hermansyah, 2019). Kebanyakan pangsa pasar minimarket dikuasai minimarket waralaba seperti Indomaret dan Alfamart, berdasarkan survei terakhir tahun 2018 oleh Badan Pusat Statistik Kota Malang diketahui terdapat 187 minimarket waralaba maupun reguler, yang menjadikan Malang sebagai yang terbanyak ke-2 di Jawa Timur.

Minimarket Al-Khaibar merupakan minimarket reguler yang telah didesain dengan menggunakan sistem yang diatur dari manajemen pusat seperti penelitian (Khoirunnisa & Rusmawati, 2022). Minimarket Al-Khaibar merupakan salah satu aset usaha milik Yayasan UNISMA melalui pengelolaan dana wakaf produktif dalam rangka menyejahterakan taraf hidup umat melalui aspek ekonomi. Pola pengelolaan wakaf yang terintegrasi, prinsip kesejahteraan bagi Nadzir (penerima wakaf), prinsip transformasi, dan tanggung jawab menjadi ciri konsep wakaf yang berorientasi pada pemberdayaan (Marsawal et al., 2021). Berdasarkan data yang terdapat pada laporan laba-rugi tahun berjalan 2022 Minimarket Al-Khaibar dari seluruh cabang minimarket sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rekapian Perubahan Penjualan, Persediaan, dan Saldo Kas Akhir periode Januari - Juni 2022

	Januari- Februari	Februari- Maret	Maret-April	April-Mei	Mei-Juni
Penjualan	-Rp 12.644.800	Rp 3.480.000	-Rp 59.929.300	Rp 10.359.400	Rp 46.077.000
Persediaan Akhir	Rp 10.498.566	-Rp 20.362.998	Rp 32.546.358	-Rp 829.018	Rp 25.598.931
Saldo Akhir Kas	Rp 6.369.012	Rp 5.300.518	-Rp 38.403.538	Rp 3.099.844	-Rp 13.213.697

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Dari olahan data tersebut di bulan Maret hingga April terjadinya penurunan penjualan dan biaya yang tetap keluar untuk keseluruhan cabang, walaupun terdapat banyak hari libur (cuti Idul Fitri) menyebabkan penerimaan kas turun cukup besar. Namun pada bulan Mei hingga Juni penjualan keseluruhan cabang telah membaik, walaupun dengan terjadinya penutupan di salah satu cabang Minimarket Al-Khaibar pada bulan Mei. Selain itu dalam proses pengolahan data tersebut ditemukan selisih antara persediaan akhir bulan dan persediaan di awal bulan berikutnya. Sehingga munculnya permasalahan pada output laporan oleh sistem tersebut seperti (Khoirunnisa & Rusmawati, 2022) yang juga mengalami data tidak cocok dengan sistem komputerisasinya.

Peranan teknologi sangat membantu sistem penjualan Minimarket Al-Khaibar, melalui penggunaan software atau aplikasi dalam mengelola pencatatan akuntansi, salah satunya aplikasi Zahir yang dipakai Minimarket Al-Khaibar dengan penerapan sistem ERP pada minimarket. Pengarsipan

semua bukti transaksi Minimarket Al-Khaibar dalam bentuk kertas dari awal berdiri, walaupun telah menerapkan sistem komputerisasi. Berdasarkan penelitian (Nofriandi & Kamil, 2015) yang juga menyimpan semua bukti transaksi dalam bentuk kertas, mengungkapkan penerapan ERP tergantung pada pemilihan aplikasi, kebutuhan fungsional masing-masing proses bisnis, *output* sistem yang diharapkan berupa laporan.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 21 Februari 2023 dengan manajer umum Pak Achsan Djauhari disebutkan,

“kita antara Zahir-nya itu saat ini kan dipakai hanya untuk penjualan untuk pelaporan kan belum, dulu saya kan mengusulkan diintegrasikan jadi laporan itu ditarik dari Zahir semuanya itu untuk akuntansinya”,

Diketahui bahwa laporan penjualan dan lain-lain masih perlu diolah sesuai dengan kebijakan pihak manajemen yayasan dalam penyusunan laporan keuangan. Sementara menurut (Dewantoro, 2019) dalam penelitiannya penjualan pada minimarket yang memiliki banyak cabang harus mampu menghubungkan semua cabang usahanya dengan sistem persediaan barang dagang, sehingga dapat ditelusuri secara realtime produk yang telah dijual atau diretur akibat kedaluwarsa.

Pada Minimarket Al-Khaibar berbagai produk dengan harga jual bervariasi akan berdampak pada penentuan keuntungan tiap produk akan berbeda pula, maka kesesuaian antara bukti fisik diperlukan. Pada olahan data yang disebutkan sebelumnya terdapat kesalahan terkait selisih persediaan. Kesalahan saji persediaan awal, dapat mengakibatkan kekeliruan dalam

penentuan harga pokok barang yang dijual sesuai konsep persediaan pada PSAK No.14 (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2015). Sementara itu kesalahan tersebut juga mempengaruhi perhitungan *reorder point* produk kepada pemasok dan stok opname seperti (Zahra & Supriadi, 2021) dalam penelitiannya.

Pada Minimarket Al-Khaibar arus kas keuangan dan investasi diatur melalui Yayasan UNISMA dari pengelolaan wakaf produktif sesuai kebutuhan operasional. Dengan ditutupnya salah satu cabang minimarketnya beberapa bulan lalu membuat pihak manajemen menata kembali aktivitas pendanaan bisnisnya. Maka bukti fisik dari penjualan akan berpengaruh terhadap penerimaan kas dari arus kas operasional. Namun pada penelitian (Zadok et al., 2021) bahwa harga yang tertera pada komputerisasi POS (Point Of Sales) di kasir juga harus saling kompatibel dengan *price list* yang ada di rak produk. Sehingga setting harga dapat dilakukan secara berkala pada POS (Point Of Sales) aplikasi Zahir untuk menghindari fluktuatif harga tersebut.

Penggunaan aplikasi akuntansi seperti Zahir memerlukan biaya yang mahal apabila ingin mendapatkan fitur layanan yang lebih lengkap dan penyimpanan data besar. Walaupun dalam (Zulyanti & Fauziah, 2022) hal tersebut menghindari terbuangnya banyak waktu serta dapat melihat grafik perkembangan laporan keuangan. Dalam penelitian (Doni, 2020) disebutkan bahwa sistem yang terkomputerisasi akan memberikan taraf layanan yang lebih baik melalui beberapa proses akan bekerja secara otomatis, berdampak langsung pada pergantian *shift* karyawan, dan pengelolaan data akan lebih

cepat dan akurat. Namun walaupun sistem komputer telah bekerja otomatis di beberapa fungsinya, manajer harus tetap melakukan pengawasan.

Pengendalian internal diperlukan manajemen sebagai aspek penting untuk mengendalikan keuangan dan operasi yang bersumber dari sistem informasi akuntansi (Romney & Steinbart, 2004). Minimarket Al-Khaibar melakukan praktik wakaf produktif yang diartikan dalam (Mubarok, 2008) sebagai proses pengelolaan sumberdaya wakaf melalui modal yang minimum dalam rangka menghasilkan barang atau jasa yang maksimum. Terjadinya pengurangan unit usaha Minimarket Al-Khaibar selama pandemi Covid-19 yang kini hanya tersisa dua unit yang berada di UNISMA dan Ketawanggede.

Penelitian terdahulu pada analisis sistem yang dilakukan terbatas untuk pengembangan sistem sebagai objek penelitian tanpa disertai dengan upaya penguatan sistem pengendalian seperti pada penelitian (Khoirunnisa & Rusmawati, 2022). Namun sebagai gantinya pada penelitian (Dewantoro, 2019) pada sistem persediaan dan (Doni, 2020) pada sistem penjualan yang keduanya menggunakan metode analisis PIECES. Selain itu penelitian terdahulu tentang sistem informasi akuntansi hanya terbatas pada dua sistem seperti penelitian (Mukaromah, 2021) dengan penerimaan dan pengeluaran kas sebagai topiknya.

Penelitian terdahulu terkait sistem informasi akuntansi di minimarket, masih didominasi minimarket waralaba dengan sistem yang lebih tertata seperti penelitian (Rachmah, 2020) pada Indomaret cabang Berbek, atau penelitian (Zadok et al., 2021) pada Indomaret Stadion Plandaan

Tulungagung. Sementara penelitian pada minimarket reguler memungkinkan terungkapnya realitas menarik mengenai implementasi sistem dan teknologi yang diterapkan, seperti pada penelitian (Qutsiyah et al., 2019) terkait selisih stok pada sistem persediaan pada Dira Supermarket.

Penelitian terdahulu pada bidang akuntansi di Minimarket Al-Khaibar memiliki topik akuntansi syariah seperti (Haliza, 2020) tentang perlakuan akuntansi wakaf berdasarkan PSAK 112, sementara belum pernah ada yang membahas terkait sistem informasi akuntansi. Penggunaan sistem informasi pada minimarket reguler seperti Minimarket Al-Khaibar menarik untuk meneliti pemahaman Zahir Accounting diterapkan, dengan menyesuaikan teori pada Buku Sistem Informasi Akuntansi oleh (Krismiaji, 2015). Selain itu keberadaan penelitian terkait minimarket waralaba dengan sistem komputerisasi yang lebih maju dapat dijadikan acuan.

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam pengembangan sistem informasi akuntansi pada Minimarket Al-Khaibar atau usaha serupa pada sistem informasi akuntansi siklus penjualan, persediaan dan penerimaan kas. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Penjualan, Persediaan dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Minimarket Al-Khaibar Malang)”**, dengan alasan yang telah dipaparkan dari fakta penelitian-penelitian sebelumnya terkait sistem informasi bagi minimarket tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, rumusan masalah yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan, persediaan dan penerimaan kas dalam upaya meningkatkan pengendalian internal dengan studi pada Minimarket Al-Khaibar Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti, tujuan yang diinginkan dari penelitian adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan, persediaan dan penerimaan kas dalam upaya meningkatkan pengendalian internal dengan studi pada Minimarket Al-Khaibar Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap pembahasan dan implementasi sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini dapat menimbulkan dua manfaat berikut.

1. Manfaat Teoretis

Bagi peneliti selanjutnya dan akademisi penelitian ini dapat dijadikan sebagai data yang sesuai dan rujukan literatur dalam pembelajaran terkait dengan terapan ilmu sistem informasi akuntansi penjualan, persediaan, dan penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian internal pada minimarket.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pemahaman terkait terapan ilmu sistem informasi akuntansi penjualan, persediaan, dan penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian internal. Sementara bagi pihak Minimarket Al-Khaibar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan usaha dan memperkuat pengendalian internal saat ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan terkait analisis sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama	Metode	Kesimpulan
1	Analisis Sistem Akuntansi Koperasi pada Toko Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Business Center” Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang	Nanda Eka Fitriyah (2019)	Kualitatif Deskriptif	Sistem yang telah berlaku dinilai kurang efektif, disebabkan penggandaan tugas yang menyebabkan tanggung jawab di job description rancu, hal ini mungkin terjadi dengan tidak adanya SOP yang memadai, lalu kurangnya staf akuntansi yang mengurus dokumen, maka ada kurangnya dokumen terkait retur di sistem informasi (KPRI) UIN Malang.

No.	Judul	Nama	Metode	Kesimpulan
2	Evaluasi SIA Persediaan Barang Dagang dengan Analisis PIECES (Study pada Minimarket Abimart Malang)	Muhammad Fajar Dewantoro (2019)	Kualitatif deskriptif	Sistem informasi siklus persediaan barang dagang pada Minimarket Abimart Malang memenuhi prinsip- prinsip SIA. Dari aspek <i>performance</i> sistem yang diterapkan hanya di penjualan kedua gerai tidak pada persediaannya, dari aspek <i>informacy</i> sudah akurat dan dapat divalidasi, dari aspek <i>economy</i> nilai kemanfaatan sistem sudah maksimal, dari aspek <i>control</i> keamanan data dan akses telah memadai, dari aspek <i>eficiency</i> masih terjadi <i>double job</i> akibat keterbatasan <i>shift</i> pegawai, dari aspek service tidak tersedia <i>saving place</i>

No.	Judul	Nama	Metode	Kesimpulan
				barang dagang yang mengganggu pelayanan.
3	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Dira Supermarket (Dira Shopping Center) Ambulu	Inayatul Qutsiyah, Moh. Halim, Rendy Mirwan (2019)	Kualitatif Deskriptif	Pada sistem pembelian, pemesanan barang, sistem permintaan dan sistem pengeluaran barang dari gudang pada Dira Supermarket Ambulu sudah cukup baik, namun beberapa dokumen dan catatan akuntansi yang masih perlu jika ditelaah dengan teori.
4	Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Persediaan dan Penjualan pada PT Alfa Gema Khatulistiwa Jaya menggunakan	Doni (2020)	Kualitatif deskriptif	Sistem informasi siklus persediaan dan siklus penjualan pada PT Alfa Gema Khatulistiwa Jaya yang saat ini hanya semi komputerisasi sehingga dapat menghambat kinerja usaha pada aspek-aspek

No.	Judul	Nama	Metode	Kesimpulan
	Metode Analisis PIECES			penilaian metode tersebut. kurangnya ketepatan waktu atas informasi, sehingga masukan dari peneliti adalah menambah unit komputer, dan melakukan pelatihan pada SDM.
5	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penjualan Tunai pada PT. Indomarco Prismatama (Studi Kasus di Indomaret Cabang Berbek, Waru)	Eva Alifah Rachmah (2020)	Kualitatif Deskriptif	Pada sistem penjualan tunai di Indomaret Cabang Berbek, mayoritas telah sesuai dengan kesesuaian prosedur, kebutuhan informasi oleh pengguna, kelengkapan dokumen, dan teori yang ada. Namun pada pengendalian internal yang dilakukan, seperti belum dilakukan evaluasi secara berkala terhadap pengembangan sistem.

No.	Judul	Nama	Metode	Kesimpulan
6	Evaluasi Pengendalian Persediaan Terhadap Hasil Stock Opname melalui Sistem Informasi Akuntansi pada Gota Minimarket	Gabinda Zahra, Iman Supriadi (2021)	Kualitatif Deskriptif	Sistem informasi akuntansi pada siklus pengendalian persediaan sudah cukup baik, dalam hal pemesanan dan pembelian barang, penerimaan barang, input barang, permintaan barang hingga mutasi gudang barang. Namun sering kali terjadi kelalaian pegawai yang menyebabkan perbedaan nama stock opname.
7	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Koperasi Plasma Sawit Prima Agung Berau	Siti Nur Mukaromah (2021)	Kualitatif Deskriptif	Sistem penerimaan dan pengeluaran kas berjalan cukup baik dilihat dari prosedur operasional dan laporan pada setiap prosesnya. Meskipun masih ada perangkapan tugas dan kurangnya transparansi antar bagian.

No.	Judul	Nama	Metode	Kesimpulan
8	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas terhadap Sistem Pengendalian Internal pada PT. Traktor Nusantara	Yesi Ekawati, Ardhansyah Putra Harahap (2021)	Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linear Berganda	Persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis regresi linier berganda adalah $Y = 3,206 + 0,308 X_1 + 0,449 X_2$. Sistem pengendalian intern sebagian dipengaruhi oleh SIA penerimaan kas dan SIA penjualan. Sistem pengendalian intern secara simultan dipengaruhi secara positif dan berpengaruh signifikan oleh SIA penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas.
9	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai guna Meningkatkan Pengendalian Intern	Mohammad Khubbi Nur Amami, dkk (2021)	Kualitatif Deskriptif	Sistem pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai sudah berjalan baik, dengan adanya rangkap tugas, perbedaan harga antara

No.	Judul	Nama	Metode	Kesimpulan
	PT. Indomarco Prismaatama (Indomaret Stadion Plandaan Kedungwaru Tulungagung)			daftar harga dan titik penjualan. Kekurangan lainnya dari sudut pandang keamanan mempercayakan uang kepada pengemudi yang mengirim barang bersama dengan bukti setoran toko oleh pemilik.
10	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Minimarket New Sarana	Nurul Rizka Khoirunnisa (2022)	Kualitatif deskriptif	Sistem informasi akuntansi persediaan masih butuh diperbaiki dari kurangnya dokumen yang dirangkap dan kualitas SDM yang menjadikan rangkap tugas, dari segi keamanan belum ada CCTV dalam mengawasi karyawan, maka dibutuhkan SOP yang jelas pada kegiatan bisnisnya

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Persamaan pada penelitian terdahulu (Dewantoro, 2019) terletak pada lokasi penelitian pada minimarket reguler. Pada penelitian terdahulu (Doni, 2020), (Rachmah, 2020) terdapat kesamaan objek penelitian sistem penjualan. Kemudian penelitian terdahulu juga terdapat kesamaan pada objek penelitian terkait sistem persediaan terdapat penelitian (Fitriyah, 2019) dan (Khoirunnisa & Rusmawati, 2022), serta ada juga yang spesifik permasalahan terhadap selisih stok pada sistem persediaan (Zahra & Supriadi, 2021) dan (Qutsiyah et al., 2019). Selain itu pada sistem penerimaan kas terdapat kesamaan objek dengan (Mukaromah, 2021), (Zadok et al., 2021), dan variabel pada penelitian kuantitatif (Ekawati & Harahap, 2021).

Sementara perbedaan penelitian terdahulu tersebut terdapat pada lokasi penelitian pada minimarket waralaba seperti penelitian (Zadok et al., 2021) dan (Rachmah, 2020). Lalu pada penelitian terdahulu tidak adanya upaya penguatan sistem pengendalian internal seperti (Fitriyah, 2019), (Khoirunnisa & Rusmawati, 2022), dan (Mukaromah, 2021). Kemudian jumlah objek yang diteliti terdiri dari satu sistem seperti (Doni, 2020) dan (Qutsiyah et al., 2019), serta ada juga yang terdiri dari dua objek sistem yang diteliti (Ekawati & Harahap, 2021), (Dewantoro, 2019) dan (Mukaromah, 2021).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem dapat dimaknai sebagai perangkat yang menghubungkan informasi dapat berupa data, laporan keuangan, berbagai hal yang terkait

pencatatan akuntansi, sehingga diartikan sebagai satu kesatuan. Keberadaannya dapat melacak sumber daya atau aset yang berkaitan dengan entitas/organisasi melalui metode tertentu dalam rangka memperoleh informasi guna pengambilan keputusan. Informasi dapat diperoleh dengan perumusan fakta dan data yang dimiliki organisasi yang telah diolah sebelumnya.

Menurut (Romney & Steinbart, 2004) informasi dimaknai sebagai data yang telah dikoordinasikan dan diproses untuk memberikan arti dan menunjukkan suatu aktivitas untuk keperluan pihak pengambilan keputusan. Sementara siklus akuntansi merupakan proses berulang yang dimulai dari munculnya permintaan dan dapat dibuktikan dengan adanya transaksi yang dapat dicatat serta mempengaruhi keadaan keuangan suatu organisasi. Transaksi yang tercatat tersebut berupa informasi yang mempengaruhi aktivitas organisasi keseluruhan, dan untuk menghubungkannya diperlukan sebuah sistem berdasarkan fungsinya.

Berdasarkan terjemahan Amir Abadi Yusuf (Bodnar & Hopwood, 2006) menyatakan kumpulan suatu sistem sumber daya, termasuk manusia, yang telah dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Sementara menurut (Romney & Steinbart, 2004) dari terjemahan Fitriyani menyatakan sistem informasi akuntansi merupakan rangkaian yang terhubung terdiri dari beberapa fungsi, berupa tenaga pelaksana, prosedur, data, perangkat lunak, dan infrastruktur teknologi.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi manajemen dalam (Sutabri, 2012) yang dimaksudkan memenuhi tujuan manajemen, melalui proses manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Kemudian proses manajemen yang terpisah dari tiga proses utama tersebut yakni pertanggungjawaban dengan laporan keuangan yang dihasilkan sistem informasi akuntansi.

2.2.1.2 Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan bahwa sistem informasi akuntansi akan berkembang menjadi jaringan proses yang terintegrasi untuk menjalankan operasi perusahaan secara efisien. (Suriyok, 2022). Secara umum sebuah sistem dirancang guna membantu pemecahan masalah agar cepat teratasi, dengan berbagai opsi pemecahan yang bergantung pada kebutuhan pemakai. Dengan otomatis melalui komputerisasi yang menghubungkan jaringan satu dengan lainnya. Untuk memperjelas maksud aktivitas sistem informasi akuntansi diperlukan tujuan, secara umum terdapat beberapa tujuan utama disusunnya sistem informasi akuntansi

1. Untuk memberikan ketepatan informasi dengan sebuah sistem
2. Untuk memberikan efisiensi pengelolaan informasi
3. Untuk menjamin keandalan informasi akuntansi sehingga dapat dipercaya

Dalam (Mulyadi, 2018) memiliki pandangan yang berbeda terhadap tujuan tersebut, yaitu sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan, sebagai alat memperbaiki kualitas informasi, sebagai pengendalian internal organisasi dan akuntansi, serta pelengkap biaya klerikal dalam pengadaan catatan akuntansi. Sebuah sistem informasi akuntansi dalam buku “Konsep Sistem Informasi” (Sutabri, 2012) memiliki 3 fungsi utama bagi organisasi yakni sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas transaksi,
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan, dan
3. Melakukan kontrol secara tepat pada aktiva organisasi

Keberadaan fungsi tersebut selaras dengan tujuan sistem informasi akuntansi, menyesuaikan dengan aktivitas organisasi. Berupa aktivitas utama yang dijalankan oleh sistem informasi akuntansi sebagian besar mengelola/memproses data transaksi dalam bentuk jurnal dan laporan keuangan.

2.2.1.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen menjadi bagian dari sebuah sistem yang saling menguatkan dan saling berkaitan. Komponen yang terkandung di dalamnya, menurut (Romney & Steinbart, 2004) dari terjemahan Fitriasari dalam pengertian sistem informasi dengan fungsi yang menolong, yaitu

1. Orang sebagai tenaga pelaksana pada sistem informasi akuntansi, yang diartikan bagian dari sumber daya menurut (Bodnar & Hopwood, 2006)
2. Prosedur dalam aktivitas organisasi yang mencakup proses mengumpulkan, memproses, serta menyimpan data
3. Data yang mencakup informasi di dalam organisasi dengan metode-metode yang digunakan
4. Perangkat lunak (*software*) yang digunakan dalam pengelolaan dan pengumpulan data oleh organisasi, dan
5. Infrastruktur teknologi sebagai alat pendukung yang mengkomunikasikan jaringan sistem

Adapun yang memasukkan database sebagai komponen yang mengumpulkan data secara tepat waktu untuk menjamin informasi bagi penggunaannya. Dalam mengelola informasi transaksi tersebut sebuah sistem memiliki siklus umum, menurut (Bodnar & Hopwood, 2006) ada lima siklus transaksi, yang empat siklus utamanya terkait dengan operasional organisasi

- Siklus pendapatan, adalah berbagai kejadian yang terjadi berkaitan dengan distribusi barang dan jasa ke entitas lain dan pengumpulan pembayaran yang tertagih
- Siklus pengeluaran, adalah berbagai kejadian yang terjadi sehubungan dengan pelaksanaan berbagai kewajiban terkait dan penyediaan barang dan jasa kepada entitas lain.

- Siklus produksi, adalah berbagai kejadian yang terjadi berkaitan dengan pengubahan sumberdaya menjadi barang dan jasa
- Siklus keuangan, adalah berbagai kejadian yang terjadi sehubungan dengan perolehan dan manajemen bermacam dana dan modal, termasuk kas
- Siklus pelaporan keuangan, pada siklus ini mengelola data dari siklus sebelumnya sehingga laporan keuangan dapat disajikan meskipun bukan merupakan bagian dari siklus operasi utama.

Dalam menggambarkan hubungan komponen untuk menghasilkan informasi melalui proses yang kronologis dibutuhkan bagan yang disebut bagan alir (*flowchart*). Pengertian *flowchart* menurut (Krismiaji, 2015) berupa teknik analitis guna menjelaskan secara tepat, jelas, logis, pada aspek-aspek yang ada pada sistem informasi. Simbol-simbol yang memiliki arti khusus dengan bentuk yang mudah dikenali untuk menggambarkan hubungannya.

Selain *flowchart* ada juga DFD (*Data Flow Diagram*) untuk menggambarkan arus data bergerak pada organisasi dan diaram konteks yang menggambarkan ikhtisar paling ringkas dari sebuah sistem (Bodnar & Hopwood, 2006). Dalam (Dewantoro, 2019) pembuatan *flowchart* terdapat sejumlah acuan yang harus diikuti sebagai berikut :

- *Flowchart* digambarkan dimulai dari atas ke bawah dan dari arah kiri ke kanan
- Simbol-simbol dalam *flowchart* yang sudah umum digunakan

- Dapat digambarkan dengan jelas waktu mulai dan berakhirnya proses sistem yang disusun
- Dapat didefinisikan secara hati-hati agar proses sistem mudah dibaca pengguna
- Untuk memperjelas langkah-langkah dari proses sistem dapat diuraikan dengan deskripsi kata kerja
- Langkah-langkah yang digambarkan secara urut yang benar
- Lingkup dari proses aktivitas sistem yang digambarkan ditelusuri hati-hati, penggunaan konektor apabila menghubungkan proses satu dengan lainnya dalam *flowchart*, sebab percabangan yang memotong proses aktivitas tidak harus digambar pada *flowchart* yang sama.

2.2.1.4 Langkah-langkah Analisa Sistem Informasi Akuntansi

Analisis sistem merupakan penilaian awal untuk pengembangan sistem yang mendefinisikan kebutuhan pemakai sistem akan informasi dengan menyesuaikan kebutuhan usaha. Definisi terkait analisis sistem menurut (Jogiyanto, 2005) penguraian keseluruhan sistem informasi ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, peluang, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan untuk membuat saran perbaikan. Maka adanya analisis informasi meningkatkan sistem informasi dengan memberikan saran guna perbaikan metode dan prosedur yang lebih baik bagi suatu organisasi.

Menurut (Bodnar & Hopwood, 2006) ada empat tahapan umum guna menganalisis sistem, yaitu

1. Tahapan pertama survei sistem yang sedang berjalan sebagai dasar penetapan hubungan pemakai dengan fungsi yang berjalan dapat digambarkan menggunakan simbol-simbol,
2. Tahapan kedua mengidentifikasi kebutuhan informasi pemakai yang dapat menjadi alat pengambilan keputusan dapat berupa proses kerja organisasi,
3. Tahapan ketiga mengidentifikasi hal yang menjadi kebutuhan sistem dari dokumen masukan dan keluaran, dan
4. Tahapan keempat berupa hasil analisis sistem yang dapat dievaluasi kelebihan dan kelemahan berdasarkan teori yang ada pada buku Sistem Informasi Akuntansi oleh (Bodnar & Hopwood, 2006).

Untuk tahap pengembangan sistem setelah tahapan keempat dan dapat diusulkan untuk perancangan, informasi dan masalah sistem lama dari tahapan sebelumnya dapat menjadi acuan untuk desain sistem informasi berikutnya. Dalam analisis sistem menurut Mc. Leod dalam (Krismiaji, 2015) terdapat enam dimensi kelayakan sistem, antara lain.

1. Teknis, dengan analisis pada struktur, perangkat lunak, dan perangkat keras yang tersedia untuk menjalankan proses yang diperlukan. Persyaratan kelayakan ini didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan teknologi. Kriteria

kelayakan teknis adalah yang paling penting untuk dipertimbangkan.

2. Pengembalian ekonomi, dengan analisis pada pemeriksaan keuntungan, aplikasi, dan keuntungan finansial prospektif dari pengembangan sistem. Suatu perubahan dinyatakan layak secara ekonomi tergantung pada manfaatnya lebih besar daripada biayanya. Kenaikan pendapatan dan keuntungan dapat dicapai dengan melacak jumlah yang dapat disimpan, memungkinkan bisnis untuk merasakan keuntungan sebenarnya dari pengembangan sistem informasi.
3. Pengembalian non-ekonomis, yaitu dengan menganalisis manfaat, penggunaan, dan keuntungan-keuntungan yang tidak dapat diukur secara finansial, seperti ketersediaan informasi yang akurat dan terbaru setiap saat, citra perusahaan, moral karyawan, layanan konsumen yang semakin memikat dan penguatan posisi perusahaan terhadap para pesaingnya.
4. Hukum dan etika, yaitu dengan menganalisis apakah sistem yang akan dibuat akan beroperasi dengan batasan hukum dan etika pada umumnya dan kultur perusahaan pada khususnya.
5. Operasional, yaitu dengan menganalisis apakah sistem dapat diimplementasikan. Sistem yang baru perlu dipelihara dan dievaluasi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi dalam sistem yang baru tersebut.

2.2.2 Sistem Informasi Siklus Penjualan

2.2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Siklus Penjualan

Sistem informasi penjualan merupakan suatu siklus operasi bisnis yang meliputi penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan serta pemasukan atas kas berdasarkan kesepakatan yang terbentuk.

1. Siklus akuntansi dimulai dengan cara transaksi tersebut dicatat,
2. Lalu beralih ke bagaimana memunculkan akun-akun dalam jurnal, dievaluasi, dan ditampilkan dalam laporan keuangan, dan
3. kemudian dilanjutkan dengan transaksi berikutnya yang dicatat seperti pada fase sebelumnya (Rohali et al., 2020).

Dalam siklus penjualan terdapat dua jenis transaksi, yaitu transaksi secara tunai dan secara kredit, yang akan berpengaruh pada proses pencatatan akun-akun terkait. Pada penjualan tunai sebelum barang dikirim, klien dapat membayarnya secara tunai. Lalu ketika pembayaran diterima, barang tersebut kemudian diberikan kepada konsumen, dan perusahaan mencatat penjualannya (Mulyadi, 2018).

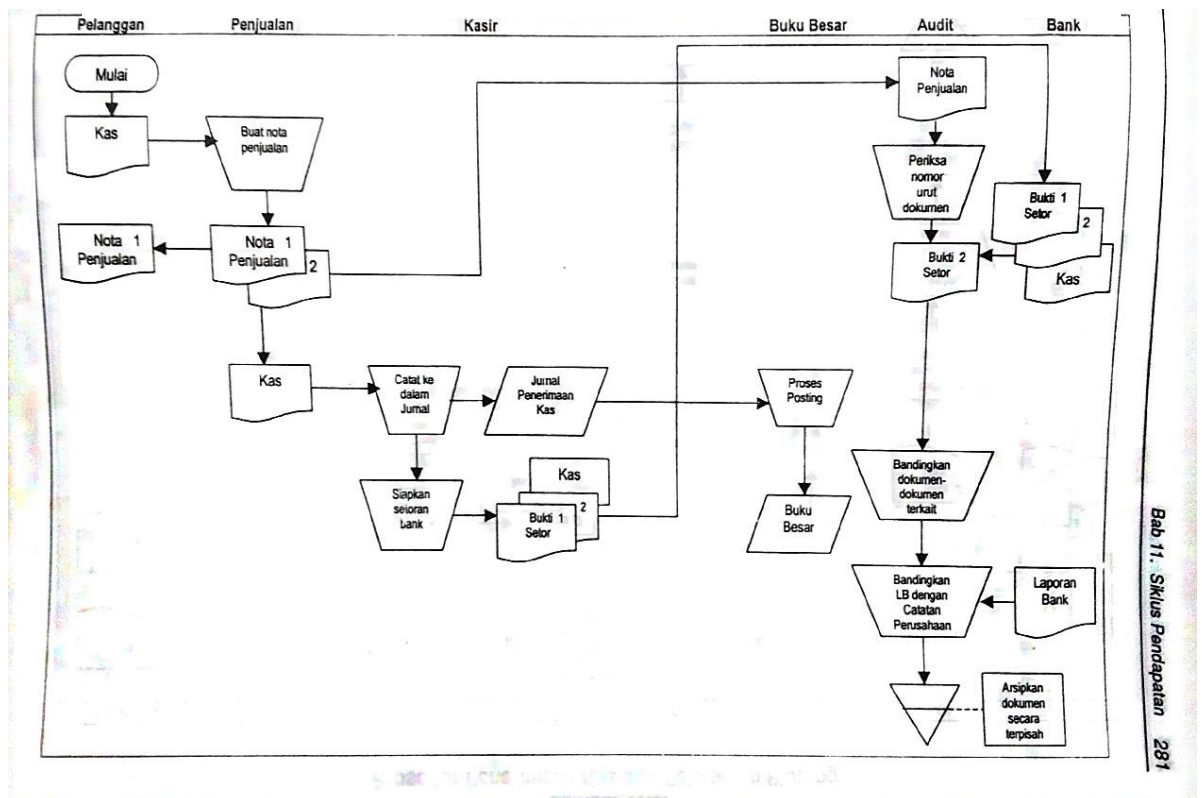
Pada perusahaan dagang dan manufaktur, pencatatan informasi penjualan akan berkaitan dengan barang/bahan yang dikeluarkan dari gudang. Maka metode pencatatan persediaan yang akan dipilih dapat mempengaruhi perhitungan harga pokok barang yang akan dijual, jumlah dokumen yang dibutuhkan, dan kebutuhan sistem yang dipakai.

2.2.2.2 Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Siklus Penjualan

Sistem informasi pada siklus penjualan diperlukan dalam pengelolaan informasi pada proses penjualan lebih cepat dan efisien. Dalam penelitian (Doni, 2020) disebutkan bahwa

- Sistem terkomputerisasi memberikan taraf layanan pelanggan yang lebih baik karena beberapa proses bekerja secara otomatis,
- Berdampak langsung pada pergantian *shift* karyawan karena merupakan bentuk pembagian tugas sesuai otoritas, dan
- Pengelolaan data akan lebih cepat dan akurat sehingga dapat digunakan mengambil keputusan lebih cepat, dan mengurangi/menelusuri risiko kesalahan.

Gambar 2.1 *Prosedur Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai*



Sumber diolah oleh peneliti dari (Krismiaji, 2015), 2023

Berdasarkan (Gambar 2.1) fungsi-fungsi pada siklus penjualan dapat diidentifikasi menurut (Krismiaji, 2015) berikut di antaranya.

1. Fungsi penjualan bertugas memberikan pelayanan pesanan yang dilakukan oleh pelanggan serta penerbitan faktur yang merinci harga pembelian ke kasir.
2. Fungsi kas bertugas untuk penerima uang tunai dari pelanggan untuk penjualan barang atau jasa dengan menunjukkan bukti faktur penjualan.
3. Fungsi gudang bertugas mengirimkan barang ke bagian pengiriman setelah disiapkan sesuai dengan pesanan dari pelanggan.
4. Fungsi buku besar (akuntansi) bertugas sebagai pencatatan transaksi penjualan, laporan penjualan, dan penerimaan kas, yang kemudian digunakan untuk membuat laporan keuangan dan jurnal.

2.2.2.3 Dokumen Sistem Informasi Siklus Penjualan

Proses pencatatan akuntansi membutuhkan dokumen yang membuktikan transaksi telah berlangsung, bahkan di setiap bagian yang membutuhkan dokumen yang dirangkap. Ada beberapa penggunaan dokumen yang terdapat dalam siklus penjualan, menurut (Krismiaji, 2015) di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Faktur penjualan dalam transaksi penjualan tunai berfungsi untuk merekam informasi, yang biasanya termasuk nama dan alamat

pembeli, tanggal penukaran, nama barang, kode barang, jumlah, biaya unit, total biaya, dan sebagainya.

2. Pita register kas merupakan hasil pengoperasian mesin register kas pada fungsi kas, yang berfungsi sebagai bukti penerimaan kas yang digunakan dalam jurnal penjualan dan sebagai bentuk cadangan faktur penjualan tunai.
3. Kartu kredit dikelola oleh fungsi kas yang berfungsi untuk mendapatkan uang tunai hasil tagihan dari bank selaku bertanggung jawab atas transaksi pemegang.
4. Bukti setor bank dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti telah disetorkan sejumlah kas yang ke bank.
5. Rekap harga pokok penjualan yang digunakan sebagai ringkasan HPP terjual selama satu periode oleh fungsi akuntansi.

2.2.3 Sistem Informasi Siklus Persediaan

2.2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Siklus Persediaan

Pengertian persediaan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2015) No.14, yaitu suatu aset sebagai :

1. yang tersedia untuk dijual dalam umumnya usaha,
2. dalam proses saat produksi dijual, dan
3. sebagai peralatan untuk proses produksi atau saat jasa dibeli.

Sedangkan sistem persediaan menurut (Krismiaji, 2015) berupa sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahukan pihak manajemen perubahan jumlah jenis barang tertentu, melalui

transaksi pembelian barang dan penjualan barang. Sehingga sistem informasi persediaan adalah sistem yang bertugas melakukan masukan data informasi terkait siklus persediaan, yang berupa pola pengelolaan barang dagang suatu usaha dari dibeli hingga dijual ke konsumen.

Penerapan sistem persediaan bergantung terhadap pencatatan persediaan yang digunakan, terutama pada perusahaan dagang yang dapat mempengaruhi proses akuntansi suatu perusahaan. Berdasarkan Buku Pengantar Akuntansi (Rudianto, 2012) disebut ada dua metode pencatatan persediaan yang digunakan sebagai berikut.

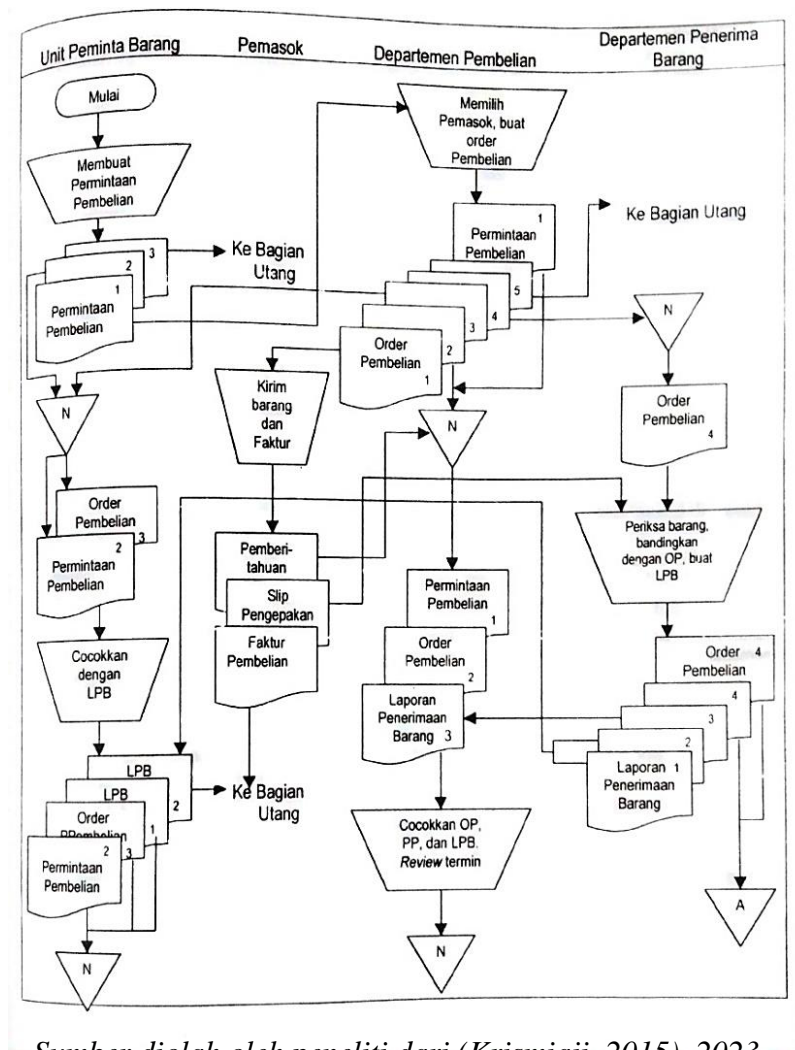
1. Metode Periodik, dalam proses pencatatan metode tersebut mencatat serta menghitung persediaan pada awal dan akhir periode dalam menentukan BPP (beban pokok penjualan)
2. Metode Perpetual, dalam proses pencatatan metode tersebut mencatat serta menghitung persediaan secara detail ketika terjadi penjualan dan pembelian barang, sehingga pencatatan BPP (beban pokok penjualan) ada ketika barang terjual

Kedua metode tersebut memiliki perbedaan ketika terjualnya barang dagangan, sehingga berdasarkan (Krismiaji, 2015) sistem pencatatan atas perubahan persediaan yang terjadi akibat transaksi pembelian dan penjualan barang dengan metode periodik tidak memerlukan rekening persediaan, sementara jika menggunakan metode perpetual memerlukan rekening persediaan.

2.2.3.2 Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Siklus Persediaan

Sistem persediaan berhubungan dengan siklus keluar masuknya barang di perusahaan. Dimulai dengan prosedur pembelian dan penerimaan barang dari pemasok.

Gambar 2.2 *Prosedur Pembelian Barang*

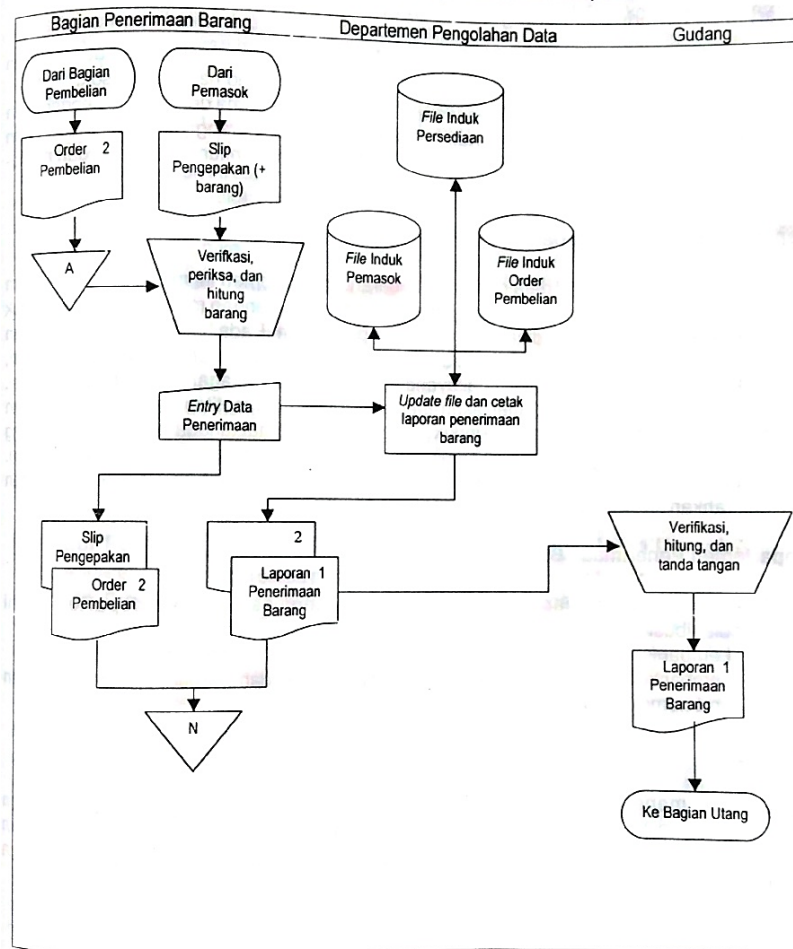


Sumber diolah oleh peneliti dari (Krismiaji, 2015), 2023

Pada (Krismiaji, 2015) sebelumnya disebutkan fungsi siklus persediaan yang berhubungan dengan transaksi pembelian dan penjualan barang sebagai berikut.

1. Menjaga perubahan jumlah jenis barang tertentu, apabila menggunakan komputer yang mengolah data akuntansi secara realtime terutama pada metode pencatatan perpetual
2. Mengorganisir pengembalian barang yang berkualitas tidak baik
3. Terhindar dari risiko kehabisan barang, sehingga barang tidak kesulitan dicari bila terjadi lonjakan permintaan
4. Memperlancar proses pencatatan dan pelayanan akibat metode pencatatan saat terjadi penjualan

Gambar 2.3 *Prosedur Penerimaan barang (komputerisasi)*



Sumber diolah oleh peneliti dari (Krismiaji, 2015), 2023

Berdasarkan (Gambar 2.2) dan (Gambar 2.3) fungsi-fungsi yang terkait siklus persediaan terdapat empat fungsi utama sebagai berikut.

1. Fungsi Gudang, bertugas mencatat barang masuk dan keluar dan melakukan pemeriksaan atas kualitas barang ketika berada di gudang
2. Fungsi Kas, bertugas melakukan pencatatan keluar masuknya kas untuk transaksi penjualan dan pembelian barang
3. Fungsi Sistem, bertugas melakukan verifikasi laporan dan pengambilan keputusan anggaran terkait proses akuntansi
4. Fungsi Keuangan, bertugas melakukan perhitungan dan penyusunan laporan terkait proses akuntansi

2.2.3.3 Dokumen Sistem Informasi Siklus Persediaan

Aktivitas sistem persediaan tersebut berhubungan dengan pengeluaran kas, dimulai dari permintaan barang hingga proses penyimpanannya. Ketika barang tersebut dibeli hingga dijual kembali oleh perusahaan dagang terdapat dokumen terkait disebutkan dalam buku (Krisniaji, 2015) sebagai berikut.

1. Order pembelian, digunakan untuk bukti pembelian dari perusahaan untuk meminta barang ke pemasok. Dokumen ini dapat berisi informasi jumlah barang, nama barang, nama pemasok, tanggal mengirim
2. Order penjualan, digunakan untuk bukti barang yang dijual kepada konsumen dapat berupa kertas ataupun data yang terekam

3. Faktur penjualan dalam transaksi penjualan tunai berfungsi untuk merekam informasi, yang biasanya termasuk nama dan alamat pembeli, tanggal penukaran, nama barang, kode barang, jumlah, biaya unit, total biaya, dan sebagainya.
4. Slip Pengepakan (*bill of landing*), digunakan untuk merekam informasi pengiriman barang oleh pemasok kepada perusahaan. Dokumen ini umumnya berisi nama pembeli dan alamat, tanggal transaksi, jumlah barang, kuantitas, harga satuan, dan total harga
5. Laporan penerimaan barang (LPB), berupa laporan yang menggambarkan persediaan yang diterima dari pemasok. Isi laporan ini berupa daftar jenis persediaan, kuantitas dan harga perolehan
6. Laporan reorder persediaan, digunakan untuk identifikasi jenis persediaan yang memerlukan penambahan kuantitas bila mencapai tahap dipesan ulang
7. Laporan hasil perhitungan fisik, laporan tersebut digunakan untuk pencatatan secara periodik yang membutuhkan perhitungan manual, atau perhitungan manual untuk memastikan persediaan yang ada di gudang.

2.2.4 Sistem Informasi Siklus Penerimaan Kas

2.2.4.1 Pengertian Sistem Informasi Siklus Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah catatan yang dibuat untuk menerima uang tunai dari penjualan tunai atau penagihan piutang, serta

cepat berubah dan bebas digunakan untuk kegiatan umum. Menurut (Saragih, 2018) Penerimaan kas adalah dana yang diperoleh perusahaan melalui transaksi bisnis atau penjualan tunai, pelunasan piutang, atau aktivitas lain yang dapat meningkatkan kas perusahaan. Dana tersebut dapat diterima dalam bentuk uang tunai atau surat berharga yang dapat langsung digunakan.

Mayoritas asal penerimaan kas perusahaan dagang dari penjualan tunai. Sistem pengendalian internal yang solid, menurut (Mulyadi, 2018) sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan :

1. Pihak lain harus melakukan pemeriksaan internal terhadap penerimaan kas sebagai langkah sebelum dapat disetorkan ke bank secara penuh.
2. Pihak bank selaku penerbit kartu kredit juga menyimpan catatan transaksi penerimaan kas, yang digunakan untuk mengumpulkan uang tunai dari penjualan tunai.

2.2.4.2 Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Siklus Penerimaan Kas

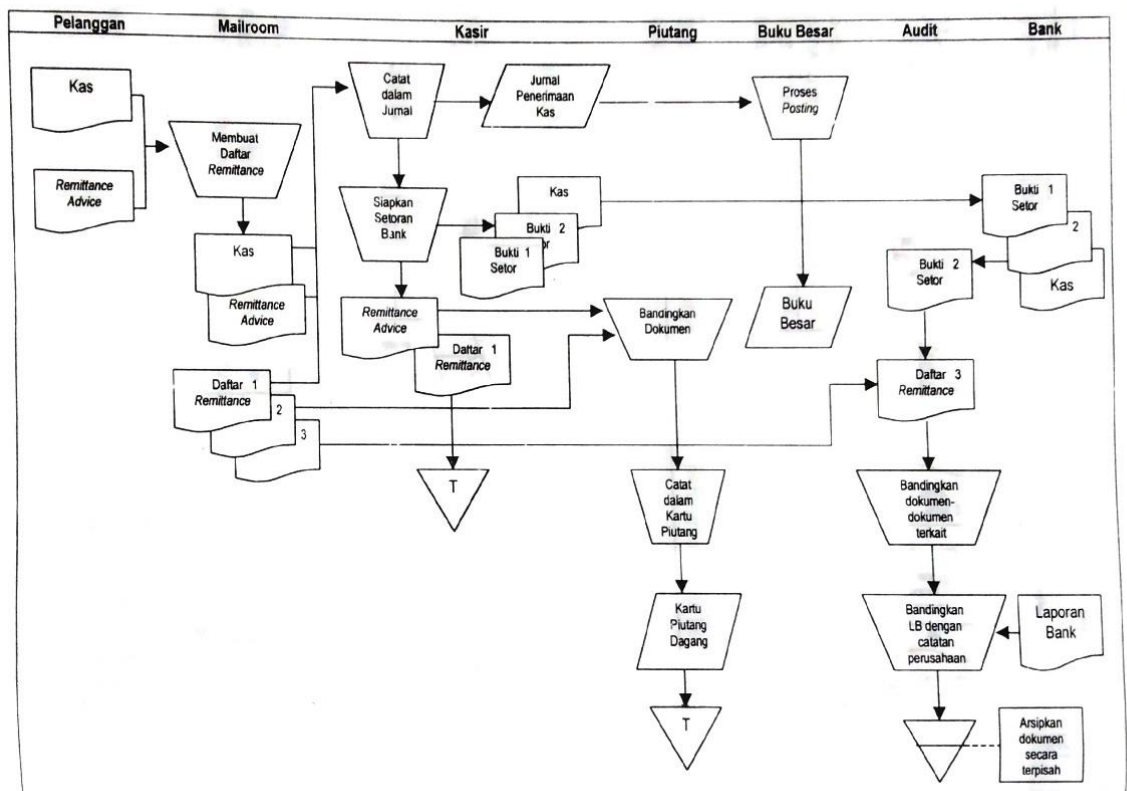
Agar organisasi berhasil menyelesaikan siklus pengakuan, ada beberapa tujuan khusus yang khas (Mukaromah, 2021) sebagai berikut :

- Menyimpan catatan permintaan penjualan yang akurat
- Menentukan apakah kredit konsumen dapat dilakukan,
- Menyediakan pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat oleh barang atau jasa,

- Pencatatan dan klasifikasi penerimaan kas perlu dilakukan secara tepat,
- Membukukan penjualan dan penerimaan kas dengan tepat di dalam akun konsumen, dan
- Sementara Anda menunggu untuk menyetor uang, simpan uang tunai dengan aman.

Secara umum fungsi dalam sistem tersebut ada tiga yaitu, fungsi penjualan, fungsi kas, dan fungsi akuntansi.

Gambar 2.4 *Prosedur Penerimaan Kas dari Piutang dagang*



Sumber diolah oleh peneliti dari (Krismiaji, 2015), 2023

Berdasarkan prosedur pada (Gambar 2.1) dan (Gambar 2.4), dirumuskan fungsi-fungsi dari (Krismiaji, 2015) dilihat dari aktivitas organisasi sebagai berikut.

1. Fungsi penjualan, bertugas memberikan pelayanan pesanan yang dilakukan oleh pelanggan serta penerbitan faktur yang merinci harga pembelian ke kasir.
2. Fungsi kas, bertugas untuk menerima uang tunai dari pelanggan untuk penjualan barang atau jasa dengan menunjukkan bukti faktur penjualan
3. Fungsi piutang, bertugas untuk menerima transaksi kredit dari fungsi akuntansi dan menerbitkan kartu anjak piutang dalam menagih piutang
4. Fungsi akuntansi, bertugas sebagai pencatat penerimaan kas dari fungsi kas untuk dibuat jurnal dan laporan keuangan
5. Fungsi audit, melakukan pemeriksaan dari laporan keuangan dan jurnal dan melaporkannya kepada manajerial

2.2.4.3 Dokumen Sistem Informasi Siklus Penerimaan Kas

Formulir adalah selembar kertas dengan ruang untuk diisi, dan merupakan dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi, (Dwi Madhani & Nurlaila, 2022) berguna dalam mencatat penerimaan penjualan tunai dengan cara sebagai berikut.

1. Faktur penjualan tunai sebagai dokumen yang berfungsi mencatat berbagai informasi yang berhubungan dengan penjualan tunai diminta oleh manajemen.
2. Pita kasir berfungsi sebagai dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan dan berfungsi sebagai bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh bagian kas.
3. Bukti setoran bank adalah dokumen kas mengeluarkan dokumen ini sebagai bukti setoran tunai ke bank.
4. Ringkasan harga pokok penjualan digunakan oleh departemen akuntansi untuk memberikan ringkasan harga pokok penjualan selama periode waktu tertentu.

2.2.5 Pengendalian Internal

2.2.5.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut (Krismiaji, 2015) metode dan strategi organisasi yang dirancang untuk melindungi aktiva, menyampaikan informasi yang andal dan terpercaya, meningkatkan produktivitas, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Pihak manajemen memiliki tanggung jawab dalam mengelola informasi sebagai wujud pengendalian terhadap aktivitas operasi dan keuangan suatu organisasi.

Hal tersebut agar kebijakan-kebijakan yang diterapkan manajemen dapat dipatuhi dan menjadi lebih efisien (Mulyadi, 2018). Sementara dalam pihak manajemen cukup jauh dari aktivitas organisasi, sehingga

diperlukan prosedur pengendalian yang dapat mencakup aktivitas organisasi secara luas, dalam memelihara kuantitas persediaan, pemakaian barang produksi, administrasi, dan pembayaran faktur dalam periode potongan (Bodnar & Hopwood, 2006).

2.2.5.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut tujuan sistem informasi akuntansi yang dirumuskan (Mulyadi, 2018), selaras dengan definisi pengendalian internal yang memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut.

1. Menjaga keamanan aset kekayaan milik organisasi, dari kecurangan yang timbul dari penyimpangan aktivitas organisasi. Aset kekayaan yang dimiliki organisasi mampu meyakinkan pihak eksternal guna memberikan pinjaman.
2. Menjaga keunggulan dan akurasi informasi keuangan, dengan menyajikan data yang andal dan tepat waktu menyesuaikan dengan kebutuhan informasi bagi manajemen
3. Meningkatkan efisiensi kinerja organisasi, dengan audit lebih efektif dalam menelusuri aktivitas keuangan organisasi apabila ditemui kesalahan dalam pencatatan,
4. Memotivasi kepatuhan terhadap ketetapan manajemen, dengan pengawasan yang menunjang unsur kehati-hatian melalui pengesahan di setiap otoritas.

2.2.5.3 Unsur-unsur Pengendalian Internal

Berdasarkan COSO ada lima komponen yang membentuk prosedur pengendalian internal terdiri dari lingkungan pengendalian, pengukuran risiko, tindakan pengendalian, informasi serta komunikasi, dan pengawasan (Bodnar & Hopwood, 2006). Berdasarkan komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini unsur pokok yang membentuk komponen pengendalian internal.

1. Lingkungan Pengendalian, merupakan faktor-faktor yang dipengaruhi pihak-pihak terkait yang mengoperasikan organisasi. Komponen ini terdiri dari tujuh faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:
 - a) Nilai integritas dan etika
 - b) Komitmen pada kompetensi
 - c) Filosofi manajemen dan gaya operasional
 - d) Keterlibatan dewan direksi dan komitennya
 - e) Penempatan otoritas dan tanggungjawab
 - f) Kebijakan praktik sumber daya manusia
 - g) Pengaruh-pengaruh eksternal
2. Pengukuran Risiko, merupakan mekanisme organisasi dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola ancaman pada kebijakan dan peraturan dalam menjamin tujuan pengendalian. Ancaman tersebut dapat terdiri dari ancaman strategis, ancaman operasional, ancaman finansial, dan ancaman informasi.

3. Aktivitas kontrol, merupakan mekanisme organisasi yang masuk akal yang diterapkan pada kebijakan dan peraturan dalam menjamin tujuan pengendalian. Umumnya terdapat lima kategori pada prosedur-prosedur pengendalian yaitu otorisasi transaksi serta kegiatan yang memadai, pemisahan tanggung jawab atau tugas, desain serta pemakaian dokumen serta catatan yang memadai, penjagaan aset serta catatan yang memadai, dan pengecekan independen atas kinerja.
4. Informasi dan Komunikasi, merupakan mekanisme organisasi yang memungkinkan pihak-pihak terkait berkomunikasi untuk bertukar dan mendapat informasi dalam pengendalian operasional.
5. Pengawasan, merupakan mekanisme organisasi mengatasi perubahan yang muncul dan mengatasi dengan cara yang tepat sesuai keadaan. Terdapat tiga indikator dalam pengawasan yaitu keefektifan supervisi, pelaporan yang bertanggung jawab, kesehatan audit internal.

2.2.6 Usaha Minimarket

2.2.6.1 Pengertian Minimarket

Persaingan bisnis dalam rangka memajukan perekonomian secara menyeluruh, memunculkan berbagai usaha dengan proporsi modal yang cenderung rendah. Toko kelontong merupakan salah satunya yang menjual barang dagang yang berupa kebutuhan pokok. Namun kehadiran

minimarket menjadi pesaing yang menyediakan pelayanan dan kenyamanan dalam berbelanja. Menurut (Ma'ruf, 2005) pengertian minimarket adalah toko yang mengungguli toko atau warung kelontong karena memenuhi kebutuhan masyarakat akan warung dengan gaya modern dan dekat dengan pemukiman penduduk.

Minimarket menjadi toko swalayan yang berbentuk seperti dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang diatur melalui Perda Kota Malang Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perdagangan dan Perindustrian pasal 1 ayat 50, dan berbentuk serupa Hypermarket, Supermarket, Departement Store, ataupun grosir yang berbentuk perkulakan. Sehingga minimarket berusaha menjadi pasar yang mudah diakses masyarakat luas, terhadap produk kebutuhan rumah tangga dan produk yang di daerah tersebut.

2.2.6.2 Minimarket Waralaba dan Reguler

Dengan makin berkembangnya wilayah penduduk keberadaan minimarket turut menyesuainya. Dalam memperoleh izin usaha setiap daerah memberlakukan peraturan yang berbeda dengan menelaah berbagai aspek dan undang-undang yang berlaku. Berdasarkan kepemilikannya minimarket dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

1. Minimarket waralaba, merupakan minimarket yang memberikan hak khusus oleh orang perseorangan atau badan usaha terhadap sistem bisnis dengan ciri khas usaha untuk menjual barang atau jasa perusahaan tersebut berdasarkan pengertian waralaba pada

Perda Kota Malang Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perdagangan dan Perindustrian, pasal 1 ayat 57. Sehingga keuntungan yang diperoleh pihak lain yang memenuhi syarat dan ketentuan.

2. Minimarket reguler, merupakan minimarket yang tidak mengizinkan pihak lain untuk mengadopsi sistem bisnis dengan ciri khas usaha dalam menjual barang atau jasa perusahaan tersebut. Sehingga hanya memiliki satu manajemen yang mengatur, walaupun terdapat banyak toko namun keuntungan tetap dikelola oleh satu pihak.

2.2.7 Perspektif Islam

Sebagai agama yang mengurus keseluruhan aspek kehidupan manusia, Islam berpegang pada Al-Quran dan Al-Hadist. Dalam hubungan bersosial (muamalah) antar manusia kegiatan ekonomi menjadi bagian penting kehidupan bermasyarakat. Pencatatan transaksi secara teliti dan akurat dapat menghasilkan informasi yang menghindarkan kerugian antar kedua belah pihak. Dalam Al-Quran terdapat penggalan ayat untuk membentuk sistem yang baik Allah berfirman :

وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ

بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “... Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang

demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS Al-Baqarah: 282)

Dari penggalan ayat itu, menjelaskan pencatatan atas transaksi penjualan yang bersifat tunai, namun secara keseluruhan ayat tersebut membahas transaksi salam. Dalam tafsir Ibnu Katsir menerangkan terkait penggalan ayat tersebut, Allah berfirman (*... Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli...*)

Menurut Asy-Sya'bi dan Al-Hasan berkata: “Perintah ini telah dinasakh dengan firman-Nya: (Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya) (Surah Al-Baqarah: 283). Kemudian para ulama sebagian besar memahami perintah yang dimaksud tersebut bukan sebagai kewajiban melainkan anjuran.

Kemudian pada penggalan ayat berikutnya dalam tafsir Ibnu Katsir, Allah berfirman (*... dan janganlah penulis dan saksi dipersulit...*)

Dikatakan bahwa maknanya adalah: penulis dan saksi tidak dipersulit, sehingga penulis menuliskan sesuatu yang berbeda dari apa yang dibacakan atau saksi memberikan kesaksian yang berbeda dari apa yang didengarnya, atau menyembunyikan kesaksian sepenuhnya ini adalah pendapat Al-Hasan, Qatadah, dan lainnya. Juga dikatakan bahwa maknanya adalah: Tindakan itu tidak merugikan penulis dan saksi.

Berdasarkan tafsir tersebut pembuatan bukti menjadi sebuah anjuran dalam berbisnis, maka dalam pencatatan bukti atas akad tersebut baik pencatatan informasi dan saksi dapat digambarkan sebagai efisiensi sistem terutama bagi bisnis yang memiliki skala besar. Selain itu dalam hal ini dapat menjamin pembayaran atas kegiatan jual beli tunai atau hutang dengan adanya tenggat waktu yang tertera pada bukti transaksi.

Dalam keterangan ayat lain memastikan suatu informasi diperlukan ketelitian yang juga disebutkan dalam firman Allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”* (QS. Al-Hujurat: 6)

Berdasarkan Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir oleh Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al-Asyqar, disebutkan dalam ayat tersebut seorang fasik adalah orang yang banyak berbuat dosa tanpa memedulikan kebohongan atau hal mudharat yang diperbuatnya. Sehingga disebutkan dalam tafsir Min Fathil Qadir pada penggalan ayat dan artinya berikut

...فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ

(...maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya....)

Yakni pastikanlah kebenarannya. Dan termasuk dari memastikan adalah bersikap tenang tanpa tergesa-gesa, dan memperhatikan urusan yang terjadi dan berita yang ada, sehingga dapat jelas kebenarannya. Agar kalian tidak menimpakan mudharat kepada mereka yang tidak harus mereka dapatkan Atas apa yang kalian timpakan dengan salah.

Maka tafsir dari penggalan ayat tersebut menjelaskan untuk menghindari dari kesalahan informasi perlu ada perhitungan secara

teliti untuk memastikan suatu hal, baik itu berkaitan dengan fisik persediaan atau penerimaan kas sebagai bentuk menjalankan amanah pengelolaan wakaf produktif. Dan menjalankan amanah menjadi salah satu wujud sebagai orang beriman seperti yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang berbunyi :

مَا حَظَبْنَا نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِلَّا قَالَ: لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ،
وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

Artinya : “Tidaklah Nabiyullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkhotbah kepada kami, melainkan beliau bersabda: “Tidak ada iman bagi orang yang tidak memiliki (sifat) amanah, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menepati janjinya.” (HR. Imam Ahmad)

Dari hadits tersebut menunjukkan bahwa pihak manajemen Minimarket Al-Khaibar memiliki amanah menjalankan aset perusahaan dengan sebaik-baiknya. Selain itu dalam ayat lain pemisahan fungsi, otoritas keputusan, dan kejelasan prosedur penting menegaskan sebuah pengendalian internal agar keadilan tetap terjaga dalam perusahaan. Yaitu yang difirmankan Allah dalam ayat yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan

adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa Ayat 58)

Berdasarkan ayat yang memerintahkan pemimpin untuk berlaku amanat dan adil tersebut menurut Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir oleh Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, pada penggalan ayat (*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya*) dapat disimpulkan dari tafsir ayat tersebut bahwa mereka wajib menunaikan amanat yang mereka punya dan senantiasa berhati-hati dalam menyampaikan kesaksian dan kabar berita. Dalam kasus ini proses perumusan kebijakan dengan informasi yang dimiliki oleh seorang pemimpin atau manajer dalam bisnis.

Kemudian pada penggalan ayat berikutnya (*dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil*) dipertegas terkait keadilan dalam mengambil keputusan pada pembagian tugas dengan tafsir sebagai berikut

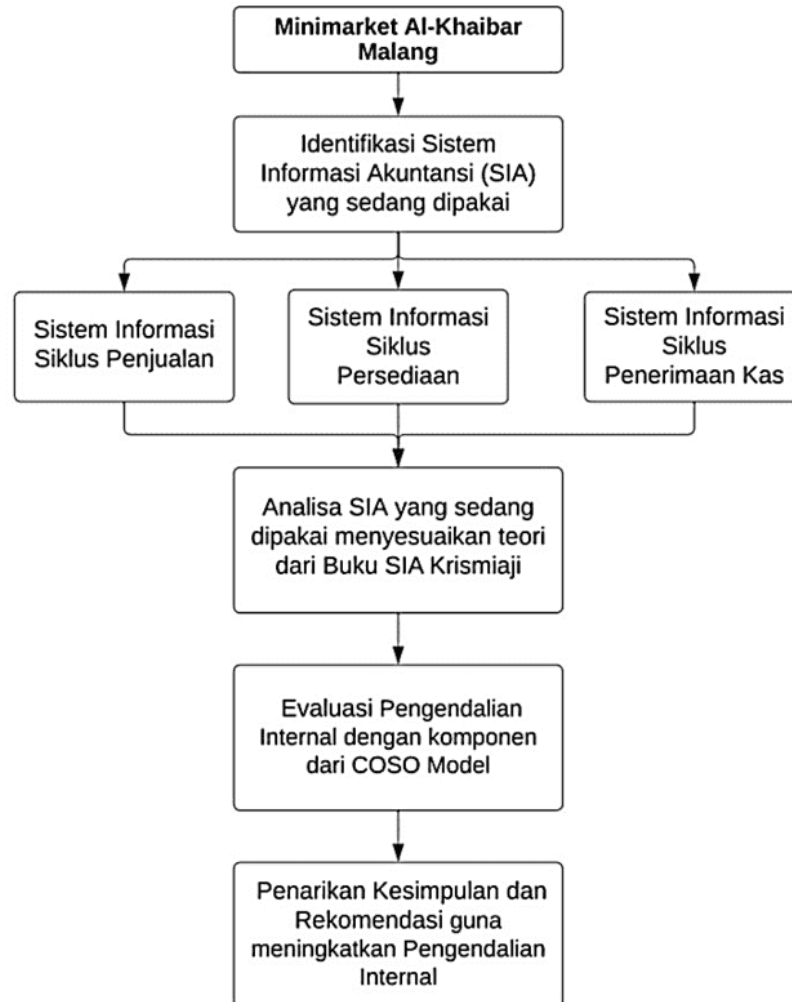
Keadilan disini adalah dengan tidak condongnya qadhi atau penguasa kepada salah satu pihak yang bersengketa, dan agar tidak mengutamakan seseorang atas orang lain dikarenakan hubungan kekerabatan, jabatan, kemaslahatan pribadi, atau hawa nafsu. Akan tetapi seorang qadhi memberi putusan bagi yang berhak sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Dan seorang penguasa harus memperlakukan rakyatnya dengan sama rata tanpa mengutamakan seseorang kecuali dengan kadar keutamaan yang memang dimiliki orang tersebut, berupa keuletannya dalam beramal, atau berdasarkan pengalaman, pengetahuan, atau kekuatannya dalam berjihad, dan lain sebagainya.

Diketahui dalam kasus ini, manajer dapat berkeadilan guna memutuskan penempatan tugas disertai dengan kemampuan yang menyesuaikan di setiap karyawan. Informasi yang akurat dengan catatan yang memadai dibutuhkan untuk merumuskan kebijakan selaras yang disebutkan sebelumnya dalam tafsir Ibnu Katsir dalam Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim pada (QS Al-Baqarah: 282). Model komponen pengendalian internal oleh COSO menjadi acuan dalam mengevaluasi pengendalian internal Minimarket Al-Khaibar yang mendapat amanah berupa dana wakaf produktif untuk dikelola dan dipertanggungjawabkan kepada karyawan dan masyarakat sekitar.

2.3 Kerangka Pemikiran

Melalui diagram yang sederhana kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditegaskan dalam kerangka pemikiran. Melakukan analisis sistem disesuaikan dengan teori yang ada pada buku Sistem Informasi Akuntansi oleh (Krismiaji, 2015), sementara dalam menganalisis yang bersifat subyektif dari pandangan peneliti melalui aspek-aspek pada sistem. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menuangkan kerangka pemikiran penelitian ini dalam bagan berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber diolah oleh peneliti, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan pola pikir induktif dan didasarkan pada pengamatan objektif dan partisipatif terhadap fenomena sosial dikenal sebagai penelitian kualitatif (Nugrahani, 2012). Sedangkan metode analisis atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, melalui pengumpulan berupa kata-kata, gambar, atau dapat berupa tabel angka-angka.

Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus tergolong dalam metode analisis deskriptif, yang berfokus untuk meneliti sebuah kasus untuk dianalisis dan diamati secara tepat hingga berakhir (Sugiyono, 2018). Dengan penjelasan tersebut peneliti dapat menggambarkan lebih sistematis terkait objek dan subjek yang akan diteliti.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu unit Minimarket Al-Khaibar yang berlokasi di Jalan Tata Surya No.5a, Dinoyo, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur 65144. Objek penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan, Siklus Persediaan, dan Siklus Penerimaan Kas sebagai langkah meningkatkan Pengendalian Internal pada Minimarket Al-Khaibar.

Minimarket Al-Khaibar melakukan pengendalian atas pengelolaan dana bagian dari wakaf produktif Yayasan UNISMA (Universitas Islam Malang). Dalam beberapa tahun belakangan berkurangnya cabang usaha Minimarket Al-Khaibar, ketika pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya penutupan atau alih kepemilikan yang semula berjumlah 11 cabang dan kini tersisa 2 cabang yakni di UNISMA dan Ketawanggede.

3.3 Subyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian informasi yang didapatkan peneliti secara primer dari narasumber atau pihak-pihak yang masih berkaitan dalam lingkungan organisasi. Subyek penelitian berperan penting memberikan keterangan bagi peneliti untuk mengolah informasi yang diberikan. Sifat keterbukaan dan pemahaman narasumber yang dijadikan subyek penelitian menentukan kualitas informasi yang diterima peneliti.

Subyek dalam penelitian ini adalah Bu Rachmah selaku Nadzir dari Yayasan UNISMA, Pak Achsan selaku Manajer Umum Minimarket Al-Khaibar, dan Bu Sofi selaku karyawan Bagian Akuntansi Minimarket Al-Khaibar yang berinteraksi langsung dengan pelanggan. Dengan terbuka membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk diolah.

3.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dari penelitian ini dapat berupa kata-kata, gambar, atau dapat berupa tabel angka-angka. Terdiri dari data primer yang diolah

langsung dari lapangan oleh peneliti, dan data sekunder dari studi pustaka berbentuk artikel, jurnal, maupun penelitian terdahulu.

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh melalui penuturan langsung dengan informan dari lapangan. Data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara bersama informan Pak Achsan selaku Manajer Umum dan Bu Sofi selaku Bagian Akuntansi, yang akan diolah sesuai kebutuhan peneliti. Data primer yang diperoleh peneliti dapat berupa hasil pengamatan pada prosedur dan fungsi yang berjalan pada aktivitas Minimarket Al-Khaibar maupun data distributor terkait.
2. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari hasil pengelolaan dengan analogi otomatis suatu sistem. Fungsi data ini untuk melengkapi keterangan dari data primer, yang dapat berupa laporan rekapan tahunan dari Bu Rachmah selaku Nadzir dari Yayasan UNISMA dan data yang telah diolah sistem komputerisasi Zahir yang digunakan oleh Minimarket Al-Khaibar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) karena sebuah penelitian tidak dapat berjalan tanpa adanya data pendukung, maka langkah yang paling krusial adalah proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah studi kasus, melalui beberapa teknik sebagai berikut :

3.5.1 Wawancara

Teknik tersebut menjadi cara perolehan informasi dengan komunikasi yang saling memberikan *feedback* antara pertanyaan atau pernyataan peneliti dengan jawaban informan. Wawancara menurut (Sugiyono, 2018) untuk menentukan tujuan topik dengan mempertemukan dua orang di mana informan dan pewawancara bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam wawancara ada dua jenis teknik yang dapat digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, jenis wawancara yang dapat dilakukan jika peneliti sudah mengetahui sesuatu informasi minim tentang obyek yang akan diteliti dan mengajukan pertanyaan yang harus mereka jawab sesuai informasi tersebut. Wawancara ini dilakukan peneliti pada penyelidikan awal lapangan terhadap Manajer Umum untuk menggali informasi situasi terkini sebagai acuan pertanyaan untuk wawancara semi terstruktur berikutnya.
2. Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara pelaksanaannya lebih bebas dengan tetap berdasar pada inti topik yang akan ditanyakan. Hal ini bertujuan untuk menanyakan ide atau gagasan lebih terbuka dari informan dan memberikan ruang untuk menurunkan ketegangan dalam menjawab pertanyaan. Wawancara ini dilakukan pada Manajer Umum dan Bu Sofi dari Bagian Akuntansi

3.5.2 Observasi

Observasi dilakukan peneliti guna memahami secara langsung aktivitas obyek yang diteliti di lapangan, dengan menggunakan pancaindra peneliti mendapatkan informasi untuk dikaji. Dengan mengamati secara langsung peneliti dokumen yang ada dan gambaran proses siklus penjualan, persediaan dan penerimaan kas dengan menggunakan sistem komputerisasi pada Minimarket Al-Khaibar. Selain itu observasi bertujuan meningkatkan keyakinan penilaian peneliti terhadap dokumen dan proses yang dijelaskan pada wawancara dengan subyek.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik ini berupa bukti dari kegiatan usaha Minimarket Al-Khaibar yang telah berlalu dapat berupa tulisan, audio, atau gambar. Dokumentasi tersebut dapat membantu menjelaskan situasi dan menjadi pelengkap teknik pengumpulan data lainnya. Dokumentasi yaitu berupa gambar dokumen transaksi dan proses pengambilan data pada Minimarket Al-Khaibar, berupa tulisan dari hasil wawancara dengan subyek yang dicatat peneliti, dan data audio diperoleh melalui penggambaran proses panjang yang tidak dapat ditangkap melalui penulisan.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, lalu data tersebut dikategorikan, dijelaskan dalam unit, disusun sintesa, disusun menjadi pola, dan gambar sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh siapa pun

(Sugiyono, 2018). Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara berkala dan interaktif hingga selesai untuk menjamin data tersebut jenuh.

Analisis ini terdiri dari empat bagian utama menurut (Miles & Huberman, 1994) dalam model analisis interaktif sebagai berikut ini.

1. Reduksi Data, tahapan ini bersiklus bersamaan dengan pelaksanaan penelitian untuk lebih melengkapi, mengklasifikasikan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan mengeliminasi data yang tidak sesuai dengan siklus penjualan, persediaan, dan penerimaan kas yang diamati.
2. Penyajian Data, pada tahap ini, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan dari kumpulan informasi terstruktur. Sehingga pada tahap ini peneliti mampu membuat semacam *flowchart* ataupun bagan yang dapat berguna dalam tahap berikutnya
3. Verifikasi Data, pada tahapan ini, akan dilakukan penilaian ulang terhadap data yang relevan untuk analisis siklus penjualan, persediaan, dan penerimaan kas.
4. Penarikan Kesimpulan, kemudian peneliti akan membuat kesimpulan dari analisis pada tahapan sebelumnya dapat diasumsikan saran efektif dan mampu untuk meningkatkan pengendalian internal pada Minimarket Al-Khaibar.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Usaha

4.1.1 Sejarah Berdirinya Minimarket Al-Khaibar Malang

Minimarket Al-Khaibar Malang merupakan salah satu bentuk pengembangan wakaf produktif dari Yayasan UNISMA (Universitas Islam Malang). Yayasan UNISMA yang saat ini berlokasi di Jl. MT. Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru adalah salah satu lembaga pengelola wakaf produktif di Kota Malang. Yayasan UNISMA merupakan percontohan berupa pelatihan dan studi banding dari berbagai daerah seperti Papua, Padang, Kalimantan, Bali, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan barat dalam pengelolaan wakaf produktif. Proyek pertama kali yang dijalankan Yayasan UNISMA melalui wakaf produktifnya berupa pengembangan ruang rawat inap di Rumah Sakit Islam (RSI) UNISMA pada tahun 2007. Tepatnya pada bulan November 2006 melalui pemberdayaan dana wakaf produktif dari Kementerian Agama sekitar Rp.2.000.000.000 (dua milyar rupiah) yang disahkan melalui surat keputusan Dirjen Bimas Islam No. Dj.II/243/2006.

Dana wakaf produktif tersebut akan digunakan oleh Yayasan UNISMA untuk membangun ruang rawat inap VIP di RSI UNISMA. Lembaga wakaf produktif Yayasan UNISMA memiliki kewajiban dalam mengelola wakaf produktif dengan kebijakan yang ditetapkan oleh

Kementerian Agama. Dalam pelaksanaan proyek tersebut pengelolaan dana wakaf untuk operasionalnya mengadaptasi dari pengelolaan rumah sakit di Al - Azhar Cairo, Mesir. Pada tahun 2012 proyek percontohan tersebut dilakukan audit oleh BPK dan Irjen Kementerian Agama dan dinyatakan berhasil. Kemudian setelah tujuh tahun berlalu, pada tahun 2015 ruang rawat inap VIP tahap kedua atas anjuran Kementerian Agama untuk mengelola dana wakaf yang sudah mencapai titik impas (BEP) dari kegiatan operasional RSI UNISMA Malang.

Masih pada tahun yang sama juga, di 2015 lembaga wakaf produktif Yayasan UNISMA juga membangun proyek percontohan berupa usaha ritel modern yang selanjutnya dinamai Minimarket Al-Khaibar. Minimarket pertama tersebut berlokasi di Jalan Tata Surya Malang di atas tanah yang diwakafkan oleh lembaga pendidikan Al-Ma'arif NU, yang kini dikenal sebagai Minimarket Al-Khaibar III UNISMA. Lalu dilanjutkan dengan pembangunan cabang minimarket di berbagai tempat hingga tahun 2017 proyek percontohan minimarket tersebut resmi dibuka, walaupun di beberapa minimarket telah beroperasi sebelum resmi dibuka. Kegiatan di Minimarket Al-Khaibar sejak tahun 2015 telah beroperasi, bukan hanya menjual barang dagang secara langsung melainkan ada pelayanan lain seperti pembayaran online. Pelayanan pembayaran online berupa pembayaran token listrik, pembayaran air PDAM, dan lain-lainnya, diwujudkan melalui kerjasama minimarket dengan vendor dari Surabaya.

Sementara untuk proses penjualan barang, manajemen sudah beberapa kali mencoba berbagai sistem komputerisasi, contohnya pada kali pertama menggunakan Smart System POS dari Yogyakarta, lalu dari bantuan dari outsourcing, namun belum memberikan hasil yang maksimal. Hal itu dikarenakan terdapat ketidakseimbangan antara persediaan dengan komputer dari perhitungannya yang mempengaruhi jumlah order pada stok opname. Maka pada tahun 2018 manajemen mulai menggunakan sistem komputerisasi POS Zahir Accounting untuk sistem penjualannya, yang diterapkan pula pada seluruh cabang Minimarket Al-Khaibar Malang. Sampai saat itu telah berdiri sudah berdiri tujuh cabang minimarket dan terus bertambah menjadi 11 cabang di 2019.

Pandemi Covid-19 yang berlangsung antara tahun 2019 hingga 2021 membawa kerugian dan adanya perubahan aturan terkait perizinan, menjadi penyebab beberapa cabang minimarket terpaksa tutup atau dialihkan. Perubahan peraturan tersebut berupa persyaratan dari BPN yang mengharuskan untuk mengeluarkan sertifikat wakaf tanah ibadah tidak boleh menyertakan unit usaha. Pada bulan Mei 2022 salah satu cabangnya yang berada di Masjid Sabilillah, Blimbing, ditutup untuk sementara dan bisa saja diambil alih kepengurusan oleh pihak masjid. Sehingga yang semula terdapat berjumlah 11 cabang minimarket pada tahun 2018, di tahun 2022 hanya tersisa 2 cabang minimarket yang berlokasi di UNISMA dan Ketawanggede yang masih beroperasi.

4.1.2 Lokasi Minimarket Al-Khaibar Malang

Minimarket Al-Khaibar memiliki dua cabang yang menjadi hak milik yang berlokasi di kota Malang, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Minimarket Al-Khaibar III Unisma yang terletak di Jl. Tata Surya Malang, No.5a, Dinoyo, Lowokwaru, sebagai tempat dalam penelitian ini, yang berdiri di atas tanah yang diwakafkan oleh lembaga pendidikan Al-Ma'arif NU seluas 300 m².
2. Minimarket Al-Khaibar di Jl. Kerto Raharjo, No.89a, Ketawanggedhe, Lowokwaru. (dekat Universitas Brawijaya)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Februari 2023 dengan manajer umum Minimarket Al-Khaibar Pak Achsan berkata

“itu karena ada persyaratan dari BPN yang mengharuskan untuk mengeluarkan sertifikat wakaf tanah ibadah tidak boleh mengeluarkan unit usaha untuk mengeluarkan, tapi setelahnya keluar nanti keputusan pihak yayasan untuk sementara ini ditutup atau dipindah begitu, koperasi juga kemarin harus tutup atau pindah keluar dari lingkungan masjid, sehingga itu kenapa ditutup jadi bukan karena ada apa-apa ya, biar tidak ada asumsi buruk soalnya saya (manajer umum) juga mengurus di sana dulu sempat 11 unit sekarang tinggal 2 yang di masjid sabilillah ditutup, yang lain kemitraan dulu dari kita sekarang mandiri, sudah kita bantu juga”.

Maka diketahui selain kedua cabang minimarket yang telah disebutkan, minimarket Al-Khaibar masih menjalin kerjasama dalam pengelolaan usaha atas cabang usaha yang perizinannya sudah diambil alih, Minimarket Al-Ghina Al-Khaibar di Pondok Pesantren Al-Haramain Pujon Malang salah satunya. Namun ada juga cabang minimarket yang terletak di lingkungan Masjid Sabilillah di Jl. A. Yani No 15, Blimbing, yang masih dalam masalah terkait perizinan seperti yang disebutkan dalam

hasil wawancara di atas. Sedangkan untuk proses penelitian akan dilaksanakan pada cabang UNISMA yang juga dekat dengan kantor Lembaga Wakaf Produktif Yayasan UNISMA.

4.1.3 Visi dan Misi Minimarket Al-Khaibar Malang

Dalam menjalankan pengelolaan dana wakaf berupa usaha minimarket, ketua lembaga wakaf produktif Yayasan UNISMA yaitu Nadzir memerlukan visi dan misi. Keberadaannya sebagai acuan yang tidak terlepas dari tujuan usaha tersebut didirikan, disesuaikan dengan aspek sosial dalam pola pengembangan wakaf produktif pada Minimarket Al-Khaibar. Berdasarkan wawancara dengan manajer Minimarket Al-Khaibar tanggal 17 Mei 2023,

“Kalau awalnya dulu misi minimarket itu adalah pertama syiar, kedua Taklim, ketiga sosial, itu Jadi kenapa kok seperti itu karena seperti yang kita tahu wakaf produktif itu kan belum banyak digunakan. utamanya syiar karena untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat ada satu tawaran dari Islam itu tentang wakaf itu kayak zakat, kemudian wakaf produktif, selain itu kita mensyiarkan bahwasanya ada kegiatan usaha yang bisa diakomodir oleh Syariah dengan menggunakan prinsip wakaf tadi, kemudian Taklim itu adalah misalkan untuk pelatihan-pelatihan atau mengadakan kerjasama, studi banding, seperti penelitian sekarang ini, dan untuk fungsi sosial yaitu hasil dari kegiatan usaha ini disampaikan untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat dari atau mungkin pihak-pihak terkait semacam RT RW seperti itu masyarakat sekitar kemudian yang kurang mampu”.

Maka visi Lembaga Wakaf Produktif Yayasan UNISMA adalah memberikan edukasi kepada lembaga wakaf lainnya agar dana wakaf dapat dikelola dan dikembangkan kembali dalam rangka mengembangkan wakaf produktif di Negara Indonesia melalui pengembangan dana wakaf dalam bentuk kegiatan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan bagi

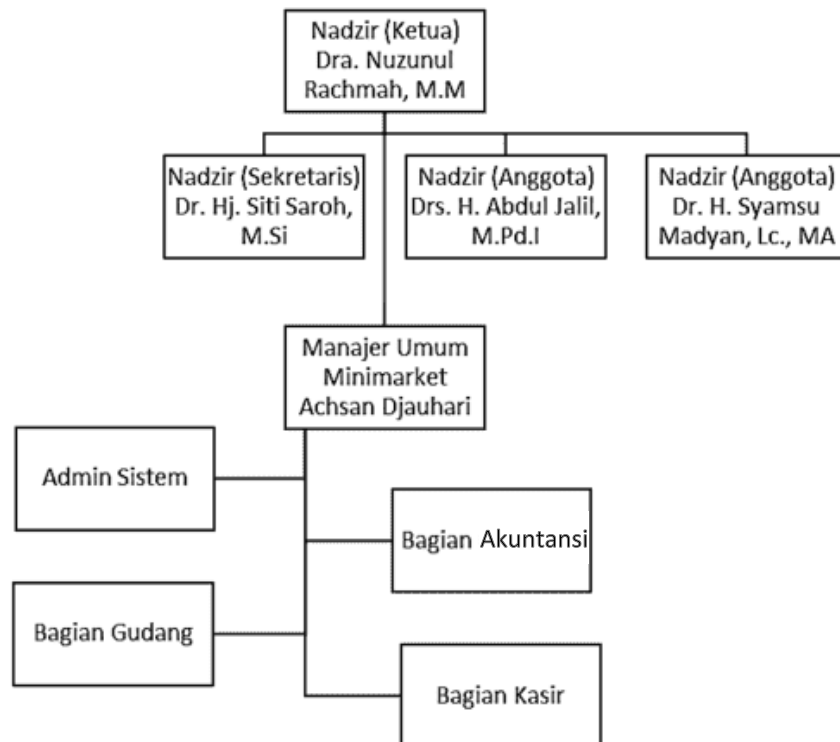
kemaslahatan masyarakat. Berikut misi yang diharapkan dicapai oleh Lembaga Wakaf Produktif Yayasan UNISMA:

1. Menginformasikan kepada masyarakat bahwa wakaf tidak terbatas pada mushalla, masjid, kuburan, atau madrasah.
2. Mendistribusikan dana dan aset bisnis.
3. Dengan membentuk asosiasi bisnis dengan asosiasi atau lembaga yang berbeda, aset wakaf dapat diciptakan.

4.1.4 Struktur Organisasi Minimarket Al-Khaibar Malang

Lembaga Wakaf Produktif Yayasan UNISMA saat ini dipimpin oleh Nuzulul Rachmah, selaku ketua nadzir, menggantikan nadzir ketua sebelumnya Bapak Zawawi Mochtar di tahun 2020. Pergantian kepemimpinan Lembaga Wakaf Produktif Yayasan UNISMA berlangsung selama 4 hingga 5 tahun sekali. Nadzir merupakan organ yang bertanggungjawab atas terlaksananya pengelolaan wakaf produktif di Yayasan UNISMA, yang menjadi salah satu bagian dari bidang usaha Universitas Islam Malang. Sementara manajemen Minimarket Al-Khaibar berada di bawah Nadzir ketua, sebagai perpanjangan tangan dalam mengelola kegiatan operasional di minimarket. Namun pada penelitian (Haliza, 2020) terdapat dua dewan pakar dari Badan Wakaf Indonesia sebagai pengawas jalannya pengelolaan wakaf tersebut. Lembaga Wakaf Produktif Yayasan UNISMA telah menetapkan struktur organisasi untuk Minimarket Al-Khaibar agar adanya tanggung jawab dan otoritas yang jelas, digambarkan pada bagan berikut:

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Lembaga Wakaf Produktif Yayasan UNISMA dan Minimarket Al-Khaibar Malang



Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Terjadinya perubahan struktur organisasi ketika diangkatnya pengelolaan nadzir yang baru dengan ditiadakan dewan pakar. Maka Nadzir ketua menjadi pengambil keputusan tertinggi dalam organisasi, namun tetap bertanggungjawab kepada Badan Wakaf Indonesia Provinsi Jawa Timur. Kemudian berdasarkan informasi wawancara manajer Minimarket Al-Khaibar mengatakan,

“Badan Wakaf Indonesia dan yayasan UNISMA dua lembaga itu tadi yang saya sebutkan selain Yayasan juga Kementerian Agama selaku wakif, dan Badan Wakaf Indonesia selaku regulator”.

Pentingnya rantai komando dalam usaha dalam memutuskan kebijakan dalam sebuah usaha. Kebijakan yang disusun Minimarket Al-Khaibar berdasarkan aturan yang telah disusun Lembaga Wakaf Produktif Yayasan UNISMA dan ditetapkan Kementerian Agama dalam pengelolaan dana wakaf. Sehingga rantai komando sebagai bentuk pertanggungjawaban dapat digambarkan sebagai berikut:.

Bagan 4.2 Rantai Komando Minimarket Al-Khaibar



Sumber diolah oleh peneliti, 2023

4.1.5 Job Description Organisasi Minimarket Al-Khaibar Malang

Pada Minimarket Al-Khaibar cabang UNISMA beroperasi menggunakan sistem shift, dengan shift pagi dan siang. Berdasarkan hasil wawancara 21 Oktober 2023 dengan Bu Sofi selaku karyawan Bagian Akuntansi menjelaskan,

“Jadi kalau untuk setoran itu per closing itu, setoran fisik itu biasanya itu per jam 09.00 an, dulu kita ada dua shift, shift pagi sama shift siang sekarang kita jadikan satu shift, kalau dulu kan ada shift siang ya udah shift siang, kalau pagi sampai shift siang nanti kita setor, sekarang udah nggak begitu ramai jadinya satu shift, kalau yang menghitung itu (penerimaan kas secara fisik) biasanya dari mana kasir nanti kalau misalnya closing pastikan muncul nilainya total nanti di cocokkan saja”

Pada Minimarket Al-Khaibar Malang memiliki sekitar 6 karyawan yang bekerja di bawah manajer umum minimarket. Karyawan tersebut dibagi menjadi 4 untuk bagian kasir yang juga dapat mengurus gudang, dan masing-masing 1 untuk Bagian Akuntansi dan Sistem. Berdasarkan struktur organisasi yang disebutkan sebelumnya, sehingga pembagian tugas dan tanggungjawab setiap jabatan sebagai berikut.

1. Nadzir, sebagai penerima yang mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan kewenangannya, terutama dalam membuat aturan pengelolaan wakaf di Minimarket Al-Khaibar. Kelembagaan nadzir terdiri dari ketua, sekretaris, dan dua bendahara yang membantu pengawasan tata kelola unit usaha lain dari Yayasan UNISMA selain Minimarket Al-Khaibar.
2. Manajer Umum
 - Sebagai penanggung jawab utama kegiatan operasional Minimarket Al-Khaibar dan misi kelembagaan dalam fungsi sosial.
 - Melakukan pengawasan kegiatan operasional setiap cabang Minimarket Al-Khaibar
 - Melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan sebelum menyusun laporan keuangan kepada pihak yayasan

3. Admin Minimarket (Admin Sistem)

- Bertanggungjawab mengoreksi laporan yang diterima dari berbagai bagian sebelum dilaporkan kepada manajer umum.
- Pemegang otoritas tertinggi kedua setelah manajer dalam administrasi ritel Minimarket Al-Khaibar
- Bertanggungjawab mengelola anggaran keuangan Minimarket Al-Khaibar
- Menetapkan proporsi keuntungan untuk wakif, maukuf alaihi, Nadzir,

4. Bagian Akuntansi (Keuangan)

- Membuat jurnal harian, bulanan dan laporan keuangan sementara terkait operasional Minimarket Al-Khaibar,
- Mengelola transaksi kredit dengan tagihan-tagihan terhadap pihak-pihak terkait.
- Melakukan perhitungan fisik kas dan koreksi atas pencatatan pada perangkat POS kasir
- Menyusun laporan keuangan yang dibutuhkan pihak yayasan dan kementerian agama atas arahan manajer umum

5. Bagian Gudang dan Pramuniaga

- Pengelola persediaan pada gudang Minimarket Al-Khaibar
- Melakukan penyusunan barang di rak toko *floor* yang berasal dari gudang

- Melakukan pengecekan barang yang akan dipesan dan retur
- Bertanggungjawab terhadap sales dan pemasok
- Membantu mencari barang yang diinginkan pelanggan

6. Kasir (*Front office*)

- Memberi layanan transaksi penjualan terhadap pelanggan
- Membantu melakukan perhitungan fisik atas penerimaan kas sebelum disetor ke Bagian Akuntansi
- Membuka toko tepat waktu dan menjaga kebersihannya

4.1.6 Pokok-pokok Kebijakan Akuntansi Minimarket Al-Khaibar Malang

4.1.6.1 Standar Pencatatan Akuntansi

Minimarket Al-Khaibar merupakan usaha ritel yang tergolong usaha dagang, sehingga pencatatan pada sistem yang digunakan juga menyesuaikan kebutuhan usaha dagang. Pencatatan & pengakuan akun persediaan lebih kompleks pada usaha dagang, dan untuk akun lain tidak berbeda jauh dengan usaha jasa. Dalam melakukan pencatatan transaksi normal Minimarket Al-Khaibar dibantu dengan beberapa software komputer yaitu Microsoft Excel untuk mengelola data yang sarat akan angka, Microsoft Word untuk mengelola data laporan bersifat naratif, Zahir Accounting untuk membuat laporan keuangan, dan POS Zahir Accounting untuk mengelola transaksi oleh kasir.

Laporan yang dihasilkan oleh POS Zahir Accounting berupa rekapan penjualan secara langsung. Kemudian laporan tersebut akan dikelola Bagian Akuntansi menggunakan Zahir Accounting dalam

menyusun laporan keuangan. Pencatatan melalui Zahir Accounting menggunakan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai pedomannya. Berdasarkan wawancara dengan manajer tanggal 17 Mei 2023 terkait PSAK yang digunakan.

“untuk PSAK itu saya dulu kurang begitu paham yang dimaksud dengan pedoman standar akuntansinya karena hal-hal semacam itu sifatnya ambigu kadang mas, kita itu apakah itu nanti dikeluarkan apakah itu sebagai modal yang dikurangi atau sebagai keuntungan begitu Mas, sehingga kita bisa menyajikan di dalam laporan itu sebagai masing-masing yang saya sebutkan itu tadi laporannya itu terpisah, di laporan tetap ada tetapi berdiri sendiri jadi kayak misalnya insentif terhadap mauquf alaihi itu beda sendiri, terus kemudian bisyaroh, kemudian zakat itu juga ada sendiri”

Maka diketahui laporan-laporan yang diinginkan pihak yayasan memerlukan sedikit penyesuaian, sehingga manajemen Minimarket Al-Khaibar akan melakukan pemeriksaan atas hasil keluaran aplikasi Zahir Accounting.

4.1.6.2 Standar Penyajian Laporan Akuntansi

Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer umum Minimarket Al-Khaibar terhadap Lembaga Wakaf Produktif Yayasan UNISMA dan Kementerian Agama atas kegiatan operasional. Periode penyusunan laporan keuangan dan deskripsi laporan yang diterapkan Minimarket Al-Khaibar berlangsung setiap 6 bulan sekali. Dalam wawancara terkait laporan keuangan dengan manajer umum tanggal 17 Mei 2023 mengatakan

“seperti yang sudah-sudah neraca, laba rugi, dan cash flow begitu saja komponennya, nanti di dalam itu apa saja ya Saya rasa standar ya, mungkin kalau sekarang itu laporan kinerja

secara deskriptif begitu saja, tambahannya kinerja Nazir dan kinerja Manager sudah begitu saja deskripsi ada deskripsinya untuk menjelaskan itu dengan foto atau dengan deskripsi-deskripsi tertentu”,

Hasil aplikasi Zahir Accounting yang dikelola Bagian Akuntansi akan menggunakan laporan-laporan dengan format berikut ini sebelum penyusunan laporan keuangan bagi Lembaga Wakaf Produktif Yayasan UNISMA dan Kementerian Agama, yang disusun dari penelitian terdahulu (Haliza, 2020) dan divalidasi melalui observasi lapangan.

1. Laporan Laba Rugi Minimarket Al-Khaibar

Laporan laba rugi menyajikan hasil kinerja operasional Minimarket Al-Khaibar selama periode berjalan. Laporan tersebut terdiri atas penjualan bruto, Beban pokok penjualan (BPP), Pendapatan dan beban lain-lain, persentase Nadzir, Bisyaroh, dan zakat maal

**MINIMARKET "AL-KHAIBAR (UTAMA)"
LAPORAN LABA RUGI**

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022

PENJUALAN			
Penjualan Bruto		xxx	
Pendapatan Lain-lain		xxx	
			xxx
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Awal	xxx		
Pembelian Barang	xxx		
Pembelian Minimarket 2	xxx		
Pembelian Sabilillah	xxx		

Pembelian Minimarket Pujon	xxx		
Pembelian Bondowoso	xxx		
Pembelian Bantaran	xxx		
Pembelian CMS	xxx		
Pembelian 16 Mart	xxx		
Pembelian AlBaroroh	xxx		
Pembelian RSI Unisma	xxx		
Pembelian Pak Hari (other)	xxx		
Retur	xxx	-	
Pembelian Bersih		<u>xxx</u>	
Harga Pokok Barang Tersedia untuk Dijual		xxx	
Persediaan Akhir		<u>xxx</u>	
Harga Pokok Penjualan			(xxx)
LABA BRUTO			xxx
BEBAN OPERASIONAL			
Biaya Gaji		xxx	
Biaya Intensif Pegawai		xxx	
Biaya THR		xxx	
Biaya Iuran Rutin		xxx	
Biaya Listrik		xxx	
Biaya Air		xxx	
Biaya Telepon & Internet		xxx	
Biaya Alat Tulis Kantor		xxx	
Biaya Pos & Materai		xxx	

Biaya Bensin, Tol & Parkir		xxx	
Biaya Pengadaan		xxx	
Biaya Penyusutan		xxx	
Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap		xxx	
Biaya Sumbangan		xxx	
Biaya Pajak		xxx	
Biaya Perlengkapan		xxx	
Biaya Perjalanan Dinas		xxx	
Biaya Administrasi Bank		xxx	
Biaya Selisih kas		xxx	
Biaya Perjalanan Dinas		xxx	
Biaya Sumbangan		xxx	
Biaya I'anah PP Ma'arif NU		xxx	
Biaya Zakat Ma'al		xxx	
Biaya Operasional			<u>xxx</u>
LABA OPERASIONAL			xxx
PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN			
Pendapatan Bunga Bank			xxx
Biaya Pajak		xxx	
Biaya Lain-lain		<u>xxx</u>	
Total Biaya Lain-lain			(xxx)
LABA(RUGI) SESUDAH PAJAK			xxx
PROSENTASE NADZIR			(xxx)

BISYAROH			(xxx)
ZAKAT MAAL			(xxx)
LABA(RUGI) BERSIH			xxx

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

2. Laporan Neraca (Posisi Keuangan)

Laporan neraca menyajikan kondisi keuangan Minimarket Al-Khaibar pada akhir periode. Laporan tersebut terdiri atas aset tetap dan aset lancar sebagai aktiva (di sisi kiri), sementara hutang lancar, hutang jangka panjang, dan modal sebagai pasiva (di sisi kanan)

MINIMARKET "AL-KHAIBAR (UTAMA)" NERACA

Per 31 Desember 2022

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Bank BCA	xxx	Hutang Dagang	xxx
Kas Operasional	xxx	Hutang Konsinyasi	xxx
Kas Dagang	xxx		
Kas Kecil	xxx	Jumlah Hutang Lancar	xxx
Pendapatan dibayar dimuka	xxx		
Piutang Karyawan	xxx		
Piutang Minimarket 2	xxx		
Piutang Minimarket 3	xxx		
Piutang Minimarket Pujon	xxx		

Piutang Bondowoso	xxx		
Piutang Bantaran	xxx	HUTANG JANGKA PANJANG	
Piutang CMS	xxx	Hutang ke VIP I	xxx
Piutang Mart 16	xxx	Hutang ke Rois Dahlan	xxx
Piutang AlBaroroh	xxx	Hutang ke Pihak III	xxx
Piutang RSI Unisma	xxx		
Piutang Pak Hari (other)			
Piutang Orcid	xxx	Jumlah Hutang Jangka Panjang	xxx
Persediaan Barang dagang	xxx		
Jumlah Aktiva Lancar	xxx	MODAL	
		Modal Sendiri	xxx
AKTIVA TETAP		Modal Wakaf	xxx
Tanah	xxx		
Bangunan	xxx	Jumlah Modal	xxx
Kendaraan	xxx		
Inventaris Minimarket	xxx	Laba	
Akumulasi Penyusutan	(xxx)	Laba Bersih Tahun Berjalan	xxx
... Lanjutan	xxx	Laba Bersih Bulan Berjalan	xxx
Jumlah Aktiva Tetap	xxx	Jumlah Laba	xxx
TOTAL AKTIVA	xxx	TOTAL PASSIVA	xxx

Sumber diolah oleh peneliti dari (Haliza, 2020), 2023

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan riwayat keluar dan masuknya kas dari masing-masing sumber. Dalam laporan yang disajikan Minimarket Al-Khaibar terdiri dari arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, serta penurunan kas dan setara kas. Namun dalam penelitian (Haliza, 2020) diketahui bahwa Minimarket Al-Khaibar masih belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan menyesuaikan pedoman berdasarkan PSAK 112 terkait akuntansi wakaf.

MINIMARKET "AL-KHAIBAR (UTAMA)" LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022

ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI	
Penerimaan dari pelanggan	xxx
Pembayaran kepada pemasok	(xxx)
Pembayaran kepada Nadzir, karyawan, dan mauquf alaihi	(xxx)
Penerimaan bunga	xxx
Pembayaran pajak	(xxx)
KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI	xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Hasil penjualan aset tetap	xxx
Perolehan aset tetap	<u>xxx</u>

KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	xxx
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(xxx)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	xxx

Sumber diolah oleh peneliti dari (Haliza, 2020), 2023

Bagian Akuntansi akan menyusun laporan keuangan menggunakan Zahir Accounting untuk pelaporan operasional, sebelum akan disesuaikan untuk kepentingan Yayasan UNISMA dan Kementerian Agama. Dalam buku “Komputerisasi Akuntansi Zahir Accounting” (Yuswanto & Hanafi, 2013) untuk memunculkan laporan yang telah disusun dengan Zahir Accounting terdapat menu “Laporan” lalu pilih “Laporan Keuangan”. Kemudian akan memunculkan banyak jenis laporan yang dibutuhkan, seperti Neraca, Laba Rugi, Arus kas, dan lain sebagainya.

Sementara laporan yang dibuat manajemen harus memuat akun-akun yang berkaitan pada pengelolaan dana wakaf akibat kegiatan operasional dan akun yang berkaitan dengan hasil pengelolaan keuntungan usaha untuk mauquf alaihi secara terpisah untuk lingkungan internal. Maka Bagian Akuntansi membuat penyesuaian dengan Microsoft Excel untuk akun mengenai aktivitas kelola wakaf seperti akun bisyaroh dan mauquf alaihi pada laporan laba rugi.

Keberadaan akun tersebut menggambarkan komisi yang diterima berdasarkan keuntungan usaha, namun bila mengalami kerugian akan dikosongkan. Sebab nadzir Yayasan UNISMA mengambil peran untuk menetapkan komisi atas bisyaroh dan mauquf alaihi berdasarkan keuntungan usaha yang dilaporkan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Identifikasi Sistem Informasi yang Digunakan

4.2.2.1 Sistem Informasi Siklus Penjualan Minimarket Al-Khaibar Malang

Kegiatan jual beli dimulai ketika toko telah memasuki jam operasional yang berbeda pada setiap cabang Minimarket Al-Khaibar. Cabang UNISMA dimulai dari jam 07.00 dan berakhir pada jam 21.00, sementara untuk cabang Ketawanggede tutup lebih lama antara jam 07.00 hingga jam 22.00. Siklus penjualan pada Minimarket Al-Khaibar dimulai dari barang dagang yang siap untuk dijual telah di display dari gudang, dan menjadi bagian pada siklus persediaan. Minimarket Al-Khaibar mengakui persediaan yang ada di rak toko dan gudang menjadi satu, berdasarkan keterangan wawancara dengan manajer tanggal 17 Mei 2023 terkait pengakuan persediaan barang,

“kita gudangnya bisa jadi satu Mas jadi stoknya stok tunggal jadi barang di gudang dan di floor (rak minimarket) itu sama tidak ada yang berdiri sendiri, kan ada kayak semacam toko atau outlet antara gudang dengan floor itu terpisah jadi contoh lain Indogrosir itu barang masuk gudang ya kan, baru masuk gudang itu lalu ke store itu sistemnya dia transfer barang begitu”

Maka sistem yang digunakan berdasarkan keterangan tersebut bersifat buffering atau menunggu untuk dikirim ke rak minimarket apabila barang sudah berkurang/habis. Barang yang ada di rak minimarket dapat dipilih konsumen dan jika barang tidak ada atau kurang dapat menanyakan ke karyawan yang bertugas. Karyawan yang bertugas dapat meneruskan ke bagian gudang untuk kesediaan stok persediaan barang di gudang untuk diambilkan segera. Berikut ini gambaran siklus penjualan Minimarket Al-Khaibar :

Bagan 4.3 Siklus Penjualan Minimarket Al-Khaibar



Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Ketika pelanggan sudah selesai berbelanja, maka bagian kasir akan melayani pembayaran. Pelayanan transaksi Minimarket Al-Khaibar oleh kasir (*front office*) menggunakan aplikasi POS (*Point Of Sale*) Zahir Accounting yang dapat mengoneksikan langsung ke aplikasi Zahir Accounting pada *back office*. Pada Minimarket Al-Khaibar hanya melayani pembayaran tunai untuk transaksi penjualannya, walaupun

pada POS Zahir juga dapat melalui kartu debit. Setelah proses pembayaran dengan pelanggan selesai, barang dapat diisi lagi di toko dari gudang, atau memeriksa kualitas barang untuk diambil keputusan retur.

a. Pencatatan penjualan menggunakan POS Zahir pada kasir

POS (Point Of Sale) merupakan perangkat komputer yang membantu pengguna dalam mencatat transaksi penjualan lebih cepat ketika menghadapi banyak pelanggan. Pengaturan awal sistem POS Zahir dilakukan oleh manajer umum Minimarket Al-Khaibar dengan *database* pada salah satu komputer di kasir. Pada tampilan sistem POS Zahir pencatatan setelah kasir masuk dengan *username* mereka, transaksi penjualan terdapat pada menu penjualan. Kemudian untuk memasukkan dan menambahkan barang yang dipilih dengan scanner *barcode* dan tekan *enter* di *keyboard* atau secara manual melalui nomor di *barcode* dan klik “cari PLU”. Kemudian dalam melayani pembayaran kasir akan mengeklik “payment” untuk memasukkan nominal belanja. Nominal pengembalian akan muncul, kasir dapat mencetak nota transaksi serta memberikan uang kembalian dan barang ke pelanggan.

b. Transfer hasil penjualan ke *back office*

Ketika kegiatan operasional sudah berakhir, hasil penjualan pada hari itu akan diinformasikan ke Zahir Accounting Bagian Akuntansi melalui sistem POS Zahir serta perhitungan fisik kas

oleh kasir. Ketika telah masuk sistem POS Zahir dengan menggunakan *username* dan *password*, lalu transfer hasil penjualan dilakukan dengan klik menu posting/unposting. Lalu akan diarahkan ke dua pilihan *posting* dan *unposting*, maka pilih yang *posting* untuk mengirimkan hasil penjualan ke aplikasi Zahir Accounting di *back office*. Bagian Akuntansi sebagai *back office* akan mencocokkan dengan hasil perhitungan fisik sebelumnya. Pencocokan hasil perhitungan fisik (Gambar 4.11) dapat dilakukan dengan Laporan kas (Gambar 4.2) yang tercatat oleh sistem POS dan jumlah barang yang telah terjual.

4.2.2.2 Sistem Informasi Siklus Persediaan Minimarket Al-Khaibar Malang

Pengelolaan persediaan menjadi bagian penting dalam usaha ritel seperti Minimarket Al-Khaibar. Dalam memenuhi pasokan barang dagang akan melakukan pembelian kepada pemasok, kemudian penerimaan barang, penjualan ke konsumen, dan retur barang yang rusak atau telah habis masa pakainya. Sejalan dengan hasil wawancara dengan manajer umum tertanggal 1 Maret 2023

“alur barang itu dari supplier sampai kita jual itu kan kita siklusnya skemanya itu dari supplier masuk ke bagian gudang bagian gudang nanti masuk ke bagian office nanti dicatat barang-barangnya kemudian dari situ baru nanti kita jual, nah nanti sebelum itu kita ada purchase order PO itu semua pakai Zahir”.

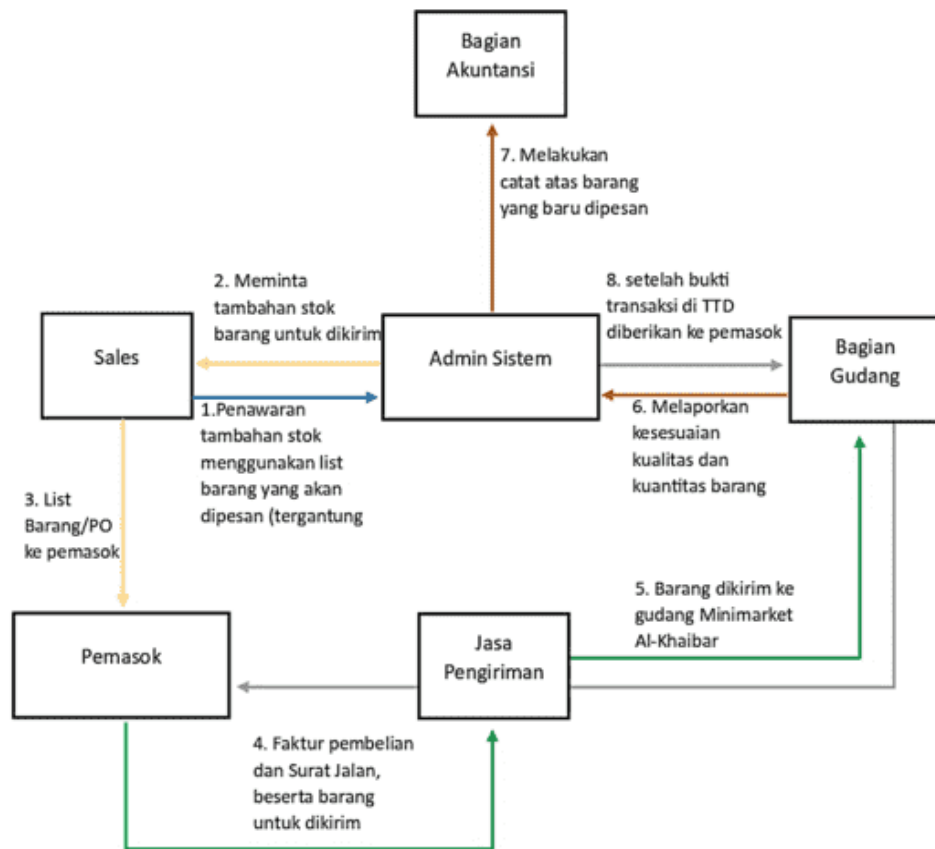
Bagan 4.4 Siklus Persediaan Minimarket Al-Khaibar



Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Pembelian barang dagang dilakukan sebagai langkah awal untuk mengisi persediaan di minimarket. Pada Minimarket Al-Khaibar untuk mengisi persediaan dilakukan dengan waktu yang berlainan melalui pemesanan kepada per-supplier (pemasok). Sebelum dilakukan persetujuan barang yang dibeli akan diakui sebagai hutang dagang, kemudian setelah pembelian disetujui kedua belah pihak melalui tiga bentuk transaksi yang berbeda yaitu pembelian kontan, jatuh tempo, dan konsinyasi. Setelahnya faktur pembelian dan surat jalan akan dikirim bersama dengan pengiriman barang ke Minimarket Al-Khaibar. Maka alur pembelian tersebut dapat dibuat sebagai berikut :

Bagan 4.5 Alur Pengadaan Barang Minimarket Al-Khaibar



Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Barang dagang yang diterima dari pemasok bersama dengan faktur pembelian dan surat jalan yang akan dicocokkan oleh bagian gudang baik jumlah kuantitas dan kualitas barang dengan PO. Kemudian apabila sudah sesuai maka dapat disusun di rak atau masih menunggu di gudang, selain itu Bagian Gudang juga melaporkan kepada admin untuk ditandatangani dan stempel bahwa barang telah sesuai, lalu Admin akan meneruskan ke Bagian Akuntansi untuk mencatat. Pencatatan di Bagian Akuntansi akan tetap diakui hutang dagang apabila transaksinya jatuh

tempo dan konsinyasi, sementara jika transaksi kontan akan langsung diakui sebagai persediaan barang dagang.

a. PO (Purchase Order) barang dagang

Setiap pemasok menerapkan kebijakan dokumen yang berbeda, sehingga Minimarket Al-Khaibar harus selalu menyesuaikan kebijakan untuk melakukan PO (Purchase Order). Hal ini merujuk pada hasil wawancara dengan Manajer Umum pada tanggal 17 Mei 2023,

“Kemudian dari pihak admin kepada supplier kita pakai manual terus kemudian menyesuaikan untuk dari supplier itu supplier kan kadang ada ya semacam menerbitkan PO tersendiri begitu Mas tapi kita juga bisa menerbitkan PO semacam itu, nanti dari supplier atau kita yang mana terserah, mau ditulis manual pun kadang juga boleh kayak Unilever contohnya, mereka itu sudah punya aplikasi sendiri”.

Walaupun dari Zahir Accounting Minimarket Al-Khaibar juga dapat membuat PO melalui menu dalam aplikasi, namun Manajer umum mengungkapkan dilakukannya hal tersebut bertujuan untuk mempermudah klasifikasi dan proses *tracking* pada masing-masing aplikasi yang berbeda. Sehingga Bagian Gudang akan menulis secara manual barang yang akan dipesan pada daftar PO yang diberikan sales.

b. Prosedur retur barang dagang

Pelaporan barang yang akan diretur akan melalui gudang Minimarket Al-Khaibar kepada pemasok memenuhi kriteria sebagai barang rusak, kemudian barang *expired*, atau mungkin

barang-barang yang tidak bergerak yang tidak laku dalam waktu 4 bulan sebelum kedaluwarsa, berdasarkan wawancara tanggal 1 Maret 2023 dengan Manajer umum. Sementara untuk prosedurnya setelah dilakukan pemeriksaan dari Bagian Gudang kemudian dilaporkan ke Admin Sistem, sesuai dengan hasil wawancara tanggal 17 Mei 2023 oleh Manajer umum,

“Kalau dokumen-dokumennya itu kita menerbitkannya itu dari admin kita laporkan ke pihak supplier melalui sales bahwasanya kita akan melakukan retur barang nanti untuk dokumen bisa disesuaikan juga, apakah menggunakan faktur retur dari pihak supplier atau dari pihak kita masalahnya kok seperti itu perusahaan mereka maunya itu istilahnya terklasifikasi sendiri”

Kemudian Bagian Gudang akan mengisi barang yang akan diretur kepada pemasok, kemudian diperiksa oleh Admin Sistem untuk disetujui dan dikirim melalui sales. Setelahnya barang retur dikirim kembali dengan truk pengiriman barang dari pemasok, pada hari stok ulang barang di minimarket. Sementara dari wawancara tersebut juga diketahui untuk laporan retur tidak dibuat oleh Admin Minimarket Al-Khaibar, melainkan langsung mengurangi stok yang telah ada.

4.2.2.3 Sistem Informasi Siklus Penerimaan Kas Minimarket Al-Khaibar

Malang

Penerimaan kas yang utama operasional pada Minimarket Al-Khaibar berasal dari penjualan barang secara tunai melalui kasir. Siklus penerimaan kas membahas terkait kas yang diterima dari kegiatan operasional berupa jual beli di toko dan kegiatan investasi dari kerjasama dengan pihak luar. Sementara arus kas pendanaan berupa uang sebagai modal utama yang digunakan untuk operasional usaha berasal dari Kementerian Agama yang tidak mengalami perubahan hingga saat ini.

Bagan 4.6 Siklus Penerimaan Kas Minimarket Al-Khaibar



Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Perhitungan fisik dilakukan setiap hari sebelum tutup toko yang disesuaikan dengan hasil pencatatan oleh sistem POS. Kemudian Bagian Akuntansi akan memeriksa hasil perhitungan tersebut untuk dilaporkan ke Admin Minimarket. Pada jam kerja Manajer umum melakukan inspeksi arus barang dagang, aset usaha dan catatan keuangan yang telah

diperiksa oleh Admin Minimarket. Selanjutnya Manajer umum akan meneruskan laporan ke Nadzir sebagai pengambil keputusan tetap, berdasarkan hasil wawancara tertanggal 17 Mei dengan Manajer umum,

“Kalau waktu setor itu setiap kapan itu tidak tentu Mas, itu ada persetujuan dari manajer saja tidak perlu ke nadzir, karena itu yang kita kelola itu uang yang berputar yang akan digunakan untuk transaksi lagi begitu saja, kalau ada lebih itu langsung di alokasikan ke maukuf Alaihi untuk sosial”

Maka Nadzir melakukan penetapan untuk alokasi aspek sosial tidak tetap dipengaruhi hasil kegiatan operasional. Adapun kegiatan kerjasama yang diungkapkan Manajer umum bahwa alokasinya antara 1%, 2%, atau 5% tergantung kesepakatan untuk alokasi aspek sosial. Dari wawancara tersebut juga menyebutkan ketidakpastian penyetoran, sehingga uang tunai yang ada dapat digunakan untuk kegiatan transaksi lagi sebagai kas kecil atau kegiatan lainnya.

a. Prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai

Kegiatan penjualan tunai menjadi penerimaan utama selain penjualan tunai oleh cabang Minimarket Al-Khaibar. Penerimaan kas yang diterima kasir dari penjualan barang akan direkam pada POS Zahir yang telah dipaparkan pada siklus penjualan. Kemudian dilakukan perhitungan fisik kas ketika shift telah berakhir pada siang hari dan malam oleh kasir. Berdasarkan hasil wawancara 21 Oktober 2023 dengan Bu Sofi selaku karyawan Bagian Akuntansi menjelaskan

“Jadi kalau untuk setoran itu per closing itu, setoran fisik itu biasanya itu per jam 09.00 an dulu kita ada dua

shift, shift pagi sama shift siang sekarang kita jadikan satu shift, kalau dulu kan ada shift siang ya udah shift siang, kalau pagi sampai shift siang nanti kita setor, sekarang udah nggak begitu ramai jadinya satu shift; kalau yang menghitung itu biasanya dari mana kasir nanti kalau misalnya closing pastikan muncul nilainya total nanti di cocokkan saja”

Lalu pada mesin kasir akan mencetak Laporan Kas untuk dicocokkan dengan hasil perhitungan fisik kas, jika telah disetujui sesuai oleh Bagian Akuntansi akan ditransfer Laporan hasil penjualan dari POS Zahir ke Zahir Accounting di *backoffice* (berdasarkan Sub-bab 4.2.2.1, Bagian b). Kemudian jika telah sesuai Bagian Akuntansi akan melaporkan kepada Admin Sistem untuk disetujui dan diteruskan pada Manajer Umum. Manajer Umum akan melaporkan Setoran kepada Nadzir, sementara meminta Bagian Akuntansi membuat Rekap HPP serta Laporan Arus Kas dari Zahir Accounting akhir periode. Nadzir akan memutuskan apakah harus disetor atau menunggu, jika masih menunggu maka kas tunai yang ada dapat disimpan, dan modal disisihkan dari setoran dapat digunakan kembali.

b. Prosedur penerimaan kas dari pelunasan piutang cabang

Kegiatan pembelian barang dagang oleh cabang Minimarket Al-Khaibar, diawal akan diakui sebagai piutang yang dilunasi secara berkala ketika barang akan dipesan ulang. Berdasarkan hasil wawancara 21 Oktober 2023 dengan Bu Sofi selaku karyawan Bagian Akuntansi menjelaskan,

“kita menunggu orderan dari cabang dulu nanti mereka mintanya apa kirim (order penjualan) ke sini, habis itu kita siapin, terus kita kirim gitu; kalau untuk permintaan dari cabang tadi itu menggunakan PO atau bagaimana?; enggak mereka tulis tangan biasa aja misalnya butuhnya apa maunya apa ditulis gitu; kalau untuk konfirmasi dari sini seperti surat jalan dibuat atau bagaimana?; kita pakai faktur penjualan kalau di sini”

Maka ketika cabang akan melunasi piutang tersebut Bagian Akuntansi akan mencatatnya, kemudian Cabang juga dapat meminta tambahan persediaan dengan menulis tangan barang yang dibutuhkan. Bagian Gudang akan memeriksa ketersediaan barang yang dipesan seperti daftar yang dibuat Cabang, apabila memesan kepada pemasok lagi dengan menghubungi sales melalui Admin sistem. Sementara Bagian Akuntansi akan membuat Faktur penjualan, lalu mengkonfirmasi ke Admin sistem atas pemesanan tersebut untuk cap stempel dan TTD. Bagian Akuntansi juga mengakui piutang dagang pada cabang ketika barang telah dibawa ke Cabang dengan kendaraan milik Minimarket Al-Khaibar. Namun apabila barang kurang Bagian Gudang akan memesan kepada pemasok lagi dengan menghubungi sales melalui Admin sistem, Cabang akan melaporkan penjualan pada Bagian Akuntansi dan melakukan pelunasan secara berkala di akhir bulan

c. Prosedur siklus perhitungan fisik kas (*cash opname*)

Setiap hari di jam 9 pagi, kasir akan melakukan Laporan Perhitungan fisik kas (Cash Opname) dengan format Laporan

fisik kas (Gambar 4.11). Kasir akan mengisi manual format tersebut diisi secara manual dimulai dari nama Kasir yang bertanggungjawab memeriksa (hari sebelumnya) serta supervisi (kasir yang memeriksa pagi itu), tanggal diperiksa, waktu shift, dan nama cabang. Kemudian Kasir akan mengisi tabel pertama dengan tabel kedua yang merupakan perhitungan kas pada hari sebelumnya yang sudah dikurangi setoran yang tertulis di isian “Modal”. Pada hari berikutnya Kasir akan menghitung uang tunai (Kas kecil) yang ada di mesin kasir, dengan mengelompokkan nominal uang dari Rp100.000 hingga Rp100, dihitung kuantitas per nominal uang, dan dijumlahkan. Setelah dijumlahkan kemudian uang tunai yang bernilai Rp100.000 dan Rp50.000 akan dijadikan sebagai “Setoran”, sementara sisa uang tunai akan dipakai pada kegiatan operasional berikutnya dan Kasir akan mencetak Laporan kas pada register. Kemudian langkah berlanjut dengan transfer hasil penjualan (berdasarkan Sub-bab 4.2.2.1, Bagian b) dan proses dilanjutkan (berdasarkan Sub-bab 4.2.2.3, Bagian a). Lalu dokumen Laporan Perhitungan fisik kas (*cash opname*) kemarin yang diarsipkan di Admin Sistem dapat digunakan Kasir untuk mengisi tabel pertama Laporan Perhitungan fisik kas (*cash opname*).

4.2.2 Sistem Pengendalian Internal Minimarket Al-Khaibar Malang

Sistem pengendalian internal atau kontrol internal dalam sebuah perusahaan mampu menjamin tercapainya tujuan melalui pelaporan keuangan yang memadai, efektivitas operasional yang dicapai, dan kesesuaian hukum serta aturan yang berlaku. Terdapat dua hal dalam (Bodnar & Hopwood, 2006) terdiri dari hubungan tanggung jawab dan jaminan masuk akal yang mendasari proses berpikir pada pengendalian internal. Hubungan tanggung jawab digambarkan dalam sebuah rantai komando dengan tugasnya guna merumuskan kebijakan sampai tingkat pelaksanaan. Pada rantai komando pada struktur organisasi sebelumnya (Bagan 4.2) Kementerian Agama sebagai investor utama berhak memutuskan keputusan dari investasinya pada Lembaga Wakaf Produktif Yayasan UNISMA.

Sementara keberadaan Badan Wakaf Indonesia yang menjadi perwakilan Kementerian Agama dalam mengawasi penerapan kebijakan pada berbagai lembaga wakaf. Tanggung jawab memelihara pengendalian internal Yayasan UNISMA selaku lembaga wakaf dan manajemen Minimarket Al-Khaibar dalam ranah operasional. Selain itu sistem pengendalian internal juga mempertimbangkan pilihan yang tepat dalam mengamankan aset yang ada secara rasional. Manajemen akan menentukan suatu pilihan dan kehilangan pilihan lain sebagai akibatnya, mempertimbangkan biaya relatif dan manfaat kontrol.

Berdasarkan COSO terdapat lima komponen yang mempengaruhi model pengendalian internal pada Minimarket Al-Khaibar terdiri atas,

1. Lingkungan Kontrol

Lingkungan kontrol sebagai acuan pengembangan dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi efektivitas sebuah pengendalian internal terhadap struktur organisasi Minimarket Al-Khaibar. Berdasarkan komponen pengendalian internal yang dijelaskan dalam (Bodnar & Hopwood, 2006) faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian yakni

a. Nilai integritas dan etika

Setiap pekerjaan menuntut tanggungjawab dalam berperilaku dengan mengacu pada kode etik yang telah ditetapkan. Tingkat keramahan terhadap pelanggan menjadi bagian perilaku etik seorang pramuniaga dan kasir. Menjaga kerahasiaan dalam perusahaan juga salah satunya, bagi manajemen Minimarket Al-Khaibar tidak diperbolehkan untuk menunjukkan laporan dalam berbagai bentuk tanpa persetujuan dari Nadzir. Hal ini membentuk integritas guna menghormati tanggung jawab yang dipegang setiap individu dalam perusahaan.

b. Komitmen kepada kompetensi

Menjamin pengembangan kemampuan karyawan mampu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

Terutama dalam usaha minimarket yang juga menyajikan pelayanan yang ramah, selain kelengkapan barang dagangan. Prosedur perekrutan karyawan berguna menyesuaikan kemampuan pelamar pekerjaan dengan kualifikasi pekerjaan. Berdasarkan wawancara tanggal 21 Oktober 2023 dengan Bu Sofi dari Bagian Akuntansi, latar belakang pendidikan terakhir SMA/ sederajat tidak berpengaruh, sebab akan ada pelatihan guna ditempatkan pada pekerjaan tertentu.

c. Filosofi manajemen dan gaya operasional

Seperti minimarket pada umumnya yang menerapkan profit oriented, Minimarket Al-Khaibar berupaya memperoleh laba pada kegiatan operasionalnya. Hubungan manajemen dengan karyawan dalam mengimplementasi strategi usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut. Berdasarkan wawancara tanggal 21 Oktober 2023 dengan Bu Sofi dari Bagian Akuntansi, pihak manajemen memberikan insentif agar karyawan dengan jumlah yang berbeda tergantung usia bekerja pada Minimarket Al-Khaibar.

d. Keterlibatan dewan direksi dan komitenya

Dalam rantai komando dewan direksi dan komitenya yang menjadi penghubung antara pemilik modal wakaf adalah Badan Wakaf Indonesia dan lembaga wakaf produktif Yayasan UNISMA selaku pengelola modal. Sementara audit

internal pada Minimarket Al-Khaibar saat ini dilakukan oleh Nadzir lembaga wakaf produktif Yayasan UNISMA, yang sebelumnya dilakukan oleh BPK secara eksternal.

e. Penempatan otoritas dan tanggungjawab

Struktur organisasi yang telah ada menunjukkan tugas tiap bagian serta batasan dalam mengambil tindakan. Manajemen mengambil peran dalam kegiatan operasional sementara Nadzir dengan jajarannya merumuskan kebijakan. Batasan akses terhadap masing-masing pekerjaan dilakukan guna menghindari kecurangan dan menyelesaikan masalah.

f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Minimarket Al-Khaibar sebagai lembaga pengelola wakaf produktif memiliki fungsi pendidikan yang memberikan pelatihan kepada karyawan dan pihak yang membutuhkan, salah satunya guna kebutuhan penelitian. Pelatihan yang diberikan kepada karyawan melalui UNISMA sebagai lembaga pendidikan, salah satunya tentang pengoperasian Zahir Accounting.

g. Pengaruh-pengaruh eksternal

Minimarket Al-Khaibar selaku usaha dagang akan makin berinovasi dalam pelayanan yang diberikan, agar dapat bersaing dengan bentuk usaha dagang lainnya. Penggunaan mesin EDC dari bank tertentu seperti BNI, BRI,

dan BCA, menunjukkan bahwa Minimarket Al-Khaibar mampu memberikan pelayanan non tunai layaknya minimarket waralaba. Selain itu dalam keamanan aset Minimarket Al-Khaibar yang merupakan minimarket reguler memasang CCTV. Sementara minimarket reguler seperti Minimarket New Sarana pada (Khoirunnisa & Rusmawati, 2022) masih belum menerapkannya.

2. Penilaian Risiko

Keberadaan pandemi Covid-19 yang telah berlalu menimbulkan ancaman baru setiap pelaku usaha, tidak terkecuali Minimarket Al-Khaibar yang melakukan telaah kembali pada kegiatan operasionalnya. Proses identifikasi setiap risiko muncul dari ancaman luar maupun dalam sistem pengendalian yang dapat menyebabkan kerugian. Dalam COSO menyebutkan bentuk ancaman yang dapat muncul berupa ancaman strategi, ancaman operasi, ancaman finansial, dan ancaman informasi.

- a. Ancaman Strategi pada Minimarket Al-Khaibar dapat diidentifikasi dengan kesalahan pada prosedur maupun otorisasi dokumen Minimarket Al-Khaibar.
- b. Ancaman Operasi pada Minimarket Al-Khaibar tidak mudah diidentifikasi pada ranah operasional karena bentuk keputusan dan prosedur dapat diterima secara masuk akal sesuai keadaan.

- c. Ancaman Finansial pada Minimarket Al-Khaibar dapat diidentifikasi melalui laporan keuangan, yang dapat disebabkan kesalahan penyajiannya. Hal itu dapat ditelusuri dari hasil perhitungan persediaan yang mengalami perbedaan antara fisik dan tertulis.
- d. Ancaman Informasi pada Minimarket Al-Khaibar dapat diidentifikasi dengan ditemuinya risiko pada informasi penyajian persediaan dan arus kas pada laporan keuangan.

3. Aktivitas Kontrol

Pada komponen ini kegiatan pengendalian yang diamati pada fungsi pada sistem, dokumen serta transaksi yang memadai, dan pemeriksaan internal atas kinerja operasional. Setiap fungsi pada sistem tersebut dapat dijalankan oleh beberapa bagian dengan manajer sebagai penanggung jawab operasional. Minimarket Al-Khaibar telah memiliki struktur organisasi yang berperan masing-masing dalam menjalankan berbagai sistem. Pada siklus penjualan, persediaan, dan penerimaan kas memiliki sistem yang mengatur setiap transaksi berjalan. Selain itu penyimpanan dokumen dan bukti transaksi dilakukan dengan bentuk kertas pada ruangan yang mudah dijangkau manajemen, dan file pada *database* komputer.

4. Informasi dan Komunikasi

Batasan akses informasi untuk umum dan internal terjaga cukup baik, dengan perlunya izin dari internal untuk memperoleh

data. Sebagai contoh data untuk kepentingan penelitian diperlukan surat dari instansi terkait guna menyatakan izin secara formal. Dengan itu pihak internal yaitu Yayasan UNISMA dapat mengarahkan ke bagian yang dituju untuk mendapat informasi berdasarkan kebutuhan. Sebab tidak semua bagian mendapat akses pada informasi yang privasi, dan harus meminta izin pada pihak yang lebih berwenang.

5. Pengawasan

Dalam pengendalian melakukan pengawasan secara berkala atas aktivitas kontrol pada proses operasional Minimarket Al-Khaibar dilakukan oleh Manajer umum. Maka dalam pelaporan Laporan Keuangan perlu adanya laporan lain yang disertakan pada sesuai kebutuhan. Nadzir melakukan audit internal atas laporan yang dibuat manajemen dari kegiatan operasional, dan tidak mempublikasi kepada umum melainkan sebagai bahan evaluasi Yayasan UNISMA terhadap Minimarket Al-Khaibar.

4.2.3 Analisis Sistem Informasi yang Dipakai Minimarket Al-Khaibar Malang

4.2.3.1 Analisis Sistem Informasi Siklus Penjualan Minimarket Al-Khaibar Malang

Analisis sistem informasi pada siklus penjualan yang dilakukan melalui observasi pada fungsi dan dokumen yang dipakai Minimarket Al-Khaibar dalam kegiatan operasionalnya, maka untuk membantu analisis digunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kelengkapan Fungsi Siklus Penjualan

No.	Nama Fungsi	Status	
		Ada	Tidak
1	Fungsi penjualan	✓	
2	Fungsi kas	✓	
3	Fungsi gudang	✓	
4	Fungsi akuntansi	✓	

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa fungsi-fungsi pada siklus penjualan Minimarket Al-Khaibar dapat dipaparkan analisis sebagai berikut.

- a. Fungsi Penjualan, bertugas melayani pelanggan sehingga vital bagi keberlangsungan operasional Minimarket Al-Khaibar, yang mana pelayanan terhadap pelanggan ditangani oleh kasir dan atau pramuniaga. Penjualan yang dilakukan bersifat langsung,

sehingga keberadaan fungsi kas tidak mencakup transaksi penjualan secara kredit.

- b. Fungsi Kas, bertugas menerima penerimaan kas dari penjualan pada pelanggan, dipermudah dengan sistem POS (Point Of Sale) dalam aktivitasnya. Manajer umum, kasir dan atau pramuniaga dapat mengakses sistem POS tersebut dengan username dan password masing-masing.
- c. Fungsi Gudang, bertugas mengelola dan mengirimkan barang dagang ke toko dan cabang minimarket yang terafiliasi, Bagian Gudang menjalankan fungsi itu beserta pengadaan barang dagang.
- d. Fungsi Akuntansi, bertugas mencatat transaksi penjualan Minimarket Al-Khaibar dalam bentuk jurnal oleh Bagian Akuntansi dengan bantuan software Zahir Accounting. Secara teori fungsi ini juga bertugas mencatat kegiatan yang bersifat kredit, namun penjualan yang dilakukan di minimarket hanya bersifat tunai.

Tabel 4.4 Kelengkapan Dokumen Siklus Penjualan

No.	Nama Dokumen	Status		Unsur pada Dokumen
		Ada	Tidak	
1	Faktur penjualan	✓		Tanggal dan waktu, nomor transaksi, nama usaha, alamat usaha, nama kasir, perhitungan barang, sub total

				harga pembayaran, potongan/diskon, jumlah nominal pembayaran, dan nominal kembalian pembayaran
2	Pita register kas	✓		Judul dokumen, Nama usaha, Tanggal, Nama operator, Kas awal, Mutasi Kas, Total, Saldo Non tunai, Tanggal terbit
3	Kartu kredit		✓	
4	Bukti setor bank		✓	
5	Rekap harga pokok penjualan	✓		Judul, Periode penyusunan, Bulan per periode, Penjualan bruto, Pendapatan lain-lain, HPP, Persediaan awal, Pembelian, Persediaan akhir, Laba bruto, TTD

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Selain itu terdapat tabel dokumen-dokumen pada siklus penjualan Minimarket Al-Khaibar dapat dipaparkan analisis sebagai berikut.

- a. Faktur Penjualan, berupa bukti pencatatan penjualan barang yang diterima pelanggan dan tercatat dalam sistem POS Minimarket Al-Khaibar. Bukti tersebut juga disebut sebagai nota penjualan,

yang informasinya menjadi dasar pembuatan laporan hasil penjualan.

Gambar 4.1 Faktur Penjualan (Siklus Penjualan)

(hari-bulan-tahun)	(waktu)	(no. transaksi)	
MM AL-KHAIBAR (alamat minimarket)			
Cashier	: xxx	To : UMUM	
Description	Qty	Price	Sub Total
(nama barang)	(pcs)	Rp. xxx	Rp. xxx
(nama barang)	(pcs)	Rp. xxx	<u>Rp. xxx</u>
(jumlah barang)	Sub Total :		Rp. xxx
	Diskon :		(Rp. xxx)
			<u>(Rp. xxx)</u>
	Cash :		<u>Rp. xxx</u>
	Kembalian :		Rp. xxx
TERIMA KASIH			

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

- b. Pita Register, berisi kumpulan data kegiatan transaksi dalam waktu sehari pada sistem POS yang dimanfaatkan Minimarket Al-Khaibar memproses hasil perhitungan kas. Kemudian hasil perhitungan kas pada register akan diakumulasi menjadi laporan hasil penjualan untuk dikirim ke *back office*, dan hasil perhitungan kas disesuaikan dengan hasil perhitungan fisik kas.

Gambar 4.2 Laporan Kas pada Register (Siklus Penjualan)

Kas Report	
MM AL-KHAIBAR	
Date	: (bulan, hari tahun)
By	: (nama)
<hr/>	
Kas Awal	: Rp. xxx
Mutasi Kas	: <u>Rp. xxx</u>
Total	: Rp. xxx
<hr/>	
Kas Akhir	: <u>(Rp. xxx)</u>
<hr/>	
Saldo Non Tunai	: Rp. xxx
<hr/>	
Date Printed	: (hari-bulan-tahun waktu)
<hr/>	

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

- c. Kartu Kredit, tidak digunakan pada siklus penjualan, namun masih melayani penggunaan kartu debit, cara penggunaan kartu tersebut digesek pada mesin EDC dari bank tertentu seperti BNI, BRI, dan BCA.
- d. Bukti Setor Bank, tidak digunakan dalam siklus penjualan, melainkan siklus penerimaan kas sebagai bukti penyetoran uang ke Bank oleh Manajer Umum.
- e. Rekap Harga Pokok Penjualan, berupa dokumen yang berisi kumpulan harga pokok penjualan (HPP) produk sebagai bagian dalam menentukan laba kotor. Rekap ini biasa dibuat sebelum

penyusunan Laporan Laba Rugi yang menggambarkan perhitungan HPP di setiap bulannya.

Gambar 4.3 Rekanan HPP (Siklus Penjualan)

	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22
	MM AL-KHAIBAR	MM AL-KHAIBAR	MM AL-KHAIBAR	MM AL-KHAIBAR	MM AL-KHAIBAR
PENJUALAN					
Penjualan Bruto	184,007,600	192,634,800	211,675,511	211,386,100	194,990,200
Pendapatan Lain-lain	-	-	-	-	-
HARGA POKOK PENJUALAN	148,000,000	162,000,000	180,000,000	170,000,000	160,000,000
Persediaan Awal	229,932,273	253,893,972	248,445,978	254,135,189	254,187,648
Pembelian Barang	200,434,802	185,684,709	202,862,026	188,314,866	200,685,488
Pembelian u/ Minimarket 2	7,494,189	10,616,058	5,451,618	9,454,603	9,198,000
Pembelian u/ Sabillillah	16,286,711	13,492,541	4,637,324	5,016,017	20,804,826
Pembelian u/ Minimarket Fujiqo	-	-	-	-	-
Pembelian u/ Bondowoso	-	-	-	-	-
Pembelian u/ Bantaran	-	-	-	-	-
Pembelian u/ CMS	3,365,176	3,590,231	5,134,980	3,139,702	4,464,450
Pembelian u/ 18 Mart	-	-	-	-	-
Pembelian u/ AlBarokah	-	-	-	-	-
Pembelian u/ RSI Unisma	-	-	-	-	-
Pembelian u/ Pak Hari (other)	1,327,027	1,433,873	1,948,893	652,085	1,426,807
Retur	-	-	-	-	-
Persediaan Akhir	-253,893,972	-248,445,978	-254,135,189	-254,187,648	-257,979,053
LABA BRUTO	36,007,600	30,634,800	31,675,511	41,386,100	33,990,200

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan fungsi dan dokumen yang telah ditemukan dari hasil observasi sebelumnya dan hasil identifikasi sebelumnya (pada Sub-bab 4.2.2.1) dari keterangan saat wawancara maka dapat disusun *flowchart* sebagai berikut :

4.2.3.2 Analisis Sistem Informasi Siklus Persediaan Minimarket Al-Khaibar Malang

Analisis sistem informasi pada siklus persediaan yang dilakukan melalui observasi pada fungsi dan dokumen yang dipakai Minimarket Al-Khaibar dalam kegiatan operasionalnya, maka untuk membantu analisis digunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Kelengkapan Fungsi Siklus Persediaan

No.	Nama Fungsi	Status	
		Ada	Tidak
1	Fungsi Gudang	✓	
2	Fungsi Kas	✓	
3	Fungsi Sistem	✓	
4	Fungsi Keuangan	✓	

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa fungsi-fungsi pada siklus persediaan Minimarket Al-Khaibar dapat dipaparkan analisis sebagai berikut.

- a. Fungsi Gudang, bertugas mengirimkan pada toko serta cabang Minimarket Al-Khaibar dan mengelola persediaan barang dari pemasok kepada gudang Minimarket Al-Khaibar. Bagian gudang juga bertanggungjawab mengawasi barang yang hampir kedaluwarsa untuk dilakukan retur, maka dibutuhkan nota retur dalam siklus persediaan.

- b. Fungsi Kas, bertugas melakukan pencatatan dan administrasi kas Minimarket Al-Khaibar dari penjualan tunai serta pelunasan hutang kepada pemasok. Admin sistem yang mengemban fungsi ini dengan dibantu Bagian Akuntansi dalam pencatatan jurnal atas transaksi operasional.
- c. Fungsi Sistem, bertugas melakukan verifikasi laporan oleh manajer umum setelah disetujui Admin sistem dan pengambilan keputusan anggaran oleh nadzir melalui manajer umum Minimarket Al-Khaibar.
- d. Fungsi Keuangan, bertugas melakukan penjurnalan, perhitungan dan penyusunan laporan terkait proses akuntansi Minimarket Al-Khaibar. Bagian Akuntansi mengisi fungsi ini selain membantu fungsi kas, dengan menggunakan Zahir dalam pencatatan transaksi secara periodik.

Tabel 4.6 Kelengkapan Dokumen Siklus Persediaan

No.	Nama Dokumen	Status		Unsur pada Dokumen
		Ada	Tidak	
1	Order pembelian	✓		Nama Usaha, Judul dokumen (Surat pemesanan barang), Nama vendor, Nama sales, Tanggal pengiriman, Kode barang, Nama Barang, Jumlah (pcs), tempat TTD, dan keterangan

2	Order penjualan	✓		Nama barang, dan Kuantitas, Asal cabang minimarket
3	Faktur penjualan	✓		Logo pemasok, Nama pemasok, Alamat Pemasok, Ijin pemasok, Nama Pemesan, Alamat Pemesan, NPWP Pemasok, Nomor faktur, Tanggal faktur, Nomor order, Nomor PO, Salesman, Tanggal Jatuh tempo, Nomor faktur pajak, Kuantitas, Nama barang, Jenis kuantitas, Diskon, dan Jumlah jual
4	Surat jalan/ Slip Pengepakan	✓		Nama dan Alamat pemasok, Nama dan alamat toko tujuan, Tanggal cetak, Nomor telepon, NPWP, Nomor Order, Salesman, Nomor Faktur, Tanggal Faktur, Tanggal Jatuh Tempo, Kode barang, Nama Barang, Satuan/Isi, Jumlah barang, Pengaruh harga akibat PPN, Jumlah Harga barang, Keterangan, Jumlah Karton,


				Diskon, Nilai Faktur, TTD
5	Laporan penerimaan barang		✓	
6	Laporan reorder persediaan		✓	
7	Laporan hasil perhitungan fisik	✓		Kode, Nama Barang, Selisih Kuantitas, Harga Jual, Harga Beli, (dari interview dengan Bagian Akuntansi)

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Selain itu terdapat tabel dokumen-dokumen pada siklus penjualan Minimarket Al-Khaibar dapat dipaparkan analisis sebagai berikut.

- a. Order Pembelian, berupa bukti pemesanan barang persediaan Minimarket Al-Khaibar kepada pemasok, yang dapat dibuat oleh pemasok atau dari minimarket. Secara umum dokumen ini dikenal sebagai PO (purchase order), dan pada Minimarket Al-Khaibar disebut sebagai surat pemesanan barang.

Gambar 4.4 Daftar PO (Siklus Persediaan)



MM. AL-KHAIBAR
SURAT PESANAN BARANG

VENDOR :

SALESMAN :

TANGGAL KIRIM :

NO.	KODE BARANG	NAMA BARANG	JUMLAH (PCS)
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Keterangan:

Malang,.....

(.....)

- b. Order Penjualan, berupa bukti yang digunakan untuk meminta persediaan oleh cabang Minimarket Al-Khaibar kepada minimarket pusatnya di UNISMA. Dokumen ini juga digunakan untuk mencocokkan dengan Faktur penjualan dari cabang Minimarket Al-Khaibar, namun wujudnya hanya tulisan tangan tanpa format yang baik sebagai pengamanan aset.

Gambar 4.5 Order Penjualan (Siklus Persediaan)

(Nama Cabang)

No.	Nama Barang	Kuantitas

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

- c. Faktur penjualan, berupa bukti yang digunakan pemasok menyatakan barang yang dibeli oleh Minimarket Al-Khaibar, dengan diberi cap dan TTD lalu dirangkap dua yang salah satunya dibawa untuk pemasok dan satu lagi sebagai arsip.

Gambar 4.6 Faktur Penjualan (Siklus Persediaan)

LOGO PEMASOK	(Nama Pemasok)	Lembar 1 asli - pembeli					
INVOICE							
(Alamat Pemasok)				No. Invoice :			
Ijin :				Tanggal :			
Pembeli :				No. Order :			
Alamat :				No. PO :			
NPWP :				Salesman :			
COD B No. :				Jatuh tempo :			
				No. Faktur pajak :			
UNIT	JENIS BARANG	SATUAN	E.D.	No. BATCH	HARGA/UNIT	DISC	JUMLAH RP.
<div style="border: 1px solid black; width: 150px; height: 20px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> (Barcode transaksi) </div>				Sub Total		Rp. xxx	
				Cash Disc		(Rp. xxx)	
				Sub Total		Rp. xxx	
				COD Disc		(Rp. xxx)	
				Sub Total		Rp. xxx	
TERBILANG : (Jumlah Total dengan Huruf)				Biaya Kirim		Rp. xxx	
Harap perhatikan ketentuan umum pada halaman dibalik invoice ini				DPP		Rp. xxx	
PENERIMA				PPN		Rp. xxx	
				Materai		Rp. xxx	
				Total		Rp. xxx	
(Tanda tangan, nama jelas & stampel)			(Nama penjaga)				
Tgl & jam terima barang							

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

- d. Faktur retur, berupa bukti yang digunakan dari pemasok untuk mengembalikan barang yang terkalsifikasi rusak, mendekati kedaluwarsa, dan kurang laku. Kemudian dengan diberi cap dan TTD lalu dirangkap dua yang salah satunya dibawa untuk pemasok dan satu lagi sebagai arsip.

Gambar 4.8 Surat Jalan (Siklus Persediaan)


(Nama Pemasok)		Tgl. Cetak		:(h-b-t) (waktu)			
(Alamat Pemasok)		Kepada Yth.		Hal 1 of 1			
		Al-Khaibar					
		Jl Tata Surya No. 50 A, Kota Malang					
		SURAT JALAN					
Telp.	: 62xxxxxxxx	No. FAKTUR	: XXXXXX				
NPWP	: xx.xxx.xxx.x.xxx.xxx	TGL FAKTUR	:				
No. PO	: XXXXX	TGL JT TEMPO	:				
No. ORDER	: XXXXXXXX	HALAMAN	: 1 - TUNAI				
SALESMAN	: (Kode Sales)-(Nama Sales)						
P CODE	Nama Barang	Satuan/Isi	Jml. Barang	Hrg 1+PPN	Hrg 1-PPN	Jumlah RP	Ket.
XXXXX						Rp. xxx	
XXXXX						Rp. xxx	
Total Karton Utuh : (jumlah dus)						_____	
Mengetahui :		Pihak Toko :		Jumlah		Rp. xxx	
				Total Diskon		(Rp. xxx)	
				PPN		Rp. xxx	
				Nilai Faktur		Rp. xxx	
()		()					
PEMBAYARAN DGN GIRO AKAN LUNAS APABILA CHEQUE SUDAH CAIR							
Terbilang		:(Jumlah Nilai Faktur dengan Huruf)					

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

- f. Laporan penerimaan barang, tidak digunakan secara langsung pada siklus persediaan Minimarket Al-Khaibar untuk mengetahui jumlah persediaan, sebab dalam Zahir Accounting dapat melihat secara langsung jumlah persediaan sebelum membuat Rekapan HPP. Sehingga sudah dianggap cukup Rekapan HPP dan Laporan Perhitungan Fisik untuk dalam melakukan audit. Laporan persediaan ini dapat diakses melalui menu persediaan pada Zahir Accounting terdapat beberapa opsi terkait barang persediaan, di antaranya untuk mengisi perhitungan stock opname (dari Gambar

- h. Laporan hasil perhitungan fisik, berupa dokumen yang digunakan dalam audit persediaan oleh nadzir dan mengetahui jumlah persediaan terkini untuk kembali memesan persediaan. Berikut gambaran format untuk perhitungan fisik dari hasil wawancara dan disesuaikan dengan format PO Minimarket Al-Khaibar.

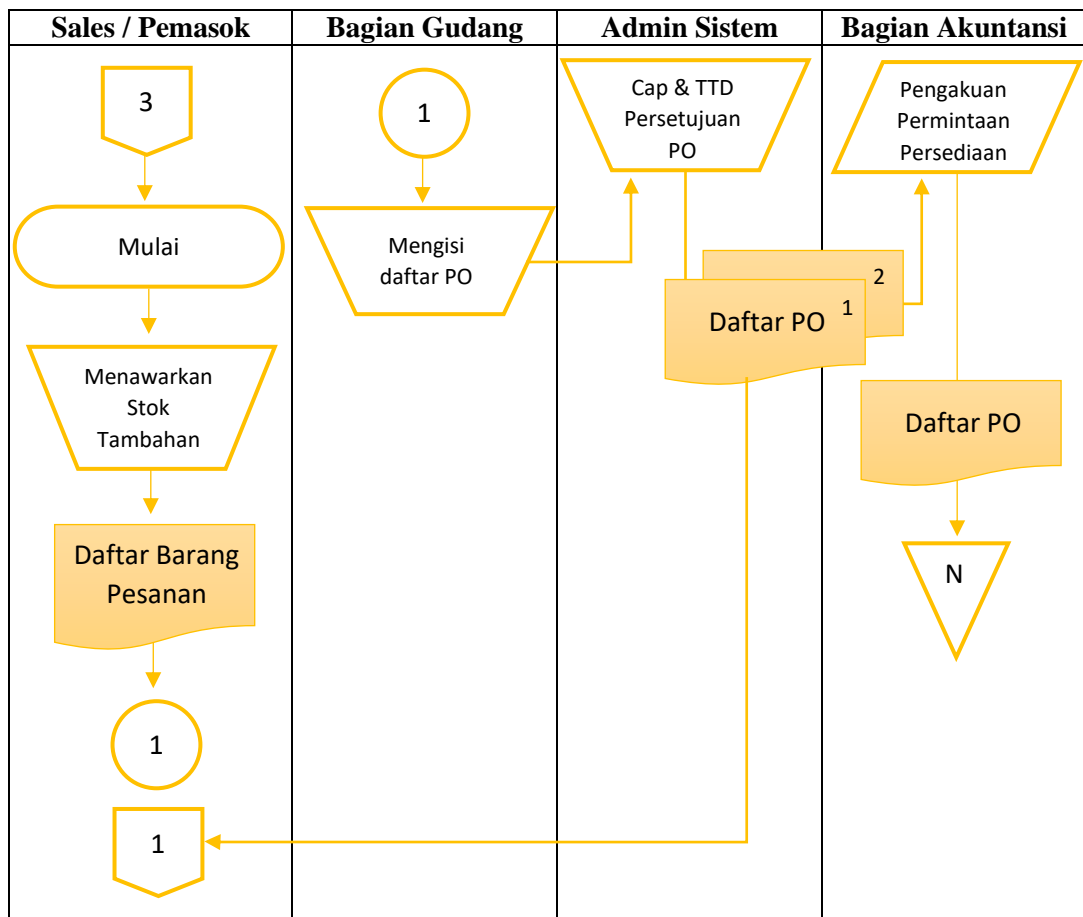
Gambar 4.10 Perhitungan Fisik Persediaan (Siklus Persediaan)

		MINIMARKET AL-KHAIABAR STOCK OPNAME PERSEDIAAN			
NAMA : TANGGAL : WAKTU :					
NO.	KODE BARANG	NAMA BARANG	KUANTITAS	HARGA JUAL	HARGA BELI
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
TOTAL					
JUMLAH : (Barang yang berbeda dari catatan dengan perhitungan fisik) SELISIH : (Nilai selisih Harga Jual dan Beli)					
		(.....)			

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan fungsi dan dokumen yang telah ditemukan dari hasil observasi sebelumnya dan hasil identifikasi sebelumnya (pada Bagan 4.5) dari keterangan saat wawancara maka dapat disusun beberapa *flowchart* sebagai berikut :

Bagan 4.8 Alur Pemesanan Barang Minimarket Al-Khaibar

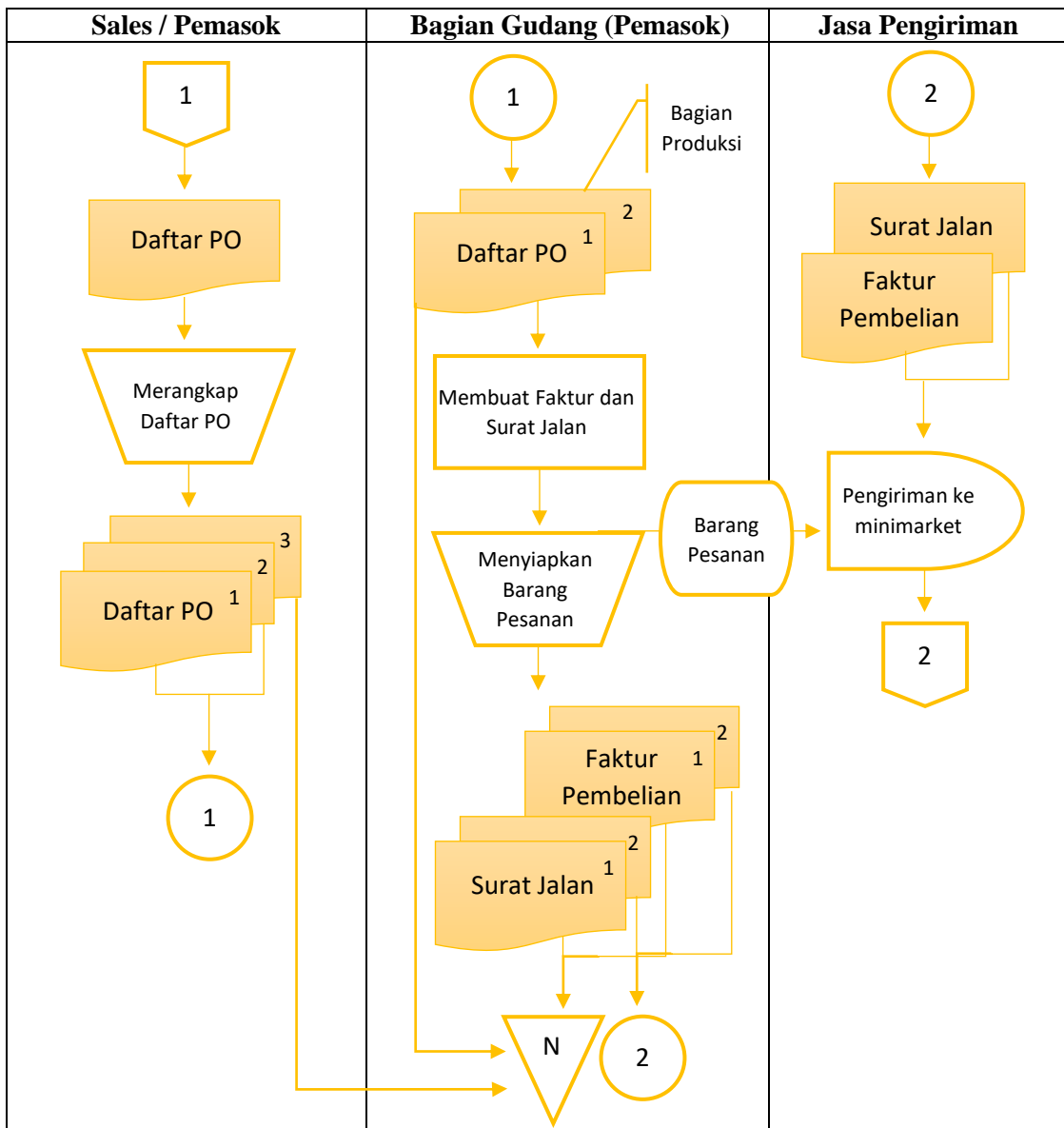


Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Flowchart pemesanan barang di Minimarket Al-Khaibar tersebut terbilang cukup sederhana, dimulai dengan adanya penawaran oleh sales. Pada *flowchart* tersebut terdapat rangkap dua untuk daftar PO untuk dikirim pada pemasok dan pencatatan permintaan persediaan oleh Bagian Akuntansi serta diarsipkan. Selain itu Minimarket Al-Khaibar juga dapat memesan langsung kepada sales, apabila cabang Minimarket Al-Khaibar membutuhkan tambahan stok yang kurang pada gudang pusat.

Kemudian berikutnya terdapat *flowchart* yang menggambarkan pengelolaan informasi persediaan barang yang akan dikirim dari sudut pandang pemasok, berdasarkan pemahaman pihak Minimarket Al-Khaibar pada saat wawancara. Pada *flowchart* tersebut daftar PO dirangkap tiga, namun bisa juga empat berdasarkan kebutuhan departemen pemasok yang berbeda-beda. Bagian Gudang pemasok akan membuat faktur penjualan dan surat jalan, yang masing-masing dirangkap dua yaitu untuk arsip dan Minimarket Al-Khaibar.

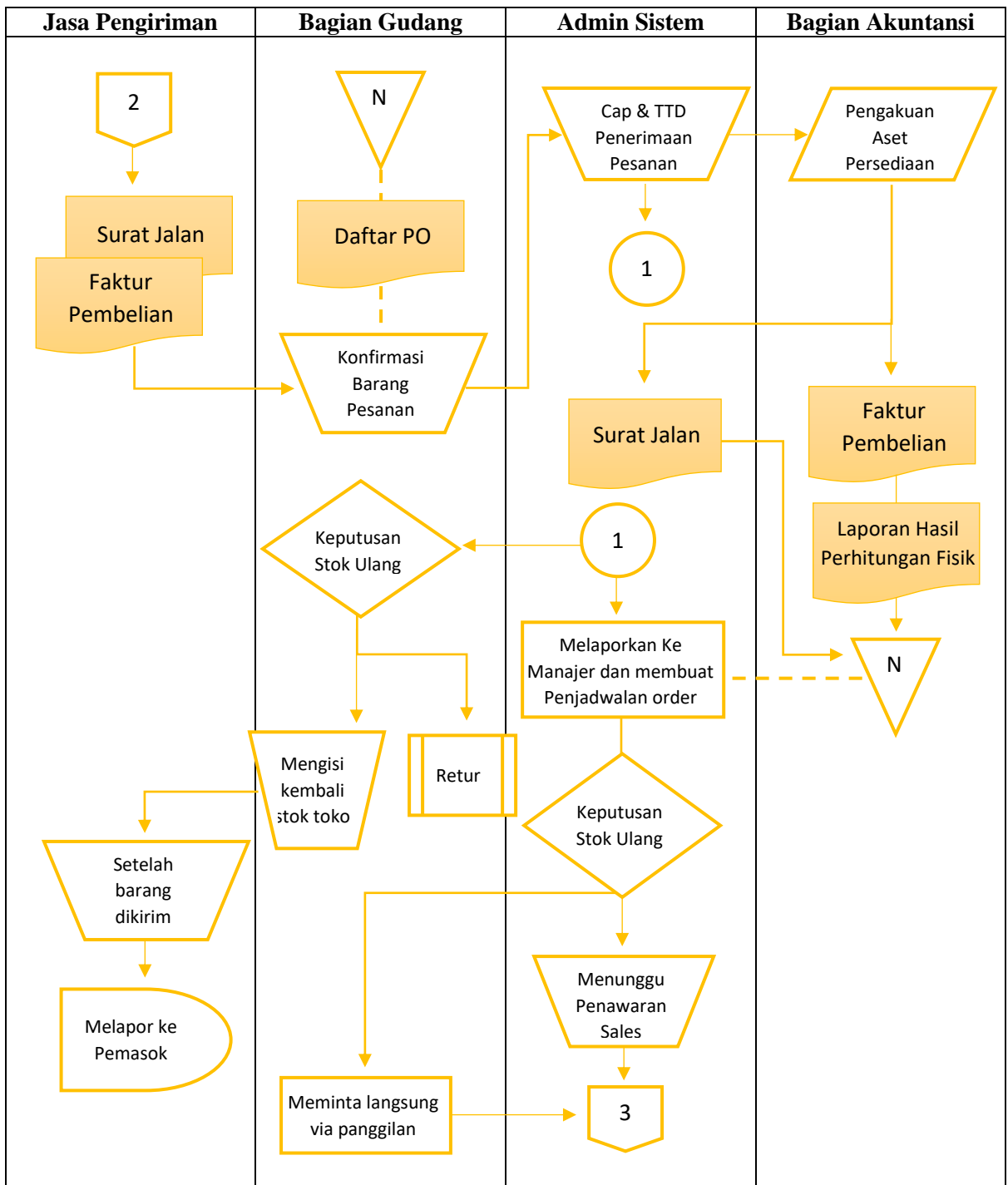
Bagan 4.9 Alur Persiapan Pengiriman Barang



Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Setelah barang sampai di gudang Minimarket Al-Khaibar akan dilakukan penerimaan barang (Bagan 4.5, nomor 5-8), diteruskan dengan pengambilan keputusan Manajer Umum untuk stok ulang persediaan atau melakukan retur barang, yang digambarkan lebih jelas pada *flowchart* berikut:

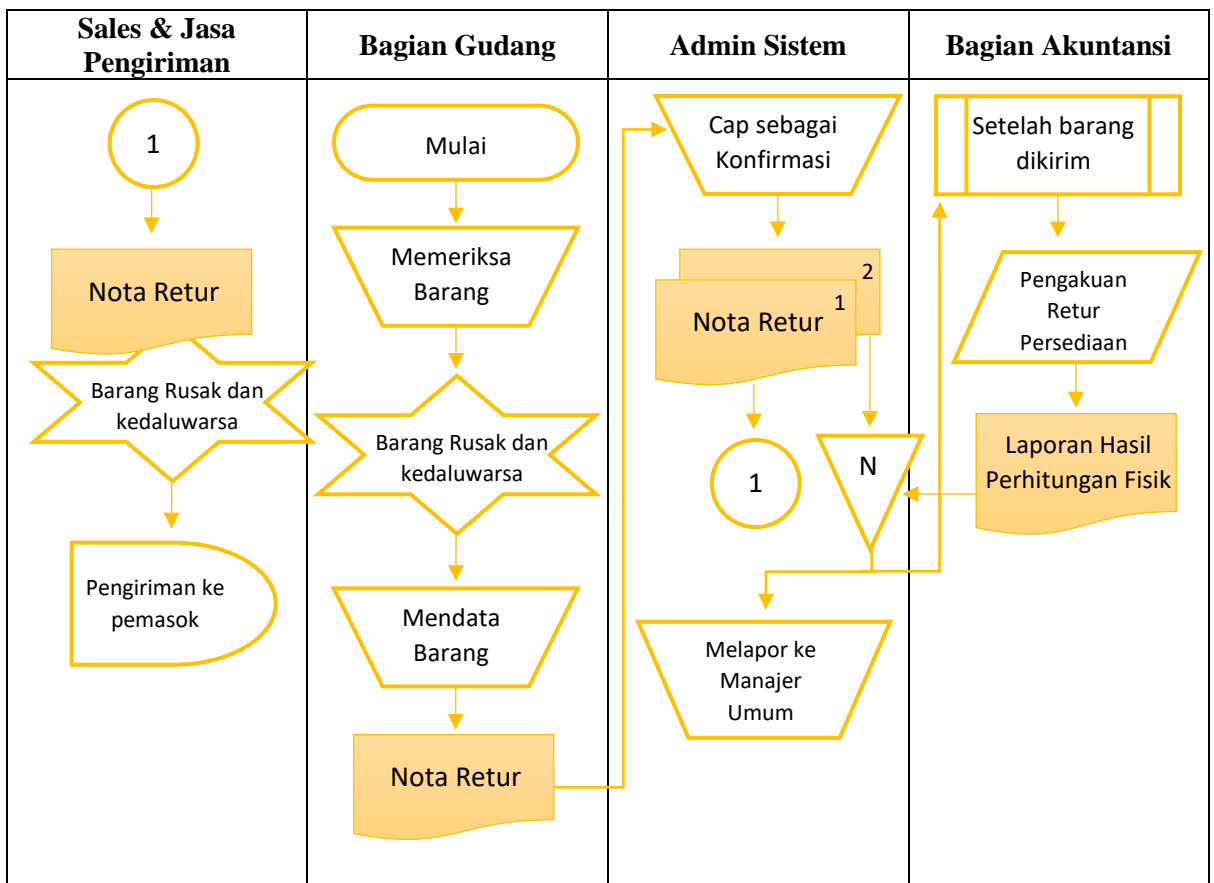
Bagan 4.10 Alur Penerimaan Barang Minimarket Al-Khaibar



Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Apabila ditemukan barang yang kondisinya kurang baik setelah pengiriman atau melalui konsinyasi dapat dilakukan retur sesuai prosedur pada siklus persediaan. Pengakuan barang konsinyasi juga akan dianggap retur, walau dihitung sebagai barang tidak laku, berdasarkan wawancara tanggal 21 Oktober 2023 dengan Bu Sofi dari Bagian Akuntansi. Maka disusunlah *flowchart* berdasarkan keterangan tersebut dan hasil identifikasi sebelumnya (pada Sub-bab 4.2.2.2, Bagian b) sebagai berikut :

Bagan 4.11 Alur Retur Barang Minimarket Al-Khaibar



Sumber diolah oleh peneliti, 2023

4.2.3.3 Analisis Sistem Informasi Siklus Penerimaan Kas Minimarket Al-Khaibar Malang

Analisis sistem informasi pada siklus penerimaan kas yang dilakukan melalui observasi pada fungsi dan dokumen yang dipakai Minimarket Al-Khaibar dalam kegiatan operasionalnya, maka untuk membantu analisis digunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Kelengkapan Fungsi Siklus Penerimaan Kas

No.	Nama Fungsi	Status	
		Ada	Tidak
1	Fungsi Pendapatan	✓	
2	Fungsi Kas	✓	
3	Fungsi Piutang	✓	
4	Fungsi Akuntansi	✓	
5	Fungsi Audit	✓	

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa fungsi-fungsi pada siklus penerimaan kas Minimarket Al-Khaibar dapat dipaparkan analisis sebagai berikut.

- a. Fungsi Pendapatan, bertugas menerbitkan Faktur penjualan untuk konsumen dan disimpan dalam *database* Minimarket Al-Khaibar. Fungsi ini dikerjakan oleh kasir dengan menggunakan aplikasi POS Zahir.

- b. Fungsi Kas, bertugas bersamaan dengan Fungsi Pendapatan dalam pengelolaan bukti transaksi yang bersifat tunai, sehingga berhubungan dengan pelayanan kasir.
- c. Fungsi Piutang, bertugas mengurus transaksi yang bersifat kredit dan piutang, seperti pelunasan pembelian persediaan oleh cabang Minimarket Al-Khaibar. Selain itu pada fungsi ini juga menangani pelunasan pembelian persediaan Minimarket Al-Khaibar dari pemasok.
- d. Fungsi Akuntansi, bertugas mencatat transaksi penjualan Minimarket Al-Khaibar dalam bentuk jurnal oleh Bagian Akuntansi dengan bantuan software Zahir Accounting.
- e. Fungsi Audit, bertugas melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan yang dibuat dari bukti transaksi dan dokumen oleh Bagian Akuntansi Minimarket Al-Khaibar. Nadzir mengambil peran ini sebagai bentuk pengawasan mereka terhadap kegiatan operasional dan penetapan kebijakan.

Tabel 4.8 Kelengkapan Dokumen Siklus Penerimaan Kas

No.	Nama Dokumen	Status		Unsur pada Dokumen
		Ada	Tidak	
1	Faktur penjualan	✓		Tanggal dan waktu, Nomor transaksi, Nama usaha, Alamat usaha, Nama kasir, Perhitungan barang, Sub total

				harga pembayaran, Potongan/diskon, Jumlah nominal pembayaran, dan Nominal kembalikan pembayaran
2	Pita register kas	✓		Judul dokumen, Nama usaha, Tanggal, Nama operator, Kas awal, Mutasi Kas, Total, Saldo Non tunai, Tanggal terbit
3	Bukti setor bank	✓		Logo bank, Judul dokumen, Kode validasi, Tanggal terbit, Jenis rekening (kolom pilihan), Sumber dana (kolom pilihan), Mata uang (kolom pilihan), Nomor Rek., Nama Pemilik, Nomor Telp. Penyetor, Alamat Penyetor, Tabel Nilai Setoran, (di bawahnya) Tabel kontribusi Bank, Keterangan, Jumlah setoran terbilang, TTD pihak Bank dan penyetor

4	Rekap harga pokok penjualan	✓	Judul, Periode penyusunan, Bulan per periode, Penjualan bruto, Pendapatan lain-lain, HPP, Persediaan awal, Pembelian, Persediaan akhir, Laba bruto, TTD
---	-----------------------------	---	---

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Selain itu terdapat tabel dokumen-dokumen pada siklus penerimaan kas Minimarket Al-Khaibar yang dipaparkan pada analisis sebagai berikut.

- a. Faktur penjualan, berupa bukti transaksi penjualan yang tercatat dalam sistem POS Minimarket Al-Khaibar. Bukti transaksi tersebut menggunakan format yang sama pada siklus penjualan. Contoh dokumen lihat pada (Gambar 4.1)
- b. Pita register kas, berisi kumpulan data kegiatan transaksi dalam waktu sehari pada sistem POS yang dimanfaatkan Minimarket Al-Khaibar memproses hasil perhitungan kas. Contoh dokumen lihat pada (Gambar 4.2)
- c. Laporan hasil perhitungan fisik kas, berupa dokumen digunakan untuk dapat menyesuaikan antara hasil perhitungan kas pada pita register (Gambar 4.2) sebelum dilaporkan pada manajer umum. Kasir melakukan tugas ini secara manual dengan menghitung

jumlah uang per nominal, dan dicatat pada format yang sudah dibuat Bagian Akuntansi Minimarket Al-Khaibar.

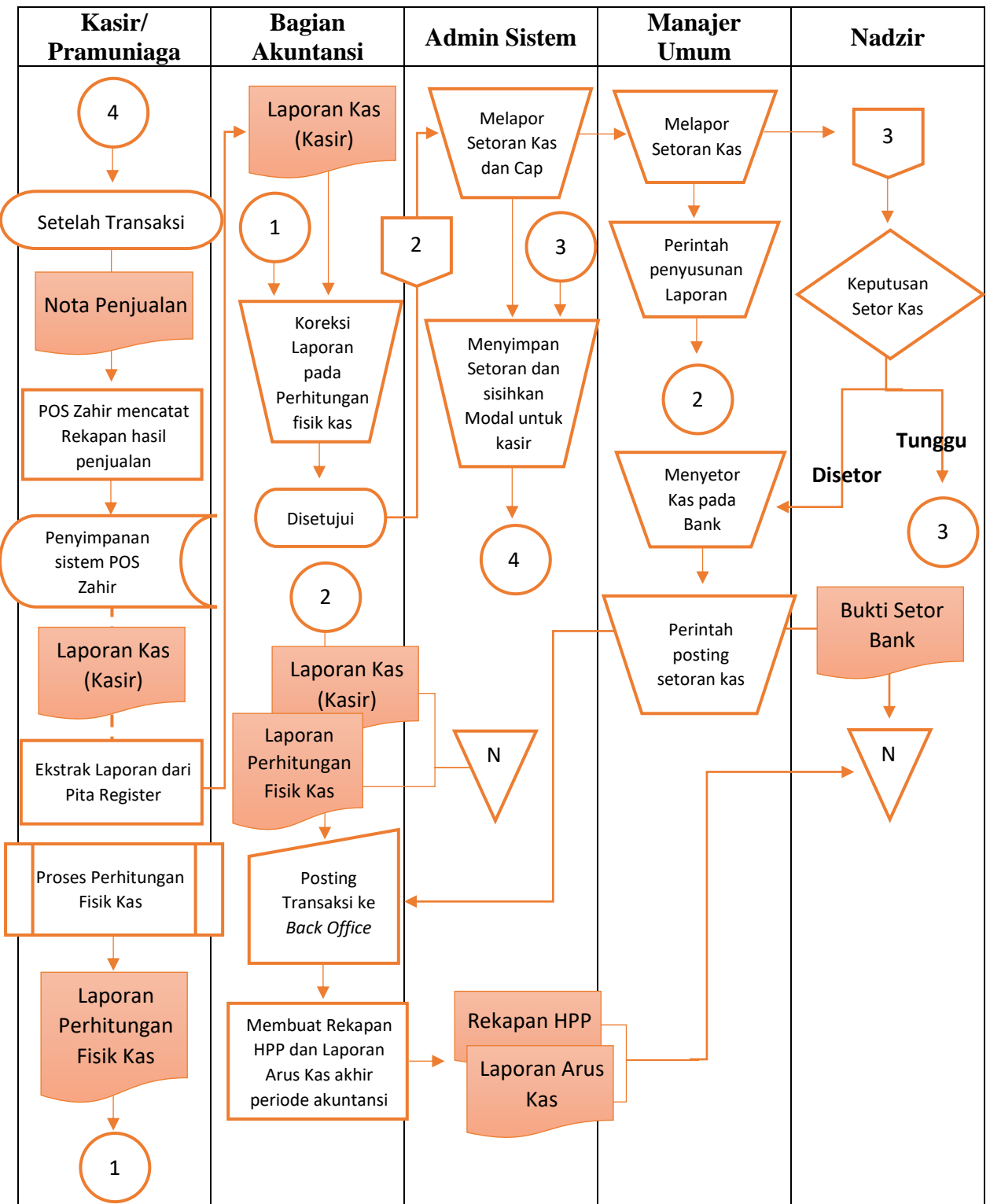
Gambar 4.11 Laporan Fisik Kas (Siklus Penerimaan Kas)

(Nama Pemeriksa)			KASIR
TGL : (h-b-t)			
(Waktu Shift)		LOKASI : (Nama Cabang)	
QYT	NOMINAL	JUMLAH	
	100.000		
	50.000		
	20.000		
	10.000		
	5.000		
	2.000		
	1.000		
	500		
	200		
	100		
	50		
JUMLAH :			(Nominal perhitungan fisik sebelum)
QYT	NOMINAL	JUMLAH	
	100.000		
	50.000		
	20.000		
	10.000		
	5.000		
	2.000		
	1.000		
	500		
	200		
	100		
	50		
JUMLAH :			(Nominal perhitungan fisik sesudah)
SETORAN :			
MODAL :			

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

- d. Bukti setor bank, berupa bukti yang digunakan ketika menyetorkan uang hasil penerimaan kas ke Bank oleh Manajer Umum pada Bank BCA berdasarkan Laporan Neraca.

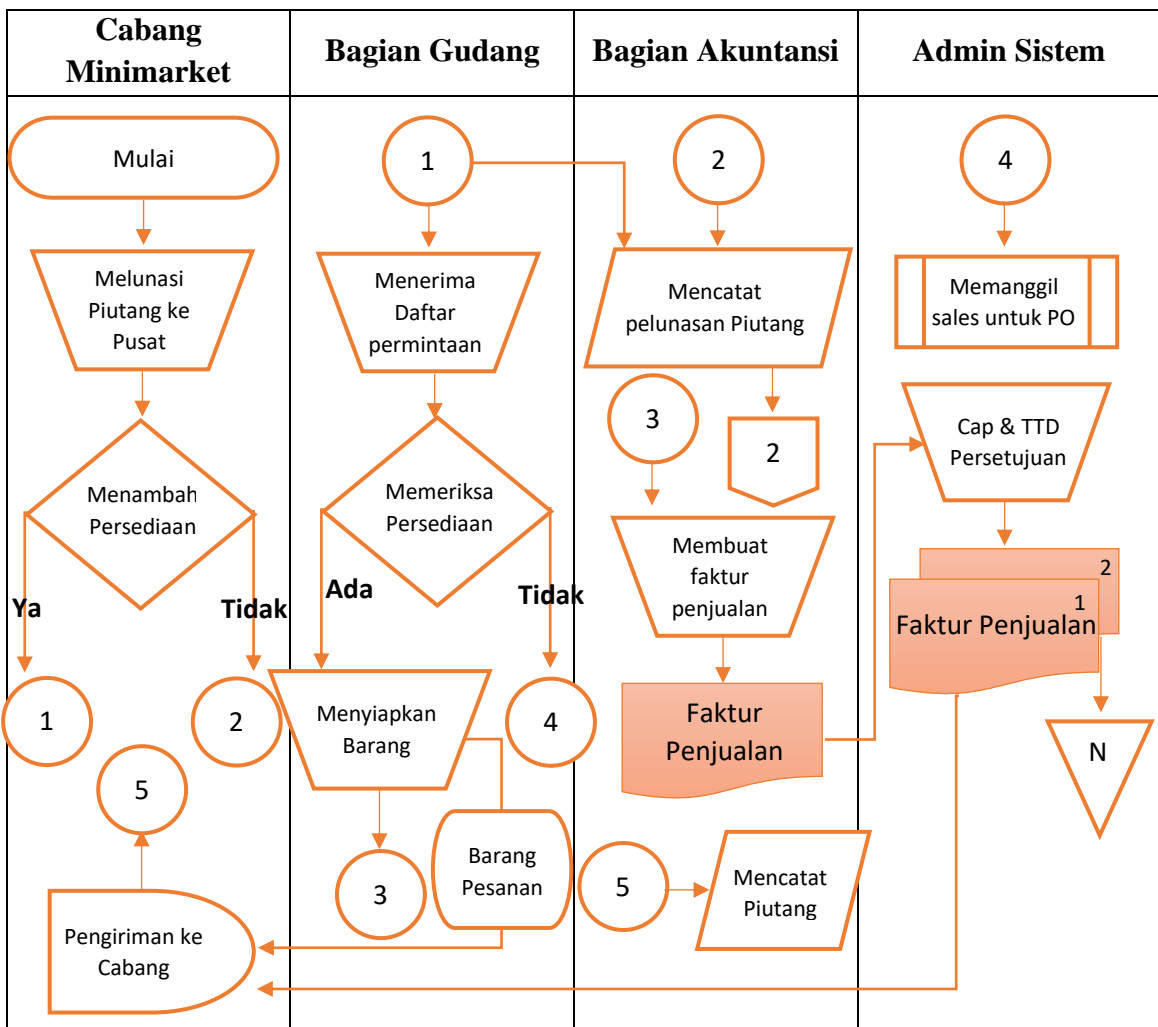
Bagan 4.12 Alur Penerimaan Kas Minimarket Al-Khaibar



Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Pada *flowchart* tersebut terdapat simbol 2 yang merujuk pada pelunasan piutang dari cabang atas pembelian persediaan. Sehingga berikut ini *flowchart* yang menggambarkan pemesanan dan penerimaan dari cabang :

Bagan 4.13 Alur Penerimaan Kas dari Cabang Minimarket Al-Khaibar

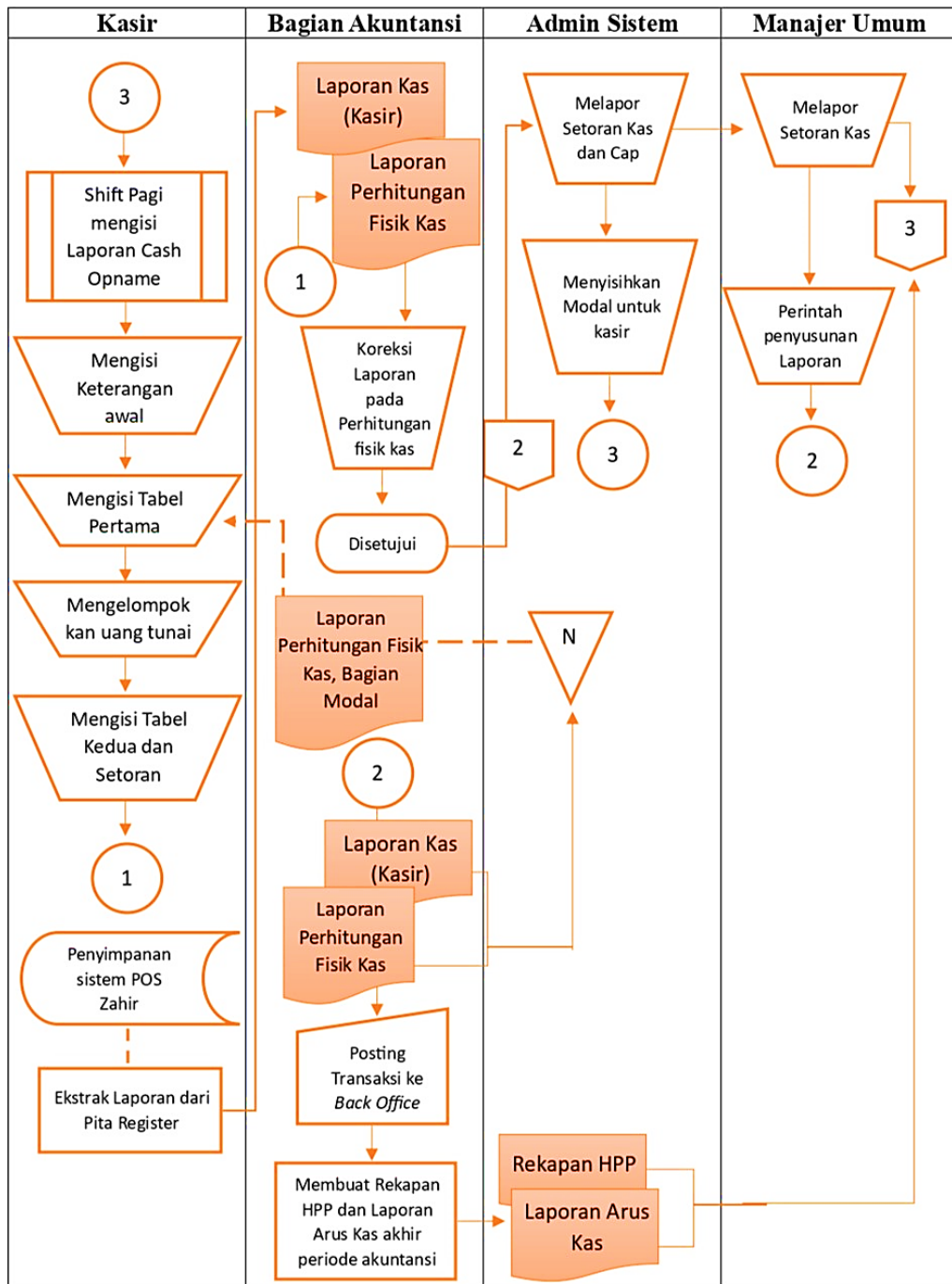


Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Selain itu *flowchart* tersebut terdapat simbol 3 yang merujuk pada prosedur perhitungan fisik kas (*cash opname*)

(berdasarkan Sub-bab 4.2.2.3, Bagian c), maka disusunlah *flowchart* sebagai berikut

Bagan 4.14 Alur Prosedur Cash Opname



Sumber diolah oleh peneliti, 2023

4.2.4 Analisis Sistem Pengendalian Internal Minimarket Al-Khaibar Malang

Kegiatan transaksi yang terjadi pada siklus penjualan, persediaan, penerimaan kas akan memiliki kontrol yang secara umum menurut COSO dikelompokkan menjadi lima unsur. Dalam Buku Sistem Informasi Akuntansi (Krismiaji, 2015) kelima unsur tersebut terdiri dari otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai, pemisahan tanggung jawab atau tugas, desain serta pemakaian dokumen dan catatan yang memadai, penjagaan aset dan catatan yang memadai, pengecekan independen atas kinerja. Dalam (Krismiaji, 2015) aktivitas pengendalian pada transaksi mengenai siklus penjualan dan penerimaan kas termasuk dalam siklus pendapatan. Sementara aktivitas pengendalian pada transaksi untuk siklus persediaan berkaitan dengan siklus pengeluaran.

Pada siklus penjualan Minimarket Al-Khaibar hasil penjualan harian akan dikirim langsung pada Zahir Accounting yang secara otomatis akan membuat jurnal penjualan. Akibatnya otorisasi transaksi masih belum terdapat otorisasi hasil penjualan secara harian, melainkan setiap bulan untuk pembuatan rekapan HPP. Sedangkan apabila kondisi minimarket sedang ramai terjadinya rangkap tugas Kasir untuk pelayanan pembelian dan Bagian Gudang untuk menambah stok toko minimarket dapat berpotensi mengurangi efisiensi kerja.

Sementara pada siklus persediaan Minimarket Al-Khaibar otorisasi transaksi atas perpindahan barang dari gudang menuju toko masih belum ada, sehingga meningkatkan risiko kehilangan barang dan

mengurangi tingkat keandalan perhitungan fisik jumlah persediaan. Kemudian pada penjagaan aset dari gudang ke toko minimarket tidak ada dokumen tertentu yang digunakan transfer barang tersebut. Selain itu permintaan retur dikerjakan ketika persediaan barang baru telah dikirim pemasok pada gudang Minimarket Al-Khaibar, yang menimbulkan ancaman barang baru dan yang akan diretur dapat tertukar.

Dan pada siklus penerimaan kas Minimarket Al-Khaibar otorisasi transaksi telah dilakukan melalui perhitungan fisik harian pada penerimaan kas penjualan oleh Admin Sistem dan Manajer Umum. Penyetoran penerimaan kas ke Bank memiliki frekuensi yang tidak menentu, tergantung keputusan Nadzir sebagai bentuk pengamanan aktiva tersebut. Pemisahan tugas pelayanan penerimaan kas pada kasir untuk penjualan tunai, sedangkan penerimaan kas dari piutang oleh Admin sistem. Namun terkadang apabila Admin sistem tidak bisa, penerimaan kas dari piutang dapat ditangani oleh Bagian Akuntansi dalam praktiknya. Selain itu bukti untuk pemesanan persediaan dari cabang (order penjualan) masih berupa catatan yang kurang memadai, maka minimal dapat menggunakan unsur yang ada pada order pembelian.

Berdasarkan komponen pengendalian internal yang diusung COSO dibuatlah tabel untuk analisis terhadap pengendalian internal Minimarket Al-Khaibar sebagai berikut :

Tabel 4.9 Komponen Pengendalian Internal COSO

No.	Nama Komponen	Kategori menurut COSO	Status	
			Sesuai/ Ada	Tidak Sesuai
1	Lingkungan Kontrol	Nilai Integritas dan Etika	✓	
		Komitmen kepada Kompetensi	✓	
		Filosofi Manajemen dan Gaya Operasional		✓
		Keterlibatan Dewan Direksi & Komitennya		✓
		Penempatan Otoritas dan Tanggung jawab	✓	
		Kebijakan dan Praktik SDM	✓	
		Pengaruh-pengaruh Eksternal	✓	
2	Penilaian Risiko	Ancaman Strategik	✓	
		Ancaman Operasional		✓
		Ancaman Finansial	✓	
		Ancaman Informasi	✓	
3	Aktivitas Kontrol	Otorisasi Transaksi dan Kegiatan yang memadai		✓
		Pemisahan Tanggung jawab atau Tugas		✓
		Desain serta Pemakaian Dokumen dan Catatan yang memadai	✓	

		Penjagaan Aset dan Catatan yang memadai		✓
		Pengecekan Independen atas Kinerja	✓	
4	Informasi dan Komunikasi	Teknik menyusun Informasi Keuangan		✓
		Pelaporan Informasi Keuangan		✓
5	Pemantauan Kerja	Keefektifan Supervisi	✓	
		Pelaporan yang Bertanggung jawab	✓	
		Kesehatan Audit Internal		✓

Sumber diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dan penjelasan analisis sistem informasi pada siklus penjualan, siklus persediaan, dan siklus penerimaan kas maka dapat ditarik analisa sebagai berikut.

1. Lingkungan kontrol secara teori keseluruhan sudah baik, namun terdapat filosofi manajemen dan gaya operasional yang kurang tampak, sehingga dibutuhkannya penciptaan budaya kerja yang baik oleh atasan. Hal ini mempengaruhi hubungan antara Yayasan UNISMA dengan pihak manajemen Minimarket Al-Khaibar yang menjalankan kegiatan operasional.

2. Penilaian risiko pada ancaman strategis memang terdapat beberapa prosedur yang tidak tepat secara teori pada masing-masing siklus yang diamati, pada otorisasi dokumen terkait perpindahan persediaan, terjadinya rangkap kerja, dan penjagaan aset kas lancar. Pada ancaman finansial (keuangan) terdapat hasil perhitungan persediaan yang mengalami perbedaan antara fisik dan tertulis. Maka hal tersebut menjadi penyebab terdapat kesalahan dalam menyajikan persediaan awal bulan yang tidak sesuai dengan akhir bulan.
3. Aktivitas kontrol atau tindakan pengendalian pada siklus penjualan kurang tepatnya otorisasi hasil penjualan, sementara pada siklus persediaan tanpa otorisasi perpindahan persediaan dari toko ke gudang. Masih terdapat rangkap kerja antara Kasir yang melayani pelanggan dan Bagian Gudang yang mengisi persediaan toko pada siklus penjualan, Admin Sistem dan Bagian Akuntansi dalam siklus penerimaan kas dari pelunasan piutang dari cabang Minimarket Al-Khaibar. Kemudian perlu dilakukan penyeteroran kas harian/berkala secara teori untuk penjagaan aset pada siklus penerimaan kas.
4. Informasi dan komunikasi secara teori apabila ditemukan kesalahan dalam perhitungan persediaan akhir pada rekapan HPP akan berakibat terhadap penentuan harga pokok barang yang dijual yang juga akan berdampak terhadap kesalahan pada

laporan keuangan seperti (Qutsiyah et al., 2019). Dan pada arus kas pendanaan masih seperti penelitian terdahulu (Haliza, 2020) yang penyajiannya belum sesuai, dikarenakan Minimarket Al-Khaibar tidak menghimpun tambahan dana wakaf.

5. Pemantauan Kerja diketahui bahwa manajer umum selaku supervisi bagian operasional Minimarket Al-Khaibar telah melakukan pemantauan baik. Selain itu pelaporan dan otorisasi masih ditemui beberapa kekurangan, baik pada penyusunan laporan keuangan dan atau dokumen yang diotorisasi. Sementara untuk kesehatan audit internal sulit diidentifikasi karena kurangnya transparansi dari Nadzir.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dan dianalisis hingga diperoleh hasil untuk analisis siklus penjualan, persediaan dan penerimaan kas yang dilakukan Minimarket Al-Khaibar telah berjalan baik. Ditelaah dari pemisahan fungsi dan kelengkapan dokumen telah menyesuaikan kondisi usaha dengan baik, walaupun penilaian sistem informasi akuntansi pada siklus-siklus tersebut dengan pengendalian internal yang baik masih ada yang belum tercapai. Maka berikut ini kesimpulan dari hasil analisis sistem informasi pada siklus penjualan, persediaan, dan penerimaan kas, serta analisis sistem pengendalian internal Minimarket Al-Khaibar Malang.

1. Pada siklus penjualan terdapat rangkap kerja antara Kasir dan Bagian Gudang, serta terdapat juga rangkap kerja Admin Sistem dan Bagian Akuntansi dalam siklus penerimaan kas.
2. Pada siklus persediaan, prosedur retur dilakukan saat persediaan barang baru telah dikirim pemasok pada gudang Minimarket Al-Khaibar, yang menimbulkan ancaman barang baru dan yang akan diretur dapat tertukar.
3. Pada siklus penerimaan kas penyetoran uang tunai ke Bank dari penjualan tunai maupun pelunasan piutang tidak dilakukan secara berkala sebagai bentuk penjagaan aset.

4. Otorisasi berupa dokumen perpindahan persediaan dari gudang ke toko minimarket belum ada, dan kurangnya otorisasi pemesanan persediaan oleh cabang Minimarket Al-Khaibar. Hal tersebut dapat memicu ketidaksesuaian perhitungan fisik persediaan dan perhitungan persediaan pada Zahir Accounting.
5. Dalam penyajian laporan keuangan terdapat kesalahan pada laporan laba rugi (operasional) yaitu pada perhitungan persediaan awal disebabkan perhitungan fisik persediaan, yang berdampak pada persediaan akhir di dokumen rekapan HPP.
6. Sementara untuk laporan arus kas, pada arus kas pendanaan belum disajikan sesuai dengan PSAK 112 dikarenakan Minimarket Al-Khaibar tidak menghimpun tambahan dana wakaf, sehingga masih sama seperti penelitian terdahulu (Haliza, 2020).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan terkait analisis sistem informasi pada siklus-siklus tersebut, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran guna memperkuat sistem pengendalian internal Minimarket Al-Khaibar Malang berikut ini.

1. Membentuk prosedur untuk barang hilang dan salah catat melalui perbaikan terhadap perhitungan fisik persediaan/stock opname yang intensitasnya lebih rutin setiap seminggu sekali.

2. Pembuatan dokumen yang memadai dan mengotorisasi perpindahan persediaan saat transfer barang dari gudang ke toko serta pemesanan barang oleh cabang Minimarket Al-Khaibar.
3. Selain itu Minimarket Al-Khaibar dapat mengadakan kegiatan pelatihan karyawan berdasarkan hasil evaluasi dan doa bersama di pagi hari untuk meningkatkan motivasi karyawan serta menyarankan untuk menambah karyawan apabila kemampuan pembiayaan telah memungkinkan.
4. Kemudian saran untuk peneliti berikutnya secara umum perlu adanya koordinasi waktu yang tepat dengan Nadzir dalam pengambilan data, lalu pada bidang Sistem Informasi Akuntansi dapat merancang prosedur dan dokumen terkait persediaan atau sistem informasi akuntansi terkait penyerahan keuntungan wakaf kepada mauquf alaihi juga menarik untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan terjemahan

- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2006). Sistem informasi akuntansi. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Dewantoro, M. F. (2019). *Evaluasi SIA Persediaan Barang Dagang dengan Analisis PIECES (Study pada Minimarket Abimart Malang)*. SKRIPSI. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Doni. (2020). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Persediaan dan Penjualan pada PT Alfa Gema Khatulistiwa Jaya Menggunakan Metode Analisis PIECES. *Metik Jurnal*, 4(2), 62–68. <https://doi.org/10.47002/metik.v4i2.184>
- Dwi Madhani, I., & Nurlaila, N. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Atas Penerimaan Kas Pada PUD. Pasar Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 627–634. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.70>
- Ekawati, Y., & Harahap, A. P. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas terhadap Sistem Pengendalian Internal pada PT.Traktor Nusantara. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(1), 71–82. <https://doi.org/10.54259/mudima.v1i1.101>
- Fitriyah, N. E. (2019). *Analisis Sistem Akuntansi Koperasi pada Toko Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Business Center” Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*. SKRIPSI. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang .
- Haliza, S. N. (2020). *Analisis Kebijakan Perlakuan Akuntansi Wakaf Produktif Minimarket Al-Khaibar III UNISMA Berdasarkan PSAK 112*. SKRIPSI. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hermansyah, Y. (2019). *Kebijakan Perizinan Terhadap Pendirian Minimarket dan Dampak Terhadap Toko Kelontong di Kabupaten Sleman*. SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta .
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2015). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Penerbit Salemba.
- Jogiyanto, H. M. (2005). Sistem teknologi informasi. In *Andi. Yogyakarta*.
- Khoirunnisa, N. R., & Rusmawati, Z. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Minimarket New Sarana. *SUSTAINABLE*, 2(1), 117. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13441>

- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. In *Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN: Yogyakarta* (4th ed.). Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Ma'ruf, H. (2005). *Pemasaran ritel*. Gramedia Pustaka Utama.
- Marsawal, S. H., Kara, M., & Bulutoding, L. (2021). Kajian Psak 112 Tentang Akuntansi Wakaf. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.24252/isafir.v2i1.19856>
- Mubarak, J. (2008). *Wakaf Produktif* (N. S. Nurbaya (ed.); 1st ed.). Simbiosia Rekatama Media.
- Mukaromah, S. N. (2021). *Analisis sistem informasi akuntansi siklus penerimaan dan pengeluaran kas Koperasi Plasma Sawit Prima Agung Berau*. SKRIPSI. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/30674/>
- Mulyadi. (2018). Sistem Akuntansi (ke empat). In *Jakarta*. Salemba Empat.
- Nofriandi, A., & Kamil, H. (2015). Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) pada Sistem Pembelian, Penjualan dan Inventory Barang di Mini Market 7 Putra. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v1i1.2015.29>
- Nugrahani, F. (2012). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). Wal ashri Publishing. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf%0Ahttp://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Qutsiyah, I., Halim, M., & Mirwan A, R. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Dira Supermarket (Dira Shopping Center) Ambulu. *International Journal of Social Science and Business*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i1.17158>
- Rachmah, E. A. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penjualan Tunai pada PT. Indomarco Prismatama (Studi Kasus di Indomaret Cabang Berbek, Waru). *Universitas 17 Agustus 1945*.
- Rohali, E., Ask, N. S., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Inetrn pada UD. Jaya Abadi Solution, Mojokerto. *E-JRA : Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(12), 57–72.
- Romney, M., & Steinbart, P. (2004). Sistem Informasi Akuntansi. In *Jakarta: Salemba Empat* (Issue 33). http://scholar.google.co.id/scholar?q=sistem+informasi+akuntansi&btnG=&hl=en&as_sdt=0%2C5#7

- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. In S. Saat (Ed.), *Penerbit Erlangga*.
- Sugiyono. (2018). Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi dan R&D. In *Alfabeta Bandung*.
- Suriyok, K. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Mendukung Pengendalian Intern UD. Gemilang Bangil. *ECOBUSS : Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 101–108.
- Sutabri, T. (2012). *Konsep sistem informasi*. Penerbit Andi.
- Voets, F. O., Sondakh, J. J., & Wangkar, A. (2016). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) Cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 191–202.
- Yuswanto, & Hanafi, L. S. (2013). *Komputerisasi Akuntansi dengan Zahir Accounting* (M. Jauhar (ed.)). Prestasi Pustaka Publisher.
- Zadok, A., Nurfarida, D., & A, M. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai guna Meningkatkan Pengendalian Intern PT. Indomarco Prismatama (Indomaret Stadion Plandaan Kedungwaru Tulungagung). *Universitas Tulungagung (UNITA)*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/kx4rw>
- Zahra, G., & Supriadi, I. (2021). Evaluasi Pengendalian Persediaan Terhadap Hasil Stock Opname Melalui Sistem Informasi Akuntansi Pada Gota Minimarket. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 1(2), 220–231. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v1i2.25>
- Zulyanti, M., & Fauziah, S. (2022). Implementasi Data Keuangan Menggunakan Zahir Accounting Pada Toko Perabotan Aulia. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)*, 2(1), 75–79.
- <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/10/1756/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-sarana-perdagangan-dan-akomodasi-2018-.html> (diakses 07/03/2023)
- https://jdih.malangkota.go.id/laravel/storage/upload_file_hukum/Salinan%20Perda%20Nomor%2013%20Tahun%202019%20Ttg%20Penyelenggaraan%20Usaha%20Perdagangan%20Dan%20Perindustrian.pdf (diakses 10/03/2023)
- <https://wakalahmu.com/artikel/dunia-islam/hadits-tentang-amanah-dalam-islam> (diakses 14/03/2023)
- <https://zahir.info/index.php?/zahirpaket/Knowledgebase/Article/View/464/84/bagaimana-mencetak-laporan-hasil-stock-opname> (diakses 25/10/2023)

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-282.html>
(diakses 05/12/2023)

<https://tafsirweb.com/1048-surat-al-baqarah-ayat-282.html> (diakses 06/12/23)

<https://tafsirweb.com/9776-surat-al-hujurat-ayat-6.html> (diakses 06/12/23)

<https://tafsirweb.com/1590-surat-an-nisa-ayat-58.html> (diakses 06/12/23)

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan Wawancara Terstruktur

1. UMUM :

- Bagaimana gambaran struktur organisasi yang ada di Yayasan UNISMA dan minimarket Al-Khaibar? (jelaskan pula job deskripsi masing-masing bagian)
- Berapa banyak karyawan yang dimiliki Minimarket Al-Khaibar berdasarkan struktur organisasi (jika ada datanya mungkin bisa ditunjukkan)?
- Sebutkan Visi-misi minimarket Al-Khaibar dalam pengelolaan wakaf produktif?
- Bagaimana sejarah perkembangan Minimarket Al-Khaibar disaat terjadi pandemi hingga sekarang? (apakah ada penambahan jumlah, atau informasi lain yang melengkapi keterangan)
- Pada penelitian sebelumnya (2020) disebutkan terdapat 7 unit minimarket, lalu berdasarkan keterangan wawancara sebelumnya disebutkan ada 11 unit, dari kedua pernyataan tersebut mana yang tepat? Jelaskan!

2. PENGAWASAN WAKAF :

- Bagaimana kebijakan akuntansi yang diterapkan Yayasan pada minimarket Al-Khaibar sebagai acuan? (apakah PSAK 112 tentang pengelolaan wakaf juga berpengaruh dalam hal tersebut?)
- Apa saja bentuk wakaf produktif yang disalurkan yayasan untuk minimarket Al-Khaibar
- Kontribusi apa saja yang dilakukan minimarket Al-Khaibar dalam memenuhi fungsi sosial-kemasyarakatan dalam konsep pengelolaan wakaf produktif?
- Siapa saja yang mendapatkan hasil pengelolaan Minimarket Al-Khaibar(mauquf alaihi)? dan bagaimana proses penyerahannya?

3. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI :

- Sebutkan aplikasi apa yang biasanya digunakan dalam mengolah laporan dan informasi pada Minimarket Al-Khaibar?
- Bagaimana Alur pembelian barang ke Suplier pada Minimarket Al-Khaibar?
- Sebutkan dokumen yang mungkin digunakan untuk pembelian barang ke Suplier pada Minimarket Al-Khaibar?
- Bagaimana Alur Penerimaan barang pada Minimarket Al-Khaibar?
- Sebutkan dokumen yang mungkin digunakan untuk menerima barang dari suplier pada Minimarket Al-Khaibar?
- Bagaimana Alur penjualan barang dagang pada Minimarket Al-Khaibar?
- Bagaimana Alur pendataan barang yang ditawarkan di rak Minimarket Al-Khaibar?
- Sebutkan dokumen yang mungkin digunakan untuk pendataan barang di rak pada Minimarket Al-Khaibar?
- Bagaimana Alur retur barang (rusak atau kedaluwarsa) pada Minimarket Al-Khaibar?
- Sebutkan dokumen yang mungkin digunakan untuk retur barang (rusak atau kedaluwarsa) pada Minimarket Al-Khaibar?
- Bagaimana Prosedur perhitungan kas dari penjualan tunai sebelum disetor ke Bank pada Minimarket Al-Khaibar?
- Sebutkan dokumen yang mungkin digunakan untuk perhitungan kas dari penjualan tunai sebelum disetor ke Bank pada Minimarket Al-Khaibar?
- Bagaimana Prosedur penyeteroran kas dari penjualan tunai ke Bank pada Minimarket Al-Khaibar?
- Sebutkan dokumen yang mungkin digunakan untuk penyeteroran kas dari penjualan tunai ke Bank pada Minimarket Al-Khaibar?
- Bagaimana Prosedur penyerahan kas untuk operasional usaha dari Yayasan UNISMA pada Minimarket Al-Khaibar?

- Apakah Bagian Akuntansi melakukan audit pada laporan yang dikeluarkan dari software?
- Sebutkan laporan apa saja yang biasa digunakan manajemen dari software akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan yang diharapkan Yayasan? (Gambarkan apa yang ada didalamnya)
- Apa saja komponen yang disajikan dalam setiap laporan yang disusun manajemen yang diharapkan Yayasan pada Minimarket Al-Khaibar?

4. PENGENDALIAN INTERNAL :

- Bagaimana langkah/strategi yang diambil manajemen dalam mewujudkan visi dan misi usaha melihat dari situasi pandemi beberapa waktu lalu? (sebelumnya sebutkan visi dan misi usaha terlebih dahulu)
- Berapa banyak distributor yang terlibat dalam Minimarket Al-Khaibar (jika ada datanya mungkin bisa ditunjukkan)? dan biasanya apakah mereka menggunakan bukti bayar atau sejenisnya?
- Apakah telah Minimarket Al-Khaibar menggunakan bukti bayar atau sejenisnya dalam transaksi normalnya? (dapat ditunjukkan datanya atau berupa gambaran)
- Apakah pihak yayasan melakukan audit atas laporan yang dibuat manajemen pada Minimarket Al-Khaibar? Jika iya bagaimana prosesnya?
- Siapa saja pihak yang boleh mengakses setiap laporan yang telah disusun manajemen pada Minimarket Al-Khaibar? jelaskan tujuannya

Hasil Kegiatan Wawancara

Narasumber : Pak Achsan Djauhari (Manajer Umum Minimarket Al-Khaibar)

Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023

Durasi : 16:48 menit

Peneliti : (saat tiba menunjukkan proposal skripsi dan perkenalan kepada Manajer Umum, kemudian diceritakan sedikit latar belakang usaha Minimarket Al-Khaibar)

Narasumber : Kalau gk salah ya mas untuk analisis sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan dan penerimaan kas studi kasus wakaf produktif itu saya rasa belum ada kayaknya, kemarin belum pernah menerima penelitian yang model kayak begitu, kebanyakan itu di manajemennya kalau kayak begitu mungkin sampean akan lebih spesifik, jadi kita kan untuk sistem informasi SI nya kita kan pakai Zahir bisa dijadikan acuan di mana kita aplikasikan istilah apa itu ERP begitu ya, ini nanti sudah diajukan ke Bu Rahma?

Peneliti : belum ini karena hari pertama baru datang ke sini

Narasumber : Oh iya nggak apa-apa kok insyaallah untuk kita terbuka kok untuk penelitian begini (sambil membaca proposal)

Peneliti : Apakah sudah ada penelitian seperti yang saya lakukan sebelumnya?

Narasumber : Kemarin manajemen pemasaran ada, kalau ini belum SI wakaf produktif ini belum, ini untuk gambaran ya Mas untuk gambaran Mas ya kita antara zahirnya itu saat ini kan dipakai hanya untuk penjualan untuk pelaporan kan belum dulu saya kan mengusulkan diintegrasikan jadi laporan itu ditarik dari Zahir semuanya itu untuk akuntansinya, jadi akan lebih mudah Cuma kan kita kan ada kendala satu itu resourch baik itu SDM maupun hardwarenya jadi untuk pengembangan sistem kita butuh dana entah itu personil d kursuskan komputernya diganti itukan menjadi suatu masalah tapi untuk kedepannya saya rasa itu cukup bagus untuk manajemen wakaf maupun pengelolaan dan pengembangannya akuntansi yang istilahnya mumpung kebanyakan wakaf produktif itu kebanyakan dulu itu pengelolaannya tradisional kalau misalnya bisa di modernisasi

dikasih catatan atau macam-macam, mengerucut ini jadinya sampeyan enak diteliti; cari yang gampang juga

- Peneliti : Sementara kalau terkait kondisi wakaf di sini itu seperti apa?
- Narasumber : enaknya seperti wakaf yang di gede kaya yang di sug bisa menghimpun dana wakaf kalau kitakan tidak boleh, yang kita gulirkan hanya dana wakaf awal saja, tapi dengan modal begini saya rasa sudah cukup berhasil dari modal awal Cuma 2 miliar bisa jadi beberapa minimarket dulu kan pada selanjutnya kan diserahkan pada Sabilillah tapi sekarang ditutup, itu karena ada persyaratan dari BPN yang mengharuskan untuk mengeluarkan sertifikat wakaf tanah ibadah tidak boleh mengeluarkan unit usaha untuk mengeluarkan, tapi setelahnya keluar nanti keputusan pihak yayasan untuk sementara ini ditutup atau dipindah begitu, koperasi juga kemarin harus tutup atau pindah keluar dari lingkungan masjid, sehingga itu kenapa ditutup jadi bukan karena ada apa-apa ya, biar gk ada asumsi buruk soalnya saya (manajer umum) juga mengurus di sana dulu sempat 11 unit sekarang tinggal 2 yang di masjid sabilillah ditutup, yang lain kemitraan dulu dari kita sekarang mandiri sudah kita bantu juga itulah kenapa kita pakai ERP (enterprise resourch planning) kayak Zahir gitukan jadi kita ada beberapa unit, dari transfer barangnya, uangnya kita bisa kontrol

Narasumber : Pak Achsan Djauhari (Manajer Umum Minimarket Al-Khaibar)

Tanggal : Rabu, 01 Maret 2023

Durasi : 35:48 menit

- Peneliti : Kalau manajemen persediaannya itu mencatatnya di sini itu pakai Zahir bagaimana kalau catatannya di jurnal?
- Narasumber : Jadi penjurnalan ya kita juga ada di Zahir tapi untuk saat ini ya kita open aja namanya istilaha masih belum pas untuk putus stok opname dan sebagainya dan yang lainnya dan itu mungkin yang cocok untuk bisa dibahas ya jadi ada alur barang itu dari supplier sampai kita jual itu kan kita siklusnya skemanya itu dari supplier masuk ke bagian gudang bagian gudang nanti masuk ke bagian office nanti dicatat barang-barangnya kemudian dari situ baru nanti kita jual, nah nanti sebelum itu kita ada purchase order PO itu semua pakai Zahir, nah itu untuk pengendalian istilah barangnya mau kayak gimana terus semua laporannya kita konversi dari Zahir menuju ke laporan yang diminta kementerian agama sama Yayasan itu tidak sama, jadi

standarnya beda jadi dari bahan Zahir masih berbentuk standarnya Zahir, sementara yang diminta kementerian agama itu laporannya seperti ini, akhirnya kita teruskan kita sesuaikan dengan yang di mau dari kementerian agama misalnya di laporan keuangannya sendiri itu kan bisyarah, mauquf alaihi, itu kan tidak ada hanya global pengeluaran tapi di kementerian agama kan agak spesifik nah itu yang membedakan, nah wakaf ini dulu pertamanya dulu untuk fungsinya sosial

- Peneliti : Kalau untuk laporannya itu biasanya terbit setiap?
- Narasumber : Setiap 6 bulan sekali
- Peneliti : Tapi laporan dari cabang Minimarket Al-Khaibar apakah masih tetap ke sini atau secara mandiri?
- Narasumber : Sudah secara mandiri independen gitu tapi tetap pakai namanya tapi yang tutup itu kan sudah selesai laporannya gitu beberapa tutup
- Peneliti : Bagaimana Minimarket Al-Khaibar untuk mengawasi unit (cabang) yang masih ada sekarang itu seperti apa?
- Narasumber : Kalau untuk mengawasi unit yang masih ada ya mungkin saya bertindak sebagai pengawas secara pribadi saya datang ke ketawang gede dan di sini entah untuk mengecek stok atau untuk mengecek apa gitu atau apa namanya laporan kayak begitu
- Peneliti : Apakah pengawasan tersebut dilakukan setiap hari?
- Narasumber : ya nggak mesti ya kadang bisa dua atau tiga hari sekali begitu kan setiap di toko itu kan ada penanggung jawabnya begitu, ini juga habis menata ruang Mas habis covid itu perubahan yang harus ditata lagi.
- Peneliti : Kalau untuk stok persediaan itu, apakah masing-masing distributor atau ada waktu tertentu sendiri untuk diorder?
- Narasumber : Untuk setiap distributor itu sendiri-sendiri kayak gini kan itu mas Eko biasanya yang ada di PO setiap hari itu ada yang order kita, kemudian setiap hari juga ada barang masuk jam aktifnya jam operasional di hari operasionalnya dari senin sampai sabtu itu tetap ada terus purchasing sama order itu tetap ada sampai sabtu nah itu tadi Mas Eko membuat itu istilahnya memerlukan sesuatu seperti PO surat purchasing order ke supplier habis itu nanti dari supplier barang dikirimkan, PO tadi diterima gudang terus kemudian dicek terus diteruskan ke komputer terus nanti ditentukan harga jualnya dari faktur yang diterbitkan oleh supplier, dari situ nanti kita mau istilahnya menentukan harga jual ya itu ketetapan dari faktur terakhir yang telah

diterbitkan tadi itu nah itu untuk pelaksanaannya kita dibantu oleh software sistem akuntansi yang namanya Zahir itu tadi jadi implementasi saya itu tadi untuk mengelola barang.

Peneliti : Kenapa memilihnya Zahir accounting untuk kegiatan operasional Minimarket Al-Khaibar?

Narasumber : Dahulu kita sudah beberapa kali Mas memakai software akuntansi yang pertama itu dulu dari Jogja, itu namanya smart system pos yang satunya lagi itu kita juga di apa namanya outsourcing di teman saya ya, di rekanan itu pernah tapi itu tidak maksimal jadi ada semacam ketidak seimbangan antara persediaan dengan komputer dari perhitungan itu kan masalah utama yang sering dialami oleh toko kayak gitu Mas itu tadi kan pengaruhnya kita ada jumlah yang diorder jumlah stok yang di tempat itu kan nanti pengaruh Mas jadi di penjualan kayak begitu

Peneliti : Kalau ada perubahan seperti persediaan itu, apakah kemampuan audit yang digunakan untuk mengatasi itu?

Narasumber : Oh nggak mungkin klo audit internal aja dari dulu kita pernah sudah di audit dari percobaan BPK sama Irjen Kemenag itu sudah dianggap selesai cuman dulu itu aja ya dulu pas wakaf pertama kali itu di tahun 2012 dan ketika itu sudah berhasil Ya udah mau diapain lagi seperti itu.

Peneliti : Kalau Zahir yang di sini itu dipakainya edisi ke berapa Zahir yang enterprise?

Narasumber : Bukan yang fleksi street versi terakhir kalau nggak salah versi 6 ada yang tergantung sama laptop pc-nya itulah, untuk setting saya sendiri yang setting itu setting terakhir itu pun saya itu pun dulu pernah konsultasikan ke pihak Zahir nya tidak ada masalah karena sudah cukup sesuai sama apa yang dia mau Zahir dengan yang saya mau itu sama

Peneliti : Kalau untuk persediaannya itu pengarsipan dokumennya seperti apa ya, apa masih dalam bentuk kertas?

Narasumber : Iya tetap soalnya dari supplier itu kan menerbitkannya faktur berupa kertas Mas jadi tidak dikirim lewat email gitu belum digital jadi masih dalam bentuk kertas

Peneliti : Sementara untuk dokumen kertasnya itu nanti disimpan di gudang atau di mana?

Narasumber : Di sini nih (ruangan samping ruang Manajer) ini dokumen-dokumen semua ini ini masih kita simpan untuk arsip semua ini dari pertama buka terus ada semua dari 2015 untuk yang

minimarket kalau yang dari pertama kali (sebelum toko ini) itu dari 2007 yang di ruang rawat inap itu loh mas

Peneliti : Kalau untuk retur barang apakah juga dilakukan di Minimarket Al-Khaibar ini?

Narasumber : untuk retur ada ya ada tetap ada, barang rusak, kemudian barang expired, atau mungkin barang-barang yang tidak bergerak yang tidak laku istilahnya, yang sekitar 4 bulan (sebelum kadaluarsa) kalau frozen food itu bisa sekitar 2 bulanan kalau bergerak ya sudah

Peneliti : Kalau untuk masalah dari segi SDM, bagaimana untuk menggunakan aplikasi accounting membutuhkan satu orang atau bagaimana?

Narasumber : Saya arahkan untuk paling tidak bisa menguasai Zahir, kalau untuk mahir banget itu kan butuh proses, apalagi versi itu hanya pengembangan kayak misalnya istilahnya fitur-fiturnya aja penambahan itu kayak yang malah nggak dibutuhkan lelang dan sebagainya itu kan nggak dibutuhkan kita statis jadi jual-beli, ya jual beli saja

Peneliti : Berarti dari segi otoritas kasir itu hanya untuk penjualan tetapi juga bisa ya?

Narasumber : Kasir dikit-dikit bisa, kalau untuk di gudang, ya juga dikit-dikit bisa

Narasumber : Pak Achsan Djauhari (Manajer Umum Minimarket Al-Khaibar)

Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

Durasi : 45:06 menit

Peneliti : Permissi saya mau mulai pertanyaannya bagaimana untuk gambaran umum di Yayasan dan minimarket ini sendiri, dan adakah struktur organisasi yang ada di Yayasan dan yang di minimarket (tertulis)?

Narasumber : Jadi antara minimarket Yayasan UNISMA, Nadzir merupakan satu rangkaian jadi Nadzir itu berada di bawah Yayasan UNISMA dalam hal ini ketua dalam bidang usaha Universitas Islam Negeri Malang jadi secara kelembagaan Nazir merupakan organ yang bertanggung jawab atas terlaksananya pengelolaan wakaf produktif di Yayasan UNISMA dan kemudian untuk manajerial itu berada di bawah Nazir manajer toko kemudian istilahnya dulu ada manajer di ruangan VIP jadi masing-masing

ada manajer sendiri, tapi karenanya ada perubahan pengelolaan seperti yang di VIP itu statusnya disewa oleh rumah sakit, terus kemudian minimarket itu masih tetap, maka yang ada hanya manajer minimarket Al-Khaibar jadi manajer bertanggung jawab kepada Nazir, lalu Nazir bertanggung jawab kepada yayasan UNISMA seperti itu bisa diterima

- Peneliti : Kalau untuk otoritas di atasnya Nazir sendiri itu ada seperti penelitian terdahulu itu ada dewan pembina atau dewan pakar itu apakah masih berperan?
- Narasumber : Untuk saat ini kayaknya sudah ditiadakan koordinasinya sehingga langsung ke Kementerian Agama, badan wakaf Indonesia dan yayasan Unisma dua lembaga itu tadi yang saya Sebutkan selain Yayasan juga Kementerian Agama selaku wakif badan wakaf Indonesia selaku regulator
- Peneliti : Berapa jumlah karyawan yang dimiliki di satu cabang minimarket?
- Narasumber : kalau saat ini sudah 8 orang di bagian kasirnya bukan itu semua di bagian kasir ada 4 orang di bagian gudang ada bagian admin ada bagian pembukuan dan accounting begitu;
- Peneliti : Untuk bagian gudang dengan accounting itu di jadi satu atau sendiri-sendiri?
- Narasumber : Sendiri-sendiri, jadi kalau di minimarket sendiri ada Manager ada bagian gudang ada admin dulu baru kemudian keuangan, ada bagian gudang kemudian baru ada frontliner atau kasir pramuniaga
- Peneliti : Bagaimana untuk visi misi dari minimarket sendiri itu?
- Narasumber : Kalau awalnya dulu visi minimarket itu adalah syiar 1 2 Taklim 3 sosial, itu Jadi kenapa kok seperti itu karena seperti yang kita tahu wakaf produktif itu kan belum banyak digunakan makanya utamanya kok syiar Karena untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat ada satu tawaran dari Islam itu tentang wakaf itu kayak zakat, kemudian wakaf produktif itu seperti itu kita mensyiarkan bahwasanya ada kegiatan usaha yang bisa diakomodir oleh Syariah dengan menggunakan prinsip wakaf tadi, kemudian Taklim itu adalah misalkan untuk pelatihan-pelatihan atau mengadakan kerjasama, studi banding, seperti penelitian sekarang ini, dan untuk fungsi sosial yaitu hasil dari kegiatan usaha ini disampaikan untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat dari atau mungkin pihak-pihak terkait semacam RT RW seperti itu masyarakat sekitar kemudian yang kurang mampu semacam itu

- Peneliti : Kalau dari akuntansinya sendiri itu membuat pembukuannya itu seperti itu ada sendiri sesuai dengan PSAK 112 acuannya atau bagaimana?
- Narasumber : Untuk PSAK nya saya dulu kurang begitu paham yang dimaksud dengan pedoman standar akuntansinya karena hal-hal semacam itu sifatnya ambigu kadang mas, kita itu apakah itu nanti dikeluarkan apakah itu sebagai modal yang dikurangi atau sebagai keuntungan begitu Mas, sehingga kita bisa menyajikan di dalam laporan itu sebagai masing-masing yang saya sebutkan itu tadi laporannya itu terpisah, di laporan tetap ada tetapi berdiri sendiri jadi kayak misalnya insentif terhadap mauquf Alaihi itu beda sendiri, terus kemudian bisyaroh, kemudian zakat itu juga ada sendiri kalau untuk besarnya itu kisaran berapa oh itu tidak tetap Mas kalau secara persentase sekitar 10% dari keuntungan bersih, kalau jumlah pasnya tidak tetap kalau ada kondisi minus berarti kita nggak bisa ngasih begitu saja; Berarti dilihat dari pendapatan bersihnya
- Peneliti : Bagaimana dari persediaannya akhirnya sendiri pengakuannya di awal bulan (sebab di laporan keuangan ada kejanggalan)?
- Narasumber : bagaimana itu Persediaan akhir itu, jadi kitanya sistem berjalan kadang ya kita lakukan stock opname untuk Persediaan akhir atau mungkin dari jumlah persediaan awal digabungkan dengan jumlah transaksi keluar begitu saja jadi nanti berapa banyak barang yang masuk katakanlah di awal bulan nanti di akhir bulan, nanti barang keluar ada berapa begitu dikurangi mungkin retur dan sebagainya kayak begitu; kalau untuk perhitungan seperti itu apakah terpisah dengan laporan kok jadi satu jadi kita kan banyak laporan yang kita serahkan ke yayasannya kementerian agama itu mencakup neraca laba rugi sama sama cash flow nah di situ kan ada semua jadi misalkan kayak bulan ini posisi awal persediaan itu, Taruhlah satu juta kemudian di akhir periode itu menjadi Rp1.200.000 sampai seperti itu kita sistemnya terus kemudian ada pendapatan itu dari sebelumnya berapa operasional berapa ya begitu saja, modalnya begitu.
- Peneliti : Kemudian untuk aplikasi apa saja yang digunakan untuk membuat laporan-laporan (keuangan) tersebut yang utamanya apa saja?
- Narasumber : Kita menggunakan Zahir accounting saja seperti itu Microsoft Excel begitu untuk istilahnya pencatatan menerjemahkan dari Zahir ke laporan yang mau di yayasannya kemudian pakai POS Zahir accounting itu point of sell (POS) itu kan berbeda dengan Zahir accounting yang dipakai oleh bagian Keuangan jadi yang frontliner atau kasir itu menggunakan POS Zahir Accounting,

terus kemudian Excel Word untuk menjelaskan secara tertulis deskriptif ya kan kalau untuk Excel kan angka-angka saja seperti itu dan untuk yang lainnya itu nggak ada karena kita sudah menggunakan Zahir itu sudah lebih dari cukup

Peneliti : Sementara untuk alur pembelian barangnya itu pada supplier itu bagaimana?

Narasumber : Untuk alur pembeliannya itu kita pertama itu akan menerbitkan PO (purchase order) Kemudian dari pihak admin kepada supplier kita pakai manual terus kemudian menyesuaikan untuk dari supplier itu supplier kan kadang ada ya semacam menerbitkan PO tersendiri begitu Mas, tapi kita juga bisa menerbitkan PO semacam itu, nanti dari supplier atau kita yang mana terserah, mau ditulis manual pun kadang juga boleh kayak Unilever contohnya, mereka itu sudah punya aplikasi sendiri sekarang modelnya supplier itu seperti, itu bisa menerbitkan sendiri

Peneliti : Lalu setelah dari purchase order (PO) itu apa selanjutnya?

Narasumber : Kemudian akan dibawa ke supplier, supplier menerbitkan surat jalan dan juga faktur kemudian akan dikirim ke gudang, gudang akan memeriksa tadi apa namanya purchase order sama faktur dan surat jalan tadi dicocokkan apakah sesuai dengan permintaan kalau sesuai kemudian kita input dari gudang ya, kemudian ke pihak admin juga mengecek Apakah sudah sesuai barang pesanan harga dan sebagainya setelah selesai, di acc baru kita masukkan di laporan kita upload di Zahir seperti itu saja untuk acc-nya dari pihak admin begitu ya

Peneliti : Kalau untuk kalau untuk dokumennya tadi sudah ya purchase order, surat jalan, faktur sama ACC itu tadi harus buat surat tertentu atau bagaimana?

Narasumber : Tidak dari supplier maunya kita hanya ACC seperti itu saja dari supplier maunya seperti itu juga cari yang paling mudah saja, jadi ketika faktur putih sudah ditandatangani dan dicap sudah dianggap sah sebagai serah terima atau mungkin pengakuan dari admin supplier diakui sebagai utang dagang kalau yang jatuh tempo, kalau yang cash kita bisa bayar lunas, nah di sini ada tiga sistem yang pertama pembelian cash, jatuh tempo, kemudian konsinyasi seperti itu, ketika notanya yang hitam di atas putih sudah kita tanda tangan kita tanda tangan baru kita akui di situ awalnya kan semua utang kemudian meskipun basicnya Cash and Carry tetapi akui sebagai hutang kalau untuk yang cash itu saat itu juga datang dibayar sehingga langsung diakui pembelian tunai kita tidak transfer duluan tapi dapat barang tapi barang di

drop dulu baru kita bayar kalau tunai kita seperti itu sistemnya nah begitu

- Peneliti : kalau untuk dokumennya berapa rangkap biasanya seperti itu?
- Narasumber : Kalau rangka biasanya ada sendiri seperti itu Jadi kita belanja kita sudah dapet Rangkaian begitu Mas ada yang 3 ada yang 4 seperti itu tergantung supliernya masing-masing juga ada yang cuman dua begitu ya kayak yang basisnya aplikasi itu pengesahan online-nya begitu saja tanda tangan di hardware mereka begitu ketika Sudah terbit ya berarti sudah selesai seperti itu jadi lebih simpel emas nggak kayak dulu masalahnya begitu banyak aplikasi begitu agak ribet itu hampir semua supplier itu bisa menerbitkan PO sendiri dengan aplikasi mereka sendiri-sendiri kadang kita PO pun bisa pakai aplikasi mereka
- Peneliti : Kenapa kok lebih memilih dominan pakai aplikasi mereka?
- Narasumber : Karena itu tadi klasifikasinya satu lebih mudah Kemudian dari perusahaan sana untuk tracking lebih mudah, jadikan mereka misalkan kita hari ini nota sekian untuk pengiriman kita sudah tracking Jadi kalau yang lama-lama begitu kan nggak bisa begitu Jadi untuk yang seperti itu bisa misalnya kayak kadang kita pakai Zahir mereka pakai SAP begitu lebih lengkap, itu untuk perusahaan-perusahaan yang biasanya cakupannya lebih besar kalau untuk perusahaan-perusahaan lokal begitu Zahir sudah lebih dari cukup
- Peneliti : Lanjut dengan yang alur pengadaan tadi, kalau untuk barang setelah dari tadi di office ACC itu?
- Narasumber : Oh langsung didisplay saja ke minimarket Kalau kebetulan bisa disesuaikan Semuanya ya di display kadang kita gudangnya bisa jadi satu Mas jadi stoknya stok tunggal jadi barang di gudang dan di floor (minimarket) itu sama tidak ada yang berdiri sendiri, kan ada kayak semacam toko atau outlet antara gudang dengan floor itu terpisah jadi contoh lain Indogrosir itu barang masuk gudang ya kan, baru masuk gudang itu lalu ke store itu sistemnya dia transfer barang begitu, nah kita nggak kita sistemnya barang masuk Al Khaibar dalam hal ini gudang sama Store itu jadi satu disana hanya buffer saja sistemnya buffering bukan stok istilahnya beda antara buffer dengan stok, kalau yang gudang benar-benar itu kayak Store tadi itu kan stok bukan buffer untuk nggak hanya berapa bulan saja mungkin dua tiga hari pun dia tetap stok di sistem pembukuannya, sementara kalau buffer di akuntansi kan tidak adakan jadi antara Store dan gudang itu sama misalkan di gudang ada 5 distor ada 5 berarti stok kita 10 Kalau laku satu ya 9, Jadi bukan di gudang ada stok

5 di store 5 laku 1 tinggal 4 sama 5 nggak begitu beda ya, diakuinya menjadi satu

Peneliti : Kemudian untuk persediaan yang dikirim ke Cabang diakui bagaimana?

Narasumber : Beda halnya kalau kita ada dua toko, Nah itu stoknya masing-masing sendiri begitu kalau yang dulu ketika masih banyak itu stoknya juga sendiri-sendiri di sana sendiri 10 di sana 10 begitu mereka itu sistemnya dari kita dulu karena dari dulu nggak ada sistem istilahnya transfer kita jual pakai sistem transasional meskipun itu Tokonya di bawah kita istilahnya kita tetap hitungannya mereka beli dari sini itu statusnya itu kita jual dan mereka pembayarannya konsinyasi dengan toko begitu ya nggak barang datang baru bayar tapi setelah beberapa waktu itu baru bayar semacam jatuh tempo begitu

Peneliti : Berarti akan diantar dari sini ke sana menggunakan kendaraan itu?

Narasumber : Kalau misalnya kita berjualan kan mas kita mencari dengan harga yang termurah dengan masing-masing toko itu sendiri-sendiri walaupun agak lebih mahal karena kita contoh ya kita beli Aqua air mineral itu ya dalam kemasan satu karton kita beli secara pcs itu kan juga Harganya beda, kalau pcs itu sama satu karton 10 karton, 5 karton itu kan berbeda dari supplier, Nah kita mencari nilai yang paling reliable kalau kita butuh 10 karton 10 karton, kalau 50 karton kita 50 karton jadi harga pokok yang di sini dengan yang di rekanan itu bisa berbeda karena kita juga membebankan biaya untuk menutup operasional nggak mahal sekali masih di bawah harga yang misalnya dia belinya di sini Rp10.000 kita kenakan biaya untuk transport untuk tenaga entah itu mungkin hanya satu sampai dua persen seperti itu

Peneliti : Kalau untuk penetapan (harganya) itu sendiri dari manajemen atau dari mana?

Narasumber : Dari manajemen nanti tetap harus dilaporkan kepada Nazir kalau untuk masa pelaporannya itu sendiri 3 bulan ngikutin periode laporan kalau sekarang 6 bulan

Peneliti : Kalau untuk retur barang bagaimana alurnya?

Narasumber : Tetap dari admin yang melakukan retur untuk kalau dokumen-dokumennya itu kita menerbitkannya itu dari admin kita laporkan ke pihak supplier melalui sales bahwasanya kita akan melakukan retur barang nanti untuk dokumen bisa disesuaikan juga, apakah menggunakan faktur retur dari pihak supplier atau

dari pihak kita masalahnya kok seperti itu perusahaan mereka maunya itu istilahnya terklasifikasi sendiri begitu mas

Peneliti : Jadi kalau dari pihak rekanan yang membuat berarti dari pihak sini akan memberikan apa?

Narasumber : Persetujuan saja jadi nanti kita bilang mau meretur barang a, b, c, d Jadi mereka punya nota retur sendiri, silakan mas diisi sendiri nanti barang-barangnya apa saja begitu nanti dari adminnya sana mereka memeriksa selesai, baru nanti kita ajukan dengan nota retur yang kita serahkan tadi kemudian di ACC, biasanya ada 3 sampai 4 penanggung jawab untuk retur yang pertama jelas satu admin, yang kedua jelas sales, kemudian ada admin supplier dari sana, kemudian returnnya ke bagian pengiriman sebagai penanggung jawab

Peneliti : kalau untuk laporan dari returnnya itu apakah ada sendiri?

Narasumber : Untuk laporan returnnya tidak ada nanti kita kurangi langsung dari stok kalau nanti 10 ada retur 2 ya berarti nanti tinggal 8 begitu saja

Peneliti : Untuk prosedur perhitungan kas dari penjualan tunai itu sendiri bagaimana?

Narasumber : Prosedurnya kita dari penjualan masuk ke admin dari admin ya itu misalnya penjualan hari ini ada 10 juta itu berarti per hari per hari nanti dihitung Berapa nilai nominal transaksinya begitu itu lewat langsung lewat Zahir pos terintegrasi dengan saya accounting atau bagaimana itu sudah terintegrasi Mas jadi langsung dari pos masuk ke Zahir begitu saja nanti sesuai Apakah begitu saja nilai di bukunya berapa di laporannya berapa

Peneliti : Dan untuk masa pelaporannya itu setiap kapan?

Narasumber : Setiap tutup toko jam 09.00 malam untuk yang diketahui gede apakah juga jam 09.00 kalau ketahuan gede sekalian nggak jam 09.00 jadi dia itu karena personilnya kita kurang untuk operasional dibuka bisa dari jam 07.00 sampai jam 10.00 malam

Peneliti : Sementara untuk prosedur perhitungan kas sebelum di setor ke bank itu bagaimana?

Narasumber : Kalau waktu setor itu setiap Kapan itu tidak tentu Mas itu ada persetujuan dari manajer saja nggak perlu ke nadzir, karena itu yang kita kelola itu uang yang berputar yang akan digunakan untuk transaksi lagi begitu aja, kalau ada lebih itu langsung di alokasikan ke Maukuf Alaihi untuk sosial

Peneliti : Kalau dari alur penyeterannya sendiri nanti bagaimana?

- Narasumber : Ya pertama dari kasir ya, ke admin setor terus kemudian dilaporkan ke Manager, nah dari manajer baru setor ke bank, dan persetujuan dari Nadzir alurnya seperti itu; berarti dari manajer yang memutuskan kalau ada lebih itu dari kalau itu Nazir yang memutuskan Saya hanya menyampaikan kasarannya seperti ini ada uang pak bu untuk saat ini sekian ke alokasinya nanti terserah ditetapkan, sehingga untuk di manajemennya hanya operasionalnya saja, nazirkan menyampaikan manajemen nadzir sama manajemen operasional itu terpisah
- Peneliti : Kalau untuk Nadzir itu kemarin ada berapa orang, dan bagaimana strukturnya?
- Narasumber : Jadi ada ketua, sekretaris dan bendahara, tiga itu ada tiga orang itu dibawa Nazir ketua tugasnya sekretaris sama bendahara, dulu Itu kan ada dari dewan pakar 1 & 2, kalau sekarang kan berhubungan apa namanya disederhanakan langsung dari yayasan jadi koordinasinya, Nadzir itu yayasan kan hanya mendapatkan laporan begitu Mas
- Peneliti : Kalau untuk dari manajer sendiri itu apa di bagian operasional saja?
- Narasumber : Kalau dulu nggak ada manajer bagian dari dulu istilahnya itu penanggung jawab tokonya saja dulu Mas kemudian kalau ada perkembangan-perkembangan itu mau nggak mau harus ada manajemennya istilahnya untuk penanggung jawab tokonya begitu saja, karena ada outlet yang harus diawasi
- Peneliti : Wawancara kemarin disebut ada 7 atau 11 unit yang diawasi waktu itu?
- Narasumber : Sempat ada 11 Mas itu karena kebijakannya dari Yayasan sendiri bahwasanya wakaf itu bergulir itu pada tahun berapa itu berubah pada 11 unit itu sebelum pandemi itu antara tahun 2018 atau 2019 untuk pengelolaan wakaf produktif, untuk lokasinya secara urut ya tadi yang pertama, Rois Dahlan yang nomor 2, terus kemudian di Sabilillah terus kemudian di Sabilillah itu, di mana ini lho Pujon, kemudian di Jalan Bondowoso, kemudian di Tegalgondo, kemudian di SD Anak Saleh, kemudian di Bantaran Tegalgondo tadi sudah ya, kemudian ada di Candi Mendut daerah di dekatnya Bantaran itu, terus kemudian kita juga buka di... mana itu di RSI sempat ada itu, kemudian 10 satunya lagi di sini Mas di BB Mart itu, satu lagi itu di pesantren Al-Hikam
- Peneliti : Kalau untuk auditnya sendiri itu dilakukan dari pihak manajemen atau dari pihak nazirnya sendiri?

- Narasumber : Kalau auditnya dari Nazir, kalau sebelumnya itu dari BPK itu pas tahun 2013 - 2014 itu terus kemudian kementerian agama itu sendiri itu beda lagi itu di tahun 2016-an itu ketika minimarketnya baru berdiri, lalu kemudian di audit oleh Nazir ketika di tahun 2020 baru-baru ini pas serah terima, ya mungkin karena lihat situasi ya Mas ya untuk bertahan saja kita sudah bersyukur, masih banyak yang harus diperbaiki
- Peneliti : Kalau untuk pihak eksternal itu laporannya apa saja yang mungkin bisa diakses contohnya kan kalau saya ringkasan itu tadi?
- Narasumber : Mungkin dari supplier; itu ya mungkin hanya ringkasan kinerja atau mungkin kayak apa namanya, mungkin calon rekanan begitu, itu juga mungkin mau ingin tahu ya kan seperti apa itu kinerjanya nanti kita kasih ringkasan juga

Narasumber : Bu Sofi (Bagian Akuntansi Minimarket Al-Khaibar)

Tanggal : Kamis, 21 September 2023

Durasi : 19:57 menit

- Peneliti : Berapakah untuk jumlah karyawan yang ada di cabang yang lain?
- Narasumber : Berbeda-beda tergantung tempatnya terkadang ada yang tiga tempatnya sepi kadang ada yang lima pas lagi ramai
- Peneliti : Kalau transfer barangnya dari sini itu (ke cabang) nanti bagaimana?
- Narasumber : Kita tunggu orderan dari cabang dulu nanti mereka mintanya apa kirim (order penjualan) ke sini, habis itu kita siapin, terus kita kirim begitu
- Peneliti : Kalau untuk permintaan dari cabang tadi itu menggunakan PO atau bagaimana?
- Narasumber : Enggak mereka tulis tangan biasa aja misalnya butuhnya apa maunya apa ditulis begitu, sementara untuk konfirmasinya kita pakai faktur penjualan kalau di sini
- Peneliti : Kalau untuk di bagian manajemen bagaimana cara untuk mengapresiasi karyawan?
- Narasumber : Kalau saya pribadi ya yang saya rasakan aja ya kalau kita kasih lembur-lembur sedikit begitu mungkin kita ada insentif-insentif dikitlah, tentunya dengan nominal yang berbeda

- Peneliti : kalau untuk dari manajemen sendiri pandangan terkait etika bagi karyawan itu yang baik pandangannya seperti apa?
- Narasumber : Yang jelas dia melakukan kewajibannya, berlaku sopan terus kita juga menilai sikapnya, apakah bisa menaikkan omset kita baik ya pastilah kita sedikit ada (insentif) kalau misalnya lagi down ya statis di situ saja
- Peneliti : Kalau untuk dari manajemen sendiri bagaimana cara untuk menilai risiko dari kegiatan operasional?
- Narasumber : Risiko mungkin kita didapati di barang retur barang yang expired seperti itu kita minimalisir jangan sampai menerima barang yang expired nya dekat dan memaksimalkan bagaimana caranya untuk meretur kepada distributor, biasanya distributor ada yang returnnya sulit ada yang segera retur atau ada yang di budget per bulan sekian returnnya dan juga lebih waspada untuk kehilangan barang walaupun sudah ada CCTV ya tapi tetap penjagaan di perketat dan lebih waspada saja
- Peneliti : Berapa tenggat waktu untuk returnnya itu sendiri?
- Narasumber : Tiga bulan sekali sebelum expired, tapi ada juga yang expired juga bisa tapi nggak semua, mungkin kesulitan untuk dideteksi dan sebagainya ya
- Peneliti : Apakah jasa pengirimannya dan beban pengiriman dari sana?
- Narasumber : Di sana ya udah kita order terus barang datang kalau untuk pembayaran terkait beban pengiriman itu dibayarkan dari sana dari sana mungkin kita kena pajak aja faktur aja, dari ada yang bisa ada nggak, kadang harga udah ada yang plus PPN ada juga yang belum
- Peneliti : Kalau untuk di kegiatan operasionalnya ini ada menggunakan kartu kredit seperti itu tidak?
- Narasumber : Nggak ada kita nggak ada kartu kredit tapi kalau di operasional kasir kita ada (kartu) debit, Qris, dana kita masih menyediakan
- Peneliti : kalau untuk penyetoran ke bank itu apa saja mungkin dokumen yang biasa dipakai?
- Narasumber : kalau kita operasional toko itu ya nggak, yang pernah pakai bank kalau kita katak sales dia mau transfer biasa gitu aja, kita nggak pernah setor ke Bank
- Peneliti : Berarti kalau untuk kas besarnya bagaimana?
- Narasumber : Seharusnya kita setor ke manager dan tidak tahu untuk manajernya seperti apa

- Peneliti : Kalau untuk dari cabang Minimarket Al-Khaibar membuat rekapan penjualan tertulis kepada pusat itu bentuk Zahir atau seperti apakah?
- Narasumber : Ya hanya penjualannya aja, ya gini yang kemarin-kemarin itu yang sudah mereka penjualan dapat berapa disetorkan, nanti order berapa lagi selebihnya tidak tahu
- Peneliti : Kalau untuk pengiriman barangnya dokumen apa aja yang dibutuhkan itu tadi?
- Narasumber : Pengiriman barang kita cuman faktur aja sama catatan kita, nanti kita punya rekapan mereka juga punya rekapan, mereka yang pegang aslinya kita yang pegang kopiannya jadi nanti kita surat jalannya asli, nanti andai kata harus mencocokkan bisa
- Peneliti : Kalau untuk pelunasan penjualannya dari cabang Minimarket Al-Khaibar itu pembayarannya itu bagaimana?
- Narasumber : Berkala, secara berkala, dan untuk pembayaran kita ada kuitansi itu saja
- Peneliti : kalau untuk apakah Minimarket Al-Khaibar menerima pembayaran menggunakan kartu kredit atau kalau misalnya apa yang mau pakai kartu begitu bisa kan mbak?
- Narasumber : kasir ya pembelian debit, kalau kredit kita nggak bisa debit saja, sementara prosesnya ya seperti biasa mereka transaksi, nominalnya berapa, gesek kita kan punya EDC di situ
- Peneliti : lalu untuk mesin EDC itu dari Bank mana saja ya?
- Narasumber : kita ada BNI BRI BCA
- Peneliti : Akses untuk pengoperasian di kasir itu siapa aja yang bisa mengakses?
- Narasumber : Kasir, pakai akunnya kasir, sama password tergantung per akun/nama
- Peneliti : Kalau untuk manajemen sendiri apakah akunya berbeda-beda?
- Narasumber : Ya mereka punya sendiri-sendiri
- Peneliti : Kalau untuk perubahan harga barang itu prosedur pengubahannya seperti apa?
- Narasumber : Cukup diminta ya dari back office ini kita cek kalau di faktur yang datang barang itu naik kita langsung naik juga, kita ambil berapa persen margin kita tentukan disitu
- Peneliti : Kalau untuk bentuk konfirmasi berupa dokumen tertulis retur itu ada surat tertulis atau bagaimana?

- Narasumber : Iya ada surat retur, jadi ada yang seperti ini kita dikasih form-nya untuk kita list mengisi apa saja yang diretur (sembari menunjukkan dokumen terkait)
- Peneliti : Bagaimana pencatatan Zahir yang ada di back office setelah hasil penjualan dikirim dari POS Zahir?
- Narasumber : Itu bukan kita ini jadi di transfer situ udah langsung masuk, di sini tanpa ada edit-editan udah langsung masuk ke sini
- Peneliti : Itu biasanya sekitar jam berapa untuk transfer hasil penjualan dan perhitungan fisik kasnya?
- Narasumber : Jadi kalau untuk setoran itu per closing itu, setoran fisik itu biasanya itu per jam 09.00 an dulu kita ada dua shift, shift pagi sama shift siang sekarang kita jadikan satu shift, kalau dulu kan ada shift siang ya udah shift siang, kalau pagi sampai shift siang nanti kita setor, sekarang udah nggak begitu ramai jadinya satu shift
- Peneliti : Kalau yang menghitung itu biasanya dari mana?
- Narasumber : kasir nanti kalau misalnya closing pastikan muncul nilainya total nanti di cocokkan aja, untuk minus dan plusnya nanti kita bisa lihat dari Laporan kas, fisik, sama diskonnya
- Peneliti : Kalau untuk dari nadzir sendiri mungkin untuk laporan apa aja yang biasa digunakan?
- Narasumber : Ya cuman itu tadi ke cash flow, laba rugi, sama neraca

Lampiran 3

Bukti Foto Wawancara



Wawancara dengan Bagian Akuntansi oleh penulis, 2023



Wawancara dengan Manajer Umum oleh penulis, 2023

Surat Keterangan Penelitian (dari lokasi penelitian)



NAZHIR YAYASAN UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Alamat: Gedung Abu Bakar Ash-Shiddiq Kantor Yayasan Unisma
Jalan Mayjen Haryono No. 193 Malang Jawa Timur 65144
Email: yayasannya@unisma.ac.id Website: yayasannyaunisma.org Telp. 0341-580531

SURAT KETERANGAN

Nomor: 41/Nadzir/1/Y.VII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dra. N. RACHMA. MM
Jabatan : Ketua Nadzir Yayasan UNISMA
(VVIP Orchid RSI Unisma dan Minimarket Al-Khaibar)
Alamat : Jalan Tata Surya no.5A Malang

Dengan ini menerangkan bahwa diijinkan untuk melakukan penelitian atas nama:

Nama Mahasiswa : Akmal Mahardika Purwanto
Nim : 19520047
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Contact Person : 08164281482
Judul Penelitian : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Penjualan, Persediaan, Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Minimarket Al-Khaibar Yayasan Unisma Malang)

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Malang
Pada tanggal : 27 Juli 2023

Ketua Nadzir,

Dra. N. Rachma MM



Bukti Konsultasi dengan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520047
 Nama : Akmal Mahardika Purwanto
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak.,CA
 Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Penjualan, Persediaan, dan Penerimaan Kas dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Minimarket Al-Khaibar Malang)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	13 Desember 2022	Revisi Judul yang diajukan dan Revisi Bab 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	13 Februari 2023	Revisi Studi Kasus Penelitian, Bab 2, dan Bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	22 Februari 2023	Konsultasi Surat Izin Penelitian, Revisi Bab 2 dan Bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	20 Maret 2023	Proposal telah Disetujui	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	6 April 2023	Revisi Proposal setelah Seminar	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	18 Agustus 2023	Progres Bab 4 dan Bab 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	18 Oktober 2023	Revisi Bab 4 dan Bab 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	6 November 2023	Revisi Terakhir Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 6 November 2023

Dosen Pembimbing



Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM.
 Ak.,CA

Lampiran 6

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Akmal Mahardika Purwanto
NIM : 19520047
Konsentrasi : Sistem Informasi Akuntansi
Judul Skripsi : **Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Penjualan, Persediaan, dan Penerimaan Kas dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Minimarket Al-Khaibar Malang)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*.

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
11%	10%	3%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 November 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A

Lampiran 7

Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Akmal Mahardika Purwanto
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 4 April 2001
Alamat Asal : Tamanan Kulon Rt.2 Rw.4, Banguntapan, Bantul,
D.I. Yogyakarta
Alamat Kost : Jl. Sunan Drajad No.9, Sumpersari, Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur
Nomor Telepon/HP : 08164281482
Email Aktif : maldi.pur01@gmail.com

Pendidikan Formal :

2006 - 2007 : TK Islam Terpadu Darussalam Sangatta Utara,
Kutai Timur, Kalimantan Timur
2007 - 2009 : SD Negeri 2 Sangatta Utara, Kutai Timur,
Kalimantan Timur
2009 - 2013 : SD Negeri Limusnunggal 03, Kab. Bogor, Jawa
Barat
2013 - 2016 : MTs Negeri 35 Jakarta, Palmerah, Jakarta Barat,
D.K.I Jakarta
2016 - 2019 : SMA Negeri 2 Banguntapan, Kab. Bantul, D.I.
Yogyakarta
2019 - 2023 : Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi :

- Penanggung Jawab (PJ) Divisi Kewirausahaan, Rohis Al-Azhiim, SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul (2017-2018)
- Anggota Klub Desain Grafis SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul (2016-2018)
- Anggota Kader Koperasi Mahasiswa (Kopma) Padang Bulan (2021-2022)

Aktivitas dan Pelatihan :

- Peserta International Convention of Economic & Muamalat (ICEM 2019), Faculty of Economic and Muamalat Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), with Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (2019)
- Peserta Lomba Cerdas Cermat (LCC) Maliki Fest Koperasi “Mahasiswa Padang Bulan” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Harapan 1) (2019)
- Peserta Lomba Demo Bahasa oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Juara 1) (2019)
- Peserta Workshop Bilingual “Empowering Millennials, Through Arabic and English Bilinguals” oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019)
- Peserta Kuliah Umum Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur, Kementerian Keuangan RI (2020)
- Peserta Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional Bio Expo 2020 oleh Universitas Jambi (2020)
- Peserta Webinar Bisnis Digital oleh Komunitas Bisnis Digital (2020)
- Peserta Webinar Nasional "Mengapresiasi Diri Secara Ideal" oleh Youth Empowerment Indonesia (2020)
- Peserta Pendidikan dan Pelatihan Dasar Koperasi (DIKLATSARKOP XX) Kopma Padang Bulan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020)
- Peserta Parade Entrepreneurship “Peranan Digitalisasi Finansial terhadap Dunia Bisnis di Era Global” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021)

- Peserta Seminar Nasional Millennial Creativepreneur 2021”Facing The World Through Creativity” Kopma Padang Bulan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021)
- Peserta Webinar The Implementation of Activity Public Speaking Basic Class by Qiana Komunika (2021)
- Peserta Webinar Nasional “Penerapan PSAK 73 di Indonesia” oleh Ruang Seminar (2021)
- Peserta Workshop Karya Tulis Ilmiah oleh HMPS Perbankan Syariah IAIN Kudus (2021)
- Peserta Pelatihan Accurate 1 dan 2 oleh Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022)
- Peserta Pelatihan “Excel for Beginners” by Digitalskillarea (2022)
- Peserta Workshop Perpajakan “Penyusunan laporan Keuangan Fiskal” oleh Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022)
- Peserta Workshop Perpajakan “Pengisian E-SPT Tahunan dengan Menggunakan E-Form” oleh Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022)